

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI POM DI TARAKAN



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Tarakan dapat melaksanakan tugas dan fungsi sesuai Target Kinerja pada tahun 2025 yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Tarakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian

Kinerja Balai POM di Tarakan pada Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Tarakan tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahun 2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tarakan pada periode selanjutnya.

Selain itu, Laporan Kinerja Tahun 2025 juga menjadi wujud akuntabilitas dan transparansi Balai POM di Tarakan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, atas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan. Melalui penyajian data

kinerja yang terukur, analisis yang objektif, serta evaluasi yang komprehensif, laporan ini diharapkan mampu memperkuat pengambilan keputusan berbasis kinerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, serta mendorong terbangunnya budaya kerja yang berorientasi pada hasil dan perbaikan berkelanjutan.

Tarakan, 16 Maret 2026
Kepala Balai POM di Tarakan,



Iswadi, S.Farm., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk menyajikan capaian sasaran kegiatan sepanjang Tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Kerja Badan POM. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 menetapkan sebanyak 7 sasaran kegiatan yang diukur melalui 27 indikator kinerja utama. Enam dari tujuh sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan memperoleh capaian dengan kategori **Sangat Baik**, dan satu lainnya memperoleh capaian dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Tabel Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR KINERJA S.D TRIWULAN IV 2025
a	b	c	d
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR KINERJA S.D TRIWULAN IV 2025
a	b	c	d
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1
		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7,00
		Jumlah desa pangan aman	2,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14,29
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR KINERJA S.D TRIWULAN IV 2025
a	b	c	d
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72

Pernyataan keberhasilan/kegagalan pencapaian untuk setiap sasaran kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama yaitu Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan jumlah 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 102,90 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan telah berjalan efektif dan mampu melampaui target yang ditetapkan.

Namun demikian, pada sasaran kegiatan ini terdapat dua indikator yang belum mencapai target, yaitu Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM, hingga Triwulan IV realisasi indikator ini baru mencapai 11,11 persen dari target 26 persen, sehingga capaian terhadap target sebesar 42,73 persen atau dalam kategori kurang. Indikator kinerja kedua yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, hingga Triwulan IV realisasi indikator ini baru mencapai 16,03 persen dari target 20 persen, sehingga capaian terhadap target sebesar 80,15 persen atau dalam kategori Cukup.

Belum tercapainya indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans telah dilaksanakan kepada fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan pemahaman belum sepenuhnya diikuti

oleh perubahan perilaku pelaporan secara konsisten. Di sebagian fasilitas, pelaporan KTD/ESO belum terintegrasi dalam sistem manajemen mutu atau SOP internal, sehingga pelaksanaan pelaporan masih bergantung pada inisiatif individu. Selain itu, beban kerja tenaga kesehatan yang cukup tinggi menyebabkan pelaporan KTD/ESO belum menjadi prioritas utama dibandingkan pelayanan klinis. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut antara lain pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan pendampingan teknis pelaporan KTD/ESO, serta koordinasi dan sosialisasi sistem pelaporan kepada penanggung jawab fasyankes.

Selanjutnya belum tercapainya indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Keterlibatan yang belum merata dari masing-masing kabupaten/kota berdampak pada terbatasnya progres pendampingan dan pemenuhan indikator yang dipersyaratkan dalam program tersebut. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan peningkatan advokasi dan koordinasi secara lebih intensif dengan pemerintah daerah guna mendorong komitmen dan keterlibatan aktif setiap kabupaten/kota dalam pelaksanaan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, akan dilaksanakan pendampingan teknis dalam pengisian tools penilaian mandiri agar pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap indikator dan mekanisme evaluasi, sehingga proses penilaian dapat berjalan lebih optimal dan terarah.

2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan jumlah 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 100,56 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Seluruh indikator kinerja utama pada sasaran kegiatan ini berhasil mencapai target kinerja yang ditetapkan.
3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 127,22 persen sehingga termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 18,18 persen dari target

14,29 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 127,22 persen. Capaian ini diperoleh antara lain karena petugas melaksanakan setiap tahapan pendampingan secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh komoditi yang menjadi ruang lingkup pengawasan.

4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 102,54 persen sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 91 persen dari target 88,75 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 102,54 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas teknis penyidik, ketepatan administrasi, serta pengendalian proses penyidikan yang lebih terstruktur.
5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 107,78 persen sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 97,00 persen dari target 90,00 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 107,78 persen. Petugas telah secara konsisten dan tepat waktu melaksanakan kegiatan profiling serta patroli siber, yang dilaporkan melalui aplikasi pelaporan resmi BPOM.
6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu Layanan Publik UPT yang Prima dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 105,10 persen sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 4,74 dari target 4,51 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 105,10 persen. Realisasi nilai 4,74 tersebut termasuk dalam kategori indeks “Pelayanan Prima”, yang menunjukkan bahwa kinerja pelayanan telah berada pada level tertinggi dalam penilaian indeks pelayanan publik. Hal ini mencerminkan terpenuhinya standar pelayanan secara optimal, didukung oleh aspek profesionalisme petugas, kejelasan prosedur, kecepatan

dan ketepatan layanan, ketersediaan sarana prasarana, serta pengelolaan pengaduan yang efektif.

7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan jumlah 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 100,16 persen sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dari empat IKU, terdapat satu IKU yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi 77,37 dari target 79 sehingga memiliki persentase capaian terhadap target 97,94 persen. Realisasi 77,37 menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan termasuk dalam predikat nilai AKIP BB (Sangat Baik). Hasil evaluasi dari penilaian AKIP di Balai POM di Tarakan telah disampaikan melalui surat dari Inspektur Utama.
8. Berdasarkan persentase capaian kepada 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama hingga periode tahun 2025, capaian indikator tertinggi adalah pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” dengan realisasi 18,18 dari target 14,29 dan memiliki persentase capaian sebesar 127,22 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian ini tidak terlepas dari efektivitas program pemberdayaan dan pembinaan pelaku usaha yang dilaksanakan secara terarah, bertahap dan berkelanjutan mulai dari sosialisasi standar Cara Pembuatan yang Baik, asesmen awal sarana produksi, identifikasi gap pemenuhan persyaratan, hingga pembinaan perbaikan dokumen dan fasilitas. Pola pendampingan yang intensif pada seluruh komoditi mendorong meningkatnya kesiapan UMKM dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk memperoleh rekomendasi sertifikat.

Sedangkan capaian indikator kinerja utama terendah pada indikator “Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM” yang termasuk pada kategori Kurang. Upaya yang perlu dilakukan adalah komunikasi dan koordinasi secara rutin dengan penanggung jawab fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) agar secara konsisten melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan/atau Efek Samping Obat (ESO) yang terjadi di masing-masing fasyankes, termasuk tetap melakukan pelaporan meskipun tidak terdapat kejadian.

9. Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program teknis utama yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan, dengan dukungan anggaran dari APBN berdasarkan Surat Perintah Pengesahan DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.672848/2024 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024. Nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Tarakan ditetapkan sebesar Rp13.896.643.000. Selama tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi terhadap Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Hingga akhir Desember 2025, terdapat anggaran yang masih diblokir sebesar Rp5.766.702.000
10. Sampai dengan periode Tahun 2025, realisasi anggaran Balai POM di Tarakan telah mencapai Rp8.122.049.625,- dari pagu anggaran Rp8.129.941.000,-, atau memiliki capaian anggaran 99,90% dari total anggaran yang dapat digunakan. Realisasi tersebut mencerminkan Tingkat penyerapan anggaran tersebut menunjukkan pengelolaan keuangan yang efektif, tertib, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Capaian realisasi yang hampir optimal ini mencerminkan kemampuan satuan kerja dalam melaksanakan program dan kegiatan secara tepat waktu serta selaras dengan rencana kerja yang telah disusun. Selain itu, tingginya persentase penyerapan anggaran juga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian target kinerja pada periode pelaporan.

Tarakan, 16 Maret 2026
Kepala Balai POM di Tarakan,



Iswadi, S.Farm., Apt

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI TARAKAN TAHUN 2025

Seluruh pegawai di Balai POM Tarakan berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip integritas, etika, dan profesionalisme dalam bekerja melalui penandatanganan Pakta Integritas



09 Januari 2025

Seluruh karyawan di Balai POM di Tarakan menandatangani pakta integritas yang menyatakan komitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip integritas, etika, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai regulator dan pengawas obat dan makanan di Indonesia.

BPOM Tarakan Mendapatkan Sertifikat Penghargaan sebagai Balai Terbaik 1 Pada Kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan



30 Juni 2025

Penghargaan ini diberikan pada forum komunikasi pencegahan kejahatan obat dan makanan dengan tema “Penguatan Strategi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam Upaya Melindungi Kesehatan Masyarakat”

BPOM Tarakan Mendapatkan Piagam Penghargaan sebagai Terbaik Ke-3 Kategori Bali POM dalam Kompetisi Video “Bersama Mengawal Mutu Obat Untuk Indonesia Maju”



27 November 2025

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi atas kreativitas, inovasi, dan komitmen UPT dalam mendukung pengawasan mutu obat serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya obat yang aman dan bermutu

BPOM Tarakan Gelar Edukasi Obat dan Makanan untuk Siswa SMPK Tunas Kasih

13 Oktober 2025

BPOM Tarakan mengadakan edukasi bertema “Kenali Asupan Gizimi” bagi siswa SMPK Tunas Kasih Tarakan guna meningkatkan kesadaran tentang pangan aman dan bergizi melalui pembelajaran interaktif dan praktik uji bahan berbahaya. Semua dilakukan demi membentuk generasi sehat dan sadar gizi.



BPOM Tarakan menggelar Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97

28 Oktober 2025

Balai POM di Tarakan menggelar upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 pada 28 Oktober 2025. Dipimping oleh Kepala Balai POM di Tarakan, kegiatan berlangsung khidmat dan menjadi pengingat semangat persatuan, integritas, serta dedikasi dalam pengawasan obat dan makanan demi Indonesia yang maju dan sehat.



Bangun Sinergi, BPOM di Tarakan Sapa Antar Instansi

29 Oktober 2025

Balai POM di Tarakan melaksanakan kunjungan koordinasi ke DPMPTSP, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan serta Pemerintah Kota Tarakan sebagai ajang silaturahmi dan pengenalan Kepala Balai POM di Tarakan yang baru.



BPOM Tarakan Hadiri Opening Ceremony Karya Kreatif Benuanta 2025

31 Oktober 2025

Balai POM di Tarakan menghadiri pembukaan Karya Kreatif Benuanta 2025 yang digelar Bank Indonesia dengan tema “UMKM Maju, Budaya Lestari, Ekonomi Tangguh.” Kehadiran yang diwakili Kepala Tata Usaha ini mencerminkan dukungan Balai POM di Tarakan terhadap pengembangan UMKM aman, bermutu, dan berdaya saing, serta penguatan sinergi lintas Lembaga untuk mendorong ekonomi daerah berkelanjutan.



Kerjasama BPOM di Tarakan dan Kejaksaan Lindungi Masyarakat lewat Penegakan Hukum

31 Oktober 2025

Balai POM di Tarakan melaksanakan koordinasi dan silaturahmi ke Kejaksaan Negeri Tarakan sebagai langkah nyata memperkuat sinergi antar-aparat penegak hukum. Melalui kolaborasi ini, diharapkan pengawasan obat dan makanan semakin tangguh, efektif, dan berdampak nyata bagi perlindungan masyarakat.



Dinas Kesehatan Gelar Rapat Koordinasi Lintas Sektor bersama BPOM Tarakan Bahas Penerbitan Sertifikat Industri Rumah Tangga

03 November 2025

Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Tidung menggelar Rapat Koordinasi Lintas Sektor terkait Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) bersama Kepala Balai POM dan Tim BPOM Tarakan, bertempat di Ruang Rapat Dinas Kesehatan. Dihadiri oleh berbagai lintas sektor, yaitu Dinas Kesehatan, BPOM Tarakan, Disperindakop, DMPTSP, DPPP, Kemenag Kabupaten Tana Tidung dan Tim DFI Kabupaten Tana Tidung.



BPOM Tarakan dan Pemda KTT Tingkatkan Sinergi Pengawasan

04 November 2025

Balai POM di Tarakan perkuat sinergi di Tana Tidung. Kepala Balai POM di Tarakan berkoordinasi dengan Polres, Dinas Kesehatan, dan lintas sektor Kabupaten Tana Tidung untuk memperkuat pengawasan obat dan makanan serta mendukung pelaku usaha lokal melalui pendampingan dan kolaborasi bersama pemerintah daerah.



Balai POM di Tarakan Perkuat Sinergi Lintas Sektor

10 November 2025

Balai POM di Tarakan gandeng Polda Kaltara Wujudkan Pangan Aman untuk masyarakat Kalimantan Utara. Kolaborasi ini menjadi Langkah nyata dalam melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan dan mendukung program nasional keamanan pangan.



BPOM Tarakan Hadiri Apel Peringatan Hari Kesehatan Nasional Ke-61 Tahun 2025

12 November 2025

Kepala Balai POM di Tarakan menghadiri undangan dari Walikota Tarakan terkait dengan kegiatan Apel Peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-61 Tahun 2025, bertempat di Halaman Kantor Dinas Kesehatan Kota Tarakan.



BPOM Tarakan Hadir Memeriahkan Car Free Day Kota Tarakan

16 November 2025

Balai POM di Tarakan menyemarakkan kegiatan Car Free Day (CFD) Tarakan pada Minggu, 16 November 2025. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya mendekatkan layanan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap peredaran produk yang tidak memenuhi standar keamanan.



BPOM di Tarakan Kolaborasi Lintas Sektor Bersama Walikota Tarakan

28 Agustus 2025

Balai POM di Tarakan menyampaikan berbagai program strategis yang telah dan akan dilaksanakan, termasuk peningkatan pengawasan produk obat dan makanan. Wali kota Tarakan menyambut baik audiensi ini dan menyampaikan apresiasi atas peran Balai POM di Tarakan dalam menjaga keamanan pangan dan obat di Kota Tarakan



BPOM di Tarakan Optimalisasi Keamanan Pangan di Wilayah Kab.Nunukan

12-13 November 2025

Balai POM di Tarakan melakukan koordinasi di Kabupaten Nunukan. Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan ke Pos Kotis Satgas di wilayah perbatasan. Selanjutnya kepala Balai POM di Tarakan menghadiri Rapat Koordinasi Pengawasan PIRT bersama berbagai instansi daerah guna meningkatkan sinergi pembinaan pelaku usaha, mempermudah perizinan, serta mendorong mutu dan keamanan pangan olahan lokal.



BPOM di Tarakan Melaksanakan Monev PJAS Tahun 2025

26 November 2025

Balai POM di Tarakan dan Pemerintah Kota Tarakan memperkuat komitmen wujudkan sekolah aman dan sadar pangan. Kegiatan monev berlangsung di Gedung KPKNL Kota Tarakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan di sekolah-sekolah Kota Tarakan semakin optimal, berkelanjutan, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik.



BPOM di Tarakan Sosialisasi di SD Muhammadiyah 2 Tarakan

29 November 2025

Balai POM di Tarakan menggelar sosialisasi keamanan pangan di SD Muhammadiyah 2 Tarakan. Siswa dipekenalkan 5 Kunci Keamanan Pangan melalui metode fun learning dengan penyampaian materi yang ramah anak.



Sinergi BPOM Tarakan dan Pemda Kabupaten Bulungan

08 Desember 2025

Balai POM di Tarakan dan Dinas Perikanan Bulungan Perkuat Pendampingan UMKM. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Bapak Syarwani dan Wakil Bupati Bulungan beserta jajaran pemerintah daerah dan lintas sektor terkait.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
<i>HIGHLIGHT KINERJA</i>	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.3 Struktur Organisasi	2
1.4 Isu Strategis	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	13
2.1 Uraian Singkat Renstra	14
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	16
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	19
2.5 Metode Pengukuran.....	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	21
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	169
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja.....	177
3.4 Realisasi Anggaran.....	190
BAB IV PENUTUP	208
4.1 Kesimpulan	208
4.2 Saran	211
LAMPIRAN	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan Tahun 2025	3
Gambar 1.2 Komposisi gender pegawai di Balai POM di Tarakan	6
Gambar 1.3 Peta Provinsi Kalimantan Utara.....	8
Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)	14
Gambar 3.1 Data Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Tarakan tahun 2025..	22
Gambar 3.2 Grafik NKO Balai POM di Tarakan tahun 2025.....	22
Gambar 3.3 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	31
Gambar 3.4 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	36
Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	41
Gambar 3.6 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	45
Gambar 3.7 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	50
Gambar 3.8 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	55
Gambar 3.9 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	61
Gambar 3.10 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	67
Gambar 3.11 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	72
Gambar 3.12 Perbandingan Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	77

Gambar 3.13 Perbandingan Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	82
Gambar 3.14 Perbandingan Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	86
Gambar 3.15 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	91
Gambar 3.16 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Balai Pembanding.....	96
Gambar 3.17 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	101
Gambar 3.18 hasil penilaian efektivitas KIE sepanjang tahun 2025	102
Gambar 3.19 Perbandingan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	107
Gambar 3.20 Perbandingan Persentase Jumlah desa pangan aman oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	112
Gambar 3.21 Perbandingan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	118
Gambar 3.22 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	123
Gambar 3.23 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	129
Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	134
Gambar 3.25 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	139
Gambar 3.26 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	144
Gambar 3.27 Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	151
Gambar 3.28 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Per 31 Desember 2025	4
Tabel 1.2 Data Ketersediaan SDM Balai POM di Tarakan Per 31 Desember 2025.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Layanan Konsultasi UMKM.....	10
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025.....	16
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Capaian Indikator Kinerja	20
Tabel 2.3 Kategori Pencapaian Indikator terhadap Target Renstra.....	20
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Capaian Indikator Kinerja	21
Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi Balai POM di Tarakan tahun 2025	22
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Per Sasaran Kegiatan Balai POM di Tarakan Tahun 2025	24
Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Tarakan Tahun 2025	26
Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	28
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025 Per Komoditi Sampel	28
Tabel 3.7 Rincian Realisasi Sampling Produk Sediaan Farmasi Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025.....	29
Tabel 3.8 Rincian Jumlah Sampel Berdasarkan Wilayah Sampling Sepanjang Tahun 2025	29
Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	30
Tabel 3.10 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	31
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	34
Tabel 3.12 Rincian Jumlah Sampel Pangan Olahan Berdasarkan Wilayah Sampling Sepanjang Tahun 2025.....	34
Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	35
Tabel 3.14 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding R	36
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	39
Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	40

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	41
Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	43
Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	44
Tabel 3.20 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	45
Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	48
Tabel 3.22 Jumlah Pengawasan pengawasan stakeholder sepanjang tahun 2025.....	49
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	49
Tabel 3.24 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	50
Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	53
Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	54
Tabel 3.27 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	55
Tabel 3.28 penilaian indikator kinerja sarana produksi sediaan farmasi triwulan IV 2025	56
Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	58
Tabel 3.30 Rincian Realisasi sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sepanjang Tahun 2025.....	58
Tabel 3.31 Rincian Jumlah Sarana Produksi Pangan Olahan Berdasarkan Wilayah Kerja Sepanjang Tahun 2025	59
Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	60
Tabel 3.33 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	60
Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	63
Tabel 3.35 Rincian Realisasi fasilitas distribusi Sediaan Farmasi pada Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025.....	64
Tabel 3.36 Rincian Jumlah Sarana Berdasarkan Wilayah kerja Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025.....	64
Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	65

Tabel 3.38 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	66
Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	69
Tabel 3.40 Rincian Jumlah Sarana Berdasarkan Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025.....	70
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	70
Tabel 3.42 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	71
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	74
Tabel 3.44 Realisasi Jumlah Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Sepanjang Tahun 2025	75
Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	76
Tabel 3.46 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	76
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	80
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	81
Tabel 3.49 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	82
Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	84
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	85
Tabel 3.52 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	86
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	94
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra).....	95
Tabel 3.58 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	96
Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	116
Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	121
Tabel 3.73 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	123

Tabel 3.80 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik	137
Tabel 3. 81 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	137
Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)	143
Tabel 3.88 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding	144
Tabel 3.89 Predikat nilai AKIP	147
Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025	148
Tabel 3.91 Hasil Penilaian AKIP UPT Balai POM di Tarakan Tahun 2025.....	148
Tabel 3.92 Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya.....	149
Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)	150
Tabel 3.95 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding	150
Tabel 3.96 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran	158
Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.....	158
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)	159
Tabel 3.99 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	160
Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025	164
Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)	164
Tabel 3.102 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding.....	165
Tabel 3.103 Tindak Lanjur Rekomendasi Hasil Evaluasi.....	169
Tabel 3.104 Rincian Pagu Blokir Anggaran Per 31 Desember 2025	190
Tabel 3.105 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (tidak termasuk pagu blokir)	191
Tabel 3.106 Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan.....	191
Tabel 3.107 Evaluasi dan Analisis (Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Tahun 2025).....	195
Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM di Tarakan pada tahun 2025.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d. 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing. Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, Balai POM di Tarakan sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Interim Tahun 2025 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Balai POM di Tarakan di masa yang akan datang.

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan merupakan laporan kinerja interim tahun 2025 yang disusun untuk menggambarkan kemajuan capaian organisasi mengacu kepada target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja yang berdasarkan kepada hasil evaluasi kinerja internal yang dilakukan setiap bulan maupun triwulan. Dalam laporan kinerja interim tahun 2025 juga menjelaskan tentang kendala maupun hambatan yang dihadapi organisasi dalam perjalanannya untuk mencapai target kinerja serta rencana tindak lanjutnya yang dituangkan ke dalam laporan kinerja.

Adanya laporan kinerja interim diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan dan pelaksanaan program pada periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Laporan kinerja ini menggambarkan capaian target triwulan dan tahunan sesuai dengan perencanaan, serta kendala/ hambatan di tahun berjalan. Dengan adanya perbaikan diberbagai bidang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1. 2. Gambaran Umum Organisasi

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu Pelaku Usaha, Pemerintah/ Badan POM, dan Masyarakat.

Balai POM di Tarakan merupakan Balai POM termuda dengan wilayah pengawasan meliputi seluruh Provinsi Kalimantan Utara. Balai POM di Tarakan berangkat dari POS POM Tarakan yang kemudian dinaikkan klasifikasinya menjadi Loka POM di Kota Tarakan pada tanggal 27 November 2018. Seiring berkembangnya wilayah Kalimantan Utara dan semakin banyaknya jumlah sarana yang berada dibawah pengawasan Badan POM, maka berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 Loka POM Tarakan dinaikkan statusnya menjadi Balai POM di Tarakan.

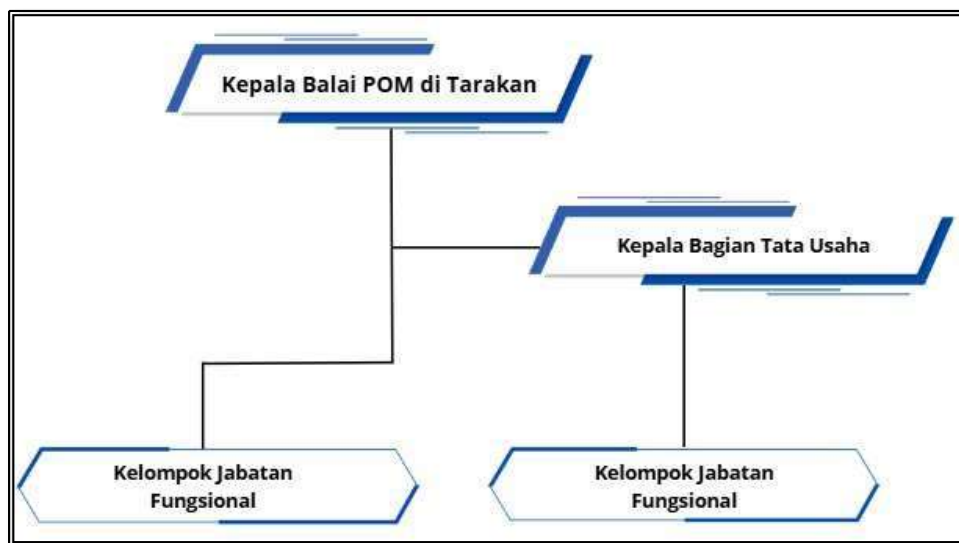
Balai POM di Tarakan melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugasnya Balai POM di Tarakan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1. 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun sebagai kerangka kerja yang memastikan pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab berjalan jelas dan terkoordinasi. Melalui struktur ini, setiap unit kerja memiliki peran yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja organisasi. Pengaturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan sinergi pelaksanaan program dan kegiatan.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan memiliki struktur organisasi yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan Tahun 2025

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada Bagian Kedua Pasal 10, susunan organisasi Balai POM terdiri atas:

- a. Kepala Balai POM di Tarakan;
- b. Kepala Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan teknis pengawasan sesuai kompetensi masing-masing.

1. 4. Isu Strategis

1.4.1. Isu Internal

a. Jumlah SDM dan kompetensi pegawai yang belum memadai

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) serta kompetensi pegawai yang belum sepenuhnya memadai merupakan salah satu kelemahan utama yang memengaruhi efektivitas Balai POM di Tarakan dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Kondisi ini semakin terasa dalam upaya menjangkau wilayah kerja yang luas dengan karakteristik geografis yang beragam dan menantang. Jumlah pegawai yang masih terbatas menyebabkan pembagian beban kerja menjadi kurang proporsional, sementara kebutuhan akan tenaga dengan keahlian spesifik di bidang laboratorium, inspeksi, dan pengawasan belum sepenuhnya terpenuhi.

Dalam upaya mencapai kinerja organisasi yang optimal, Balai POM di Tarakan menempatkan pengelolaan sumber daya manusia sebagai salah satu aspek strategis. Ketersediaan pegawai yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, menjadi kunci utama dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024, jumlah kebutuhan ideal

pegawai Balai POM di Tarakan tercatat sebanyak 69 orang, sementara hingga 31 Desember 2025 jumlah pegawai yang tersedia sejumlah 41 orang atau sekitar 59,42% dari kebutuhan pegawai. Sebaran SDM yang ada di Balai POM di Tarakan per 31 Desember 2025 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Per 31 Desember 2025

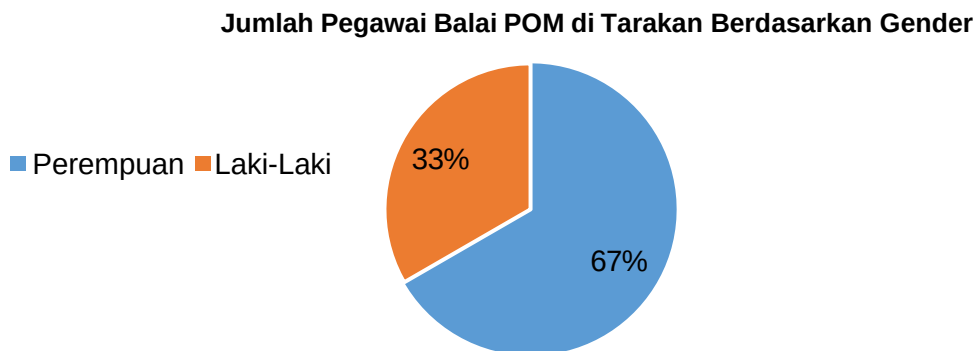
No	Jenjang Jabatan	Jumlah (orang)
I	Struktural	2
	Eselon II	0
	Eselon III	1
	Eselon IV	1
II	Fungsional	31
	PFM Ahli Madya	0
	PFM Ahli Muda	4
	PFM Ahli Pertama	17
	Perencana Ahli Pertama	2
	Arsiparis Ahli Pertama	1
	Pranata Komputer Terampil	1
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1
	Arsiparis Terampil	1
	Penata Laksana Barang Terampil	1
	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
III	Pelaksana	8
JUMLAH		42

Tabel 1.2 Data Ketersediaan SDM Balai POM di Tarakan Per 31 Desember 2025

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
2	Kepala Subbagian Tata Usaha pada Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
3	Arsiparis Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	17	4	13	23.53%
5	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	21	17	4	76.19%
6	Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir	Fungsional	0	0	0	100%
7	Perencana Ahli Pertama	Fungsional	2	2	0	100%

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
8	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
9	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
10	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
11	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Fungsional	2	1	1	50%
12	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
13	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
14	Arsiparis Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
15	Arsiparis Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
16	Arsiparis Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
17	Penata Laksana Barang Terampil	Fungsional	3	1	2	33,33%
18	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	Fungsional	5	0	5	0%
19	Perencana Ahli Madya	Fungsional	1	0	1	0%
20	Perencana Ahli Muda	Fungsional	2	0	2	0%
21	Pranata Keuangan APBN Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
22	Pranata Keuangan APBN Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
23	Pranata Komputer Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
24	Pranata SDM Aparatur Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
25	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
26	Penata Kelola Obat dan Makanan	Pelaksana	0	8	-8	100%
TOTAL			69	42	28	59.42%

Berdasarkan gender, pegawai Balai POM di Tarakan mayoritasnya adalah perempuan dengan jumlah 28 orang sedangkan laki-laki berjumlah 14 orang yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.2 Komposisi gender pegawai di Balai POM di Tarakan

Meskipun jumlah sumber daya manusia yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi angka kebutuhan berdasarkan hasil analisis beban kerja, pelaksanaan tugas dan fungsi tetap dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut tercermin dari capaian target kinerja yang dapat diselesaikan tepat waktu melalui pengaturan kerja yang efektif, kolaborasi tim, serta komitmen seluruh pegawai. Ke depan, dengan dukungan peningkatan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan, diharapkan capaian kinerja dapat terus ditingkatkan menjadi lebih optimal, berkualitas, dan berkelanjutan.

b. Keterbatasan Sarana Prasarana Perkantoran

Penyediaan sarana dan prasarana memegang peranan penting sebagai faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan organisasi. Sarana prasarana tersebut meliputi fasilitas kerja perkantoran dan peralatan laboratorium. Fasilitas kerja mencakup ruang kerja, ruang penunjang di dalam dan luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas, serta kendaraan operasional.

Balai POM di Tarakan saat ini menempati tiga gedung pada lokasi yang berbeda, yaitu dua gedung laboratorium dan satu gedung sewa yang digunakan sebagai kantor administrasi. Gedung laboratorium berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Karang Balik, dan di Jalan Slamet Riady, Kelurahan Karang Anyar, Kota Tarakan. Sementara itu, kantor administrasi berada di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Karang Anyar, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

Keterbatasan anggaran yang tersedia menyebabkan pemenuhan sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari belum memadainya ketersediaan meja kerja bagi seluruh pegawai, terbatasnya peralatan laboratorium, serta minimnya pengadaan laptop dan PC kantor sehingga sebagian pegawai masih menggunakan perangkat pribadi dalam mendukung pelaksanaan tugas. Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap optimalisasi kinerja.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengawasan, penguatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sarana dan prasarana laboratorium terus dilakukan secara berkelanjutan, mencakup pemenuhan peralatan, meubelair, metode analisis, reagensia, baku pembanding, hingga suku cadang. Upaya ini bertujuan untuk memastikan pengawasan obat dan makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara berjalan efektif.

Sebagai institusi yang memiliki kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Tarakan dituntut mampu melakukan pengujian terhadap seluruh produk yang telah memiliki izin edar. Namun demikian, hingga saat ini belum semua produk dapat diuji karena keterbatasan sarana pendukung. Oleh sebab itu, peningkatan fasilitas menjadi prioritas strategis agar produktivitas pegawai meningkat, cakupan layanan semakin luas, serta pelayanan publik dapat diberikan secara cepat, tepat, dan berkualitas. Tanpa penguatan infrastruktur tersebut, efektivitas pengawasan dan perlindungan masyarakat akan sulit ditingkatkan secara maksimal.

c. Terbatasnya anggaran untuk pengembangan unit kerja

Keterbatasan anggaran menjadi kelemahan signifikan yang membatasi kemampuan Balai POM di Tarakan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Dana yang tersedia saat ini belum cukup untuk mendukung seluruh kebutuhan operasional, pengembangan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, modernisasi sarana dan prasarana, maupun perluasan jangkauan pengawasan ke daerah terpencil. Hal ini menyebabkan sejumlah program strategis, termasuk advokasi lintas sektor, peningkatan kapasitas laboratorium, dan inovasi layanan publik, sulit dilaksanakan secara maksimal. Kondisi anggaran yang terbatas berdampak langsung pada terbatasnya fleksibilitas organisasi, mengurangi kemampuan Balai POM untuk merespons kebutuhan pengawasan yang dinamis, dan berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan di lapangan. Tanpa dukungan dana yang memadai, pengembangan kapasitas pegawai dan modernisasi fasilitas juga terhambat, sehingga kinerja organisasi tidak dapat mencapai potensi optimalnya. Akibatnya, keterbatasan anggaran menjadi bottleneck utama yang dapat menghambat pencapaian target, membatasi ruang gerak organisasi, dan menurunkan kualitas pelayanan publik dalam pengawasan obat dan makanan, terutama di wilayah terpencil dan perbatasan.

d. Pedoman pengawasan di perbatasan yang masih belum jelas

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi Balai POM di Tarakan adalah belum adanya pedoman pengawasan yang jelas dan spesifik di wilayah perbatasan. Sebagai daerah yang langsung berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara memiliki tantangan unik dalam mengawasi peredaran obat dan makanan lintas negara. Ketidakjelasan pedoman atau acuan

teknis menyebabkan potensi tumpang tindih kewenangan, terbatasnya koordinasi lintas instansi, dan kesulitan dalam menegakkan pengawasan secara konsisten dan efektif. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya risiko masuknya produk ilegal atau tidak terdaftar melalui jalur perbatasan yang sulit diawasi. Selain itu, lemahnya pedoman membuat upaya pembinaan dan penegakan hukum menjadi kurang terarah, sehingga pengawasan tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kejelasan pedoman dan penguatan koordinasi antarinstitusi, baik di tingkat pusat maupun daerah,

untuk memastikan pengawasan di perbatasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan sesuai ketentuan yang berlaku. Tanpa regulasi dan panduan yang jelas, Balai POM di Tarakan akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas pengawasan secara efektif, sekaligus berpotensi mengurangi perlindungan masyarakat terhadap peredaran produk obat dan makanan yang tidak aman.

1. 4.2. Isu Eksternal

Wilayah kerja Balai POM di Tarakan adalah seluruh Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota, yaitu Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan. Ibukota masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut: Kabupaten Malinau – Malinau; Kabupaten Bulungan – Tanjung Selor; Kabupaten Tana Tidung – Tideng Pale, Kabupaten Nunukan – Nunukan, Kota Tarakan – Tarakan. Peta Provinsi Kalimantan Utara ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.3 Peta Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah Kalimantan Utara terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Malaysia di bagian utara dan timurnya. Wilayahnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk hutan tropis dan kekayaan hayati laut yang kaya dan hal ini merupakan tantangan dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk - produk tanpa izin edar dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk - produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Isu Strategis terkait eksternal, antara lain sebagai berikut :

a. Kondisi Geografis, Sumber Daya Manusia, dan Perekonomian Kalimantan Utara

Balai POM di Tarakan memiliki mandat pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kalimantan Utara yang meliputi empat kabupaten dan satu kota. Luasnya

cakupan wilayah tersebut menuntut adanya sinergi yang solid antara Balai POM dengan perangkat daerah terkait, para pemangku kepentingan, serta partisipasi aktif masyarakat. Mengingat Balai POM di Tarakan relatif baru berdiri, dukungan internal maupun eksternal masih sangat dibutuhkan untuk memperkuat pelaksanaan tugas pengawasan.

Tantangan geografis menjadi kendala utama. Sejumlah wilayah seperti Long Bia, Long Beulah, Long Bang, Kecamatan Sebuku, hingga Puskesmas Atap tergolong daerah dengan aksesibilitas rendah. Untuk menjangkau lokasi tersebut, petugas harus melalui perjalanan panjang via jalur darat dan laut yang memerlukan waktu, biaya, serta memiliki risiko keselamatan kerja yang tidak kecil.

Di sisi lain, keterbatasan jumlah sumber daya manusia turut memengaruhi intensitas pengawasan. Dengan wilayah kerja yang luas dan kondisi geografis yang menantang, jumlah pegawai yang terbatas menyebabkan pengawasan di daerah terpencil belum dapat dilakukan secara rutin dan optimal. Situasi ini berpotensi membuka peluang bagi pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab untuk mengedarkan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Faktor sosial ekonomi masyarakat yang masih berkembang juga menjadi tantangan tersendiri. Tingginya minat terhadap produk berharga murah tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu meningkatkan risiko peredaran produk berbahaya. Kondisi tersebut diperparah oleh masih ditemukannya produk pangan ilegal di pasaran, yang dapat membentuk persepsi keliru bahwa produk tanpa izin edar tetap aman dikonsumsi.

Secara umum, kombinasi hambatan geografis, keterbatasan SDM, dan kerentanan ekonomi masyarakat menjadikan pengawasan obat dan makanan di Kalimantan Utara sebagai tantangan strategis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan anggaran yang memadai, penambahan tenaga pengawas, serta penguatan koordinasi lintas sektor agar efektivitas pengawasan dapat ditingkatkan. Sebagai langkah mitigasi, Balai POM di Tarakan terus mengintensifkan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan mutu produk, sekaligus mengedukasi bahaya konsumsi produk ilegal. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat perlindungan kesehatan masyarakat serta mendorong terciptanya sistem pengawasan yang lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah Kalimantan Utara.

b. Kejahatan Obat dan Makanan baik melalui media sosial maupun yang dijual langsung

Maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, baik melalui media sosial maupun penjualan langsung, menjadi ancaman nyata bagi Balai POM di Tarakan dalam menjaga keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. Berdasarkan hasil pengawasan selama periode 2022–2024, Balai POM di Tarakan telah menemukan lebih dari 150 jenis produk obat dan makanan tanpa izin edar (TIE) yang beredar di wilayah Kalimantan Utara, dengan sebagian besar berasal dari penjualan daring melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan marketplace lokal. Dari hasil pengawasan tersebut, sekitar 65% pelanggaran ditemukan di media sosial, sedangkan 35% lainnya berasal dari penjualan langsung di pasar tradisional, toko kelontong, serta warung di daerah perbatasan dan pedalaman. Beberapa produk yang sering ditemukan melanggar ketentuan antara lain

kosmetika tanpa izin edar, obat tradisional mengandung bahan kimia obat (BKO), dan pangan olahan tanpa label yang jelas. Situasi ini menjadi ancaman strategis karena tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap sistem pengawasan pemerintah. Oleh karena itu, Balai POM di Tarakan terus memperkuat upaya cyber patrol, pengawasan terpadu lintas sektor, serta menggencarkan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan obat dan makanan. Dengan dukungan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan stakeholder terkait, diharapkan ancaman kejahatan obat dan makanan, baik secara daring maupun luring, dapat ditekan secara signifikan.

c. Pemahaman Masyarakat dan lintas sektor terkait Obat dan Makanan ilegal disertai dengan maraknya isu negatif (Hoax)

Rendahnya pemahaman masyarakat dan sebagian pihak lintas sektor tentang risiko obat dan makanan ilegal, dipadukan dengan penyebaran hoaks yang masif, bukan sekadar masalah informasi, melainkan ancaman langsung terhadap efektivitas tugas Balai POM di Tarakan. Hoaks dan informasi menyesatkan dapat menimbulkan kebingungan, menurunkan kepercayaan publik terhadap informasi resmi, serta mendorong perilaku konsumsi yang berisiko; akibatnya upaya pengawasan, penindakan, dan pembinaan menjadi jauh lebih sulit dan menyita sumber daya.

Dampak ancaman ini bersifat multiplikatif: waktu dan tenaga yang seharusnya diprioritaskan untuk pengawasan dan penegakan harus dialihkan untuk klarifikasi dan penanganan isu-isu palsu; kerja sama lintas sektor menjadi kurang efektif ketika mitra dan publik terpengaruh disinformasi; serta potensi bahaya kesehatan meningkat karena masyarakat mengikuti klaim produk berbahaya atau tidak teruji. Semua kondisi ini berisiko menurunkan kredibilitas Balai POM di Tarakan dan melemahkan kemampuan unit kerja dalam melindungi kesehatan publik.

Dengan kata lain, maraknya hoaks dan rendahnya literasi terkait obat dan makanan adalah ancaman strategis yang secara langsung mengganggu fungsi, reputasi, dan hasil kerja Balai POM di Tarakan, dan perlu ditanggapi sebagai prioritas mitigasi kelembagaan.

d. Meningkatnya Jumlah UMKM

Jumlah terbanyak layanan informasi konsumen di Balai POM di Tarakan yaitu tentang proses pendaftaran pangan, kosmetik, obat tradisional, dan terkait informasi umum dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Layanan Konsultasi UMKM

No	Komoditas	Tahun				Total
		2022	2023	2024	2025	
1	Obat	17	3	1	3	24
2	Obat Tradisional	5	6	8	7	26
3	Suplemen Kesehatan	1	0	0	0	1
4	Kosmetik	16	15	20	12	63
5	Pangan	80	43	45	34	202
6	Umum	10	11	10	11	42
Total		129	78	84	67	358

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara cukup tinggi karena setiap tahun terus bertambahnya jumlah UMKM. Pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tarakan yang mengharuskan adanya peningkatan kompetensi pegawai di Balai POM di Tarakan, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan konsumen serta penyediaan anggaran sehingga diharapkan pendampingan terhadap UMKM di wilayah Kalimantan Utara dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

e. Tingginya Permintaan Produk Luar Negeri oleh Masyarakat Perbatasan

Kedekatan geografis wilayah perbatasan Kalimantan Utara dengan Malaysia, khususnya kawasan Nunukan dan Sebatik yang berhadapan langsung dengan Tawau - Malaysia, menciptakan pola interaksi sosial dan ekonomi yang sangat intens di masyarakat. Kondisi ini membentuk persepsi bahwa produk-produk dari negara tetangga lebih mudah diperoleh, lebih bervariasi, dan memiliki harga yang lebih murah dibandingkan produk yang beredar secara resmi di dalam negeri. Persepsi tersebut menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk luar negeri, termasuk produk obat, kosmetik, suplemen kesehatan, dan pangan olahan.

Tingginya permintaan ini berdampak langsung pada maraknya peredaran produk ilegal di kawasan perbatasan. Banyak konsumen memprioritaskan harga murah dan akses cepat tanpa mempertimbangkan keamanan, mutu, serta legalitas produk yang mereka konsumsi. Hal ini membuka ruang bagi pelaku penyelundupan untuk terus memasok barang-barang dari Malaysia melalui jalur tidak resmi, yang kemudian dijual bebas di pasar lokal maupun secara daring. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat penggunaan produk tanpa izin edar atau mengandung bahan berbahaya.

Minimnya ketersediaan produk legal tertentu di daerah perbatasan juga turut memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap barang-barang dari luar negeri. Ketika kebutuhan tidak dapat dipenuhi melalui jalur resmi, masyarakat cenderung mencari alternatif di pasar gelap yang lebih mudah diakses, meskipun tidak dijamin keamanan dan mutunya. Dengan demikian, tingginya permintaan produk luar negeri di wilayah perbatasan menjadi faktor signifikan yang memperkuat rantai pasar ilegal dan menghambat efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi perlindungan konsumen dan kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan penguatan komunikasi risiko, edukasi publik, serta sinergi lintas sektor untuk menekan preferensi terhadap produk ilegal dan mendorong masyarakat beralih ke produk yang legal, aman, bermutu, dan bermanfaat

f. Peredaran Produk Ilegal dari Lintas Batas yang Tinggi

Wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia di Provinsi Kalimantan Utara merupakan salah satu kawasan dengan tingkat kerawanan tertinggi terhadap masuknya produk Obat dan

Makanan ilegal. Hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas masyarakat dan barang yang melintasi perbatasan setiap hari, baik melalui jalur resmi maupun jalur tidak resmi. Keberadaan jalur tikus, dermaga kecil tradisional, serta akses hutan dan sungai yang terhubung langsung dengan wilayah Malaysia menjadi celah yang dimanfaatkan oleh pelaku untuk memasukkan produk tanpa melalui proses pengawasan dan pemeriksaan yang seharusnya.

Kondisi ini sangat nyata terutama di wilayah Kabupaten Nunukan, Pulau Sebatik, serta beberapa titik terpencil seperti Krayan yang secara geografis lebih dekat dengan Malaysia dibandingkan pusat pemerintahan di Indonesia. Masyarakat setempat umumnya memiliki ketergantungan terhadap produk-produk dari negara tetangga karena faktor kedekatan jarak, harga yang lebih murah, serta kemudahan akses. Pola konsumsi seperti ini dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk memasukkan produk obat, kosmetik, suplemen kesehatan, hingga pangan olahan yang tidak terdaftar, tidak berlabel bahasa Indonesia, bahkan berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Penyelundupan produk ilegal biasanya dilakukan dalam jumlah kecil namun frekuensi tinggi (micro-smuggling), sehingga sulit terdeteksi melalui pengawasan biasa. Produk-produk tersebut kerap dibawa menggunakan perahu kecil, kendaraan roda dua, atau bahkan dijinjing langsung oleh individu yang melakukan perjalanan lintas batas. Selain itu, adanya pasar-pasar perbatasan dan interaksi ekonomi antarwarga negara (border trade) semakin memperbesar risiko peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Masuknya produk tanpa izin edar dan tanpa melalui proses evaluasi keamanan, mutu, dan manfaat menimbulkan potensi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Produk obat dapat berupa obat keras tanpa resep, obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO), atau kosmetik yang mengandung merkuri dan hidrokinon. Sementara itu, produk pangan olahan yang masuk sering kali tidak memiliki informasi gizi, tanggal kedaluwarsa, serta tidak diproduksi sesuai standar BPOM. Kondisi ini meningkatkan risiko keracunan pangan, penyakit kronis, bahkan gangguan kesehatan jangka panjang.

Selain berdampak langsung pada kesehatan, maraknya peredaran produk ilegal juga memberikan dampak sistemik, antara lain melemahkan efektivitas sistem pengawasan Obat dan Makanan, menghambat penegakan hukum, merugikan pelaku usaha legal di wilayah Indonesia, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan produk yang beredar. Tantangan ini semakin berat dengan keterbatasan SDM pengawas, sarana penunjang, serta luasnya cakupan wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang meliputi lima Kabupaten/ Kota di Kalimantan Utara.

Secara keseluruhan, tingginya peredaran produk ilegal lintas batas merupakan ancaman strategis yang memerlukan penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan pengawasan siber dan perbatasan, serta pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk yang aman dan memenuhi ketentuan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh pemberi mandat yang dalam hal ini adalah Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Tarakan sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Tarakan.

Balai POM di Tarakan sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara sesuai standar yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu:

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presdiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas

disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia.

Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Balai POM di Tarakan sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Balai POM di Tarakan telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2025 mengacu pada Renstra Balai POM di Tarakan 2025 - 2029. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/ hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai POM di Tarakan T.A 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tarakan Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat pada Lampiran terlampir.

2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Tarakan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2025 - 2029 dan DIPA Balai POM di Tarakan Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada Tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Tarakan.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.14 Persentase

		12 - Persentase label produk tembakau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91 Persentase
		13 – Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
		15 – Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai

7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Tarakan Tahun 2025 -2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2024. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Tarakan sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Tarakan) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e - performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah dengan tertib;
- 2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

- a. Periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/ semesteran/tahunan).
 - b. Apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.
- 3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e-Performance. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final berdasarkan hasil rapat evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja, sehingga telah dipastikan tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
 - 4) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - a. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - b. *reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - c. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
 - 5) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS menu e-Performance. Verifikasi dilakukan per triwulan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah batas akhir pelaporan kinerja. Jika berdasarkan hasil verifikasi terdapat ketidaksesuaian hasil pengukuran kinerja dan dokumen pendukung, hasil pengukuran kinerja akan dikembalikan kepada Penanggung Jawab Data pada Satuan Kerja/Unit Kerja melalui aplikasi SIMETRIS untuk dilakukan perbaikan dan dikirimkan kembali sebelum batas waktu verifikasi berakhir.

Tingkat keberhasilan suatu sasaran strategis ditentukan berdasarkan pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Evaluasi terhadap indikator tersebut dilakukan dengan menghitung nilai realisasi masing-masing indikator pada setiap sasaran strategis. Selanjutnya, besaran persentase capaian kinerja dihitung dengan membandingkan antara realisasi yang diperoleh dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian Capaian Indikator Kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Pada laporan ini juga akan membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target Renstra s.d tahun 2029 yang dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.3 Kategori Pencapaian Indikator terhadap Target Renstra

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Pengukuran kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan mekanisme sebagai Berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Tarakan yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
2. Penunjukan tim penanggungjawab data disetiap fungsi yang disahkan oleh SK Kepala Balai POM di Tarakan;
3. Penanggungjawab data disetiap fungsi melakukan input data capaian kinerja pada google spreadsheet internal secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
4. Data yang telah diverifikasi diinput ke dalam aplikasi Simetris, Monev Bappenas, Simetris RHPK BPOM dan Google Spreadsheet Capaian RHPK BPOM rutin setiap bulan sebelum tanggal 10;
5. Dilakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian yang telah dilakukan secara rutin untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta langkah tindak lanjut yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga target dapat tercapai di akhir tahun

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi merupakan hasil pengukuran atas pelaksanaan setiap perjanjian kinerja pada sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan. Penyajian ini tidak hanya menampilkan angka realisasi, tetapi juga bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan selama tahun berjalan telah berjalan secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (hemat dan optimal dalam penggunaan sumber daya).

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

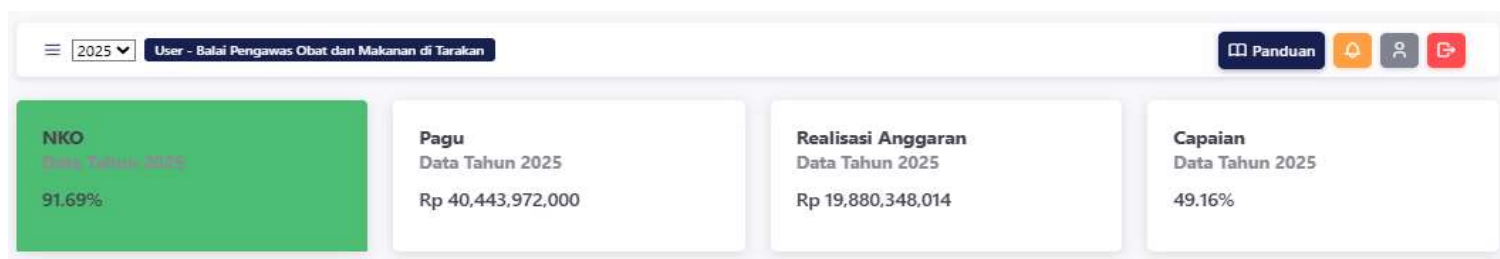
Selain itu, dilakukan analisis terhadap penggunaan sumber daya, serta penelaahan faktor-faktor yang memengaruhi capaian kinerja, baik yang mendukung keberhasilan maupun yang menyebabkan belum tercapainya target atau terjadinya penurunan kinerja. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas langkah perbaikan yang telah dilakukan dan tindak lanjut yang direncanakan ke depan. Untuk memberikan penilaian yang lebih terukur, capaian kinerja dibagi ke dalam empat kategori berdasarkan persentase capaian sebagaimana tercantum pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Capaian Indikator Kinerja

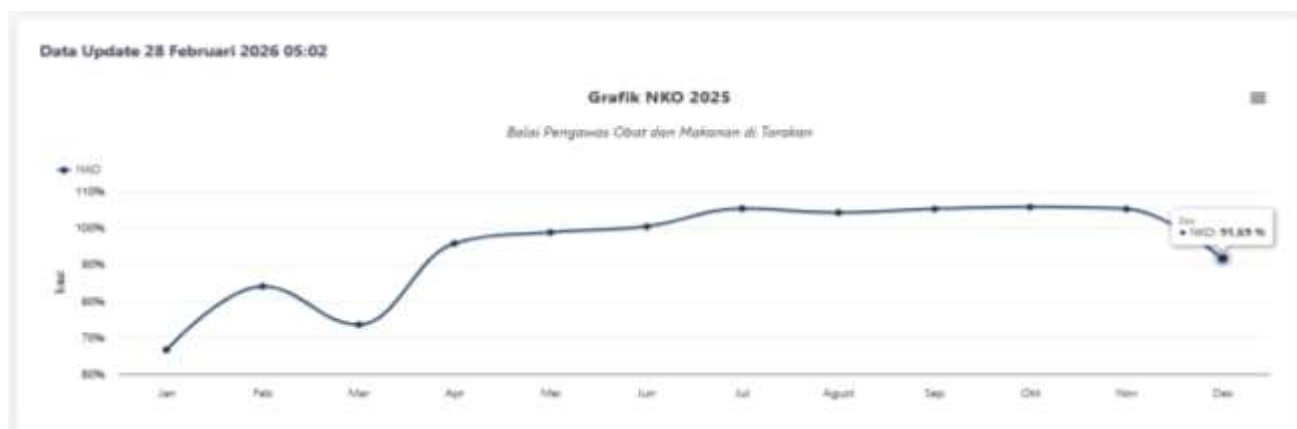
Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2025 telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan ditetapkan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja kegiatan, yang semua indikator kinerja yang ditetapkan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sehingga dalam pengukuran pencapaian kinerja Balai POM di Tarakan tahun 2025 dihitung berdasarkan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) IKU dengan target seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada Bab II Tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berikut ini Data NKO yang digunakan untuk dasar perhitungan predikat organisasi tahun 2025.

Gambar 3.1 Data Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Tarakan tahun 2025



Gambar 3.2 Grafik NKO Balai POM di Tarakan tahun 2025



Pada tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 91,69% dengan predikat Baik. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi Balai di Tarakan tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi Balai POM di Tarakan tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAAN	CAPAAN DINORMALISASI A	BOBOT NILAI AKIP B	CAPAAN FINAL A X B
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.00	94.62	114.00%	110.00%	90%	99.00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	11.11	42.73%	42.73%	90%	38.46%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	91.97	114.96%	110.00%	90%	99.00%

4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.00	105.88%	105.88%	90%	95.29%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.00	99.47	106.96%	106.96%	90%	96.26%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53%	107.53%	90%	96.78%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.00	100.00	113.64%	110.00%	90%	99.00%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100.00	108.99%	108.99%	90%	98.09%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11%	110.00%	90%	99.00%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.14	99.84	112.00%	110.00%	90%	99.00%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	95.10	104.51%	104.51%	90%	94.06%
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	106.25	106.25%	106.25%	90%	95.63%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.10	42.80	109.46%	109.46%	90%	98.51%
15	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20.00	16.03	80.15%	80.15%	90%	72.14%
16	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.10	0.00	-	-	90%	-
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71	85.58	102.23%	102.23%	90%	92.01%
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7.00	7.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2.00	2.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29	18.18	127.22%	110.00%	90%	99.00%
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75	91.00	102.54%	102.54%	90%	92.29%

23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	97.00	107.78%	107.78%	90%	97.00%
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51	4.74	105.10%	105.10%	90%	94.59%
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82.00	83.32	101.61%	101.61%	90%	91.45%
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	79.00	77.37	97.94%	97.94%	90%	88.15%
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72	2.75	101.10%	101.10%	90%	90.99%

3.1.1. Capaian Kinerja Per Sasaran Kegiatan

Capaian kinerja per sasaran kegiatan tahun 2025 dihitung dari rata-rata target indikator kinerja dibagi rata-rata realisasi indikator kinerja. Berikut ini tabel capaian sasaran kinerja meliputi sebanyak 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang dimiliki Balai POM di Tarakan di tahun 2025.

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Per Sasaran Kegiatan Balai POM di Tarakan Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Capaian	Kategori Capaian
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,55	Sangat Baik
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,56	Sangat Baik
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	127,22	Tidak Dapat Disimpulkan
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	102,54	Sangat Baik
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107,78	Sangat Baik
6.	Layanan Publik UPT yang prima	105,10	Sangat Baik
7.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100,16	Sangat Baik

Berdasarkan data capaian kinerja yang disampaikan, secara umum pelaksanaan sasaran kegiatan menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan mayoritas indikator melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada sasaran Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, capaian sebesar 102,55 persen menunjukkan bahwa pelaksanaan

pengawasan telah berjalan efektif dan bahkan melampaui target. Hal ini mencerminkan optimalnya fungsi pengawasan dalam menjamin keamanan dan mutu produk di wilayah kerja.

Sasaran Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian 100,56 persen. Artinya, kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi telah terlaksana sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha.

Pada sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, capaian mencapai 127,22 persen. Meskipun realisasi jauh melampaui target, kategori dinyatakan “Tidak Dapat Disimpulkan”, yang disebabkan karena capaian indikator kinerja yang melampaui 110 persen sehingga capaian yang diperoleh dianggap anomali.

Sementara itu, sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masing-masing mencapai 102,54 persen dan 107,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi penindakan dan deteksi kejahatan telah berjalan secara optimal dan responsif dalam mendukung perlindungan masyarakat.

Pada aspek pelayanan, sasaran Layanan Publik UPT yang prima dengan capaian 105,10 persen menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik telah memenuhi bahkan melampaui standar yang ditetapkan. Demikian pula pada sasaran Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan capaian 100,16 persen, yang mencerminkan pengelolaan organisasi yang efektif, akuntabel, dan sesuai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Secara keseluruhan, kinerja UPT menunjukkan tren yang sangat positif, dengan hampir seluruh sasaran berada pada kategori “Sangat Baik”.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pada bagian ini akan dibahas analisis masing - masing capaian pada setiap indikator kinerja yang tertuang dalam dokumen PK Tahun 2025. Analisis dilakukan mengacu Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tanggal 30 Desember 2025.

Pada tahun 2025 terdapat 27 indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan organisasi Balai POM di Tarakan. Berikut tabel capaian 27 indikator dan Kriterianya.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR
			TARGET 2025 AWAL	TARGET 2025 PERUBAHAN*	TARGET S.D. DESEMBER 2025	S.D. DESEMBER			
						REALISASI S.D. DESEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN DESEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	83	83	94,62	114,00%	114,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26	26	11,11	42,73%	42,73%	Kurang
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	91,97	114,96%	114,96%	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100,00%	100,00%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	90	105,88%	105,88%	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	93	93	99,47	106,96%	106,96%	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	100	107,53%	107,53%	Sangat Baik
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88	88	100	113,64%	113,64%	Tidak Dapat Disimpulkan
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	91,75	100	108,99%	108,99%	Sangat Baik
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	90	100	111,11%	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	89,14	89,14	99,84	112,00%	112,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
12	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	39,1	37	42,8	109,46%	109,46%	Sangat Baik
13	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar		91	91	95,1	104,51%	104,51%	Sangat Baik
14	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		100	100	106,25	106,25%	106,25%	Sangat Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						KATEGORI CAPAIAN INDIKATOR
			TARGET 2025 AWAL	TARGET 2025 PERUBAHAN*	TARGET S.D. DESEMBER 2025	S.D. DESEMBER			
						REALISASI S.D. DESEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN DESEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
15	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		20	20	16,03	80,15%	80,15%	Cukup
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71	83,71	83,71	85,58	102,23%	102,23%	Sangat Baik
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	95,00	7	100,00%	100,00%	Baik
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2	2	80,00	2	100,00%	100,00%	Baik
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	1	100,00%	100,00%	Baik
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	14,29	80	18,18	127,22%	127,22%	Tidak Dapat Disimpulkan
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	88,75	88,75	91	102,54%	102,54%	Sangat Baik
22	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	90,00	50,00	97	107,78%	107,78%	Sangat Baik
23	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,51	4,51	4,74	105,10%	105,10%	Sangat Baik
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82	82	82	83,32	101,61%	101,61%	Sangat Baik
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79	79	79	77,37	97,94%	97,94%	Baik
26	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5	5	5	5	100,00%	100,00%	Baik
27	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72	2,72	2,72	2,75	101,10%	101,10%	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Persentase Sampel Sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	94,62	114,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 94,62% dari target 83% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 114,00 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sampel sebanyak 269 sampel dan seluruh sampel telah diperiksa dan diuji sesuai dengan ketentuan.

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025 Per Komoditi Sampel

No.	Komoditi	Target Indikator Kinerja Per Komoditi %	Realisasi Indikator Kinerja Per Komoditi %	Capaian Kinerja %
1	Obat	91	98,18	107,89
2	Obat Bahan Alam	81	86,72	107,06
3	Suplemen Kesehatan	81	95,33	117,69
4	Kosmetik	84	98,25	116,96

Secara keseluruhan, indikator kinerja per komoditi pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik karena seluruh komoditi berhasil melampaui target yang ditetapkan. Komoditi obat mencapai realisasi sebesar 98,18 persen dari target 91 persen dengan capaian kinerja 107,89 persen, sementara obat bahan alam merealisasikan 86,72 persen dari target 81 persen dengan capaian 107,06 persen. Komoditi suplemen kesehatan mencatat capaian tertinggi dengan realisasi 95,33 persen dari target 81 persen atau mencapai 117,69 persen, sedangkan komoditi kosmetik mencapai realisasi 98,25 persen dari target 84 persen dengan capaian 116,96 persen. Hasil ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut terhadap sampel berisiko di seluruh komoditi, serta menunjukkan bahwa strategi pengawasan yang diterapkan telah berjalan optimal dan

berkontribusi positif dalam menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat.

Tabel 3.7 Rincian Realisasi Sampling Produk Sediaan Farmasi Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi	Target Sampel 2025	Realisasi Sampling 2025	Capaian
1	Obat	77	77	100%
2	Obat Bahan Alam	58	58	100%
3	Suplemen Kesehatan	15	15	100%
4	Obat Kuasi	3	3	100%
5	Kosmetik	114	114	100%
6	Rokok	2	2	100%
Total		269	269	100%

Berdasarkan hasil pengukuran, pelaksanaan kegiatan sampling tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat optimal. Dari total target sebanyak 269 sampel yang mencakup enam komoditi, seluruhnya berhasil direalisasikan sesuai rencana dengan tingkat capaian 100 persen. Capaian ini mencerminkan bahwa perencanaan target sampling telah disusun secara realistis dan sejalan dengan kapasitas pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan data sampling tahun 2025, komoditi yang paling banyak dilakukan sampling adalah kosmetik, dengan jumlah 114 sampel dari total 269 sampel. Jumlah ini merupakan yang tertinggi dibandingkan komoditi lainnya dan menunjukkan bahwa kosmetik menjadi prioritas utama pengawasan, sejalan dengan tingginya peredaran produk kosmetik di masyarakat serta potensi risiko pelanggaran terhadap keamanan dan mutu produk.

Sebaliknya, komoditi yang paling sedikit disampling adalah rokok, dengan jumlah 2 sampel, disusul oleh obat kuasi sebanyak 3 sampel. Rendahnya jumlah sampling pada kedua komoditi tersebut mengindikasikan bahwa pengawasan dilakukan secara lebih selektif dan berbasis pada analisis risiko, mengingat keterbatasan jenis produk, pola peredaran yang lebih spesifik, atau prioritas pengawasan yang lebih difokuskan pada komoditi lain dengan volume dan variasi produk yang lebih besar.

Tabel 3.8 Rincian Jumlah Sampel Berdasarkan Wilayah Sampling Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi Sampel	Kota Tarakan	Kabupaten Nunukan	Kabupaten Bulungan	Kabupaten Tana Tidung	Kabupaten Malinau
1	Obat	34	24	19	0	0
2	Obat Bahan Alam	54	1	3	0	0
3	Suplemen Kesehatan	13	0	2	0	0
4	Obat Kuasi	3	0	0	0	0
5	Kosmetik	46	25	29	1	13
6	Rokok	1	0	1	0	0

Berdasarkan data tabel di atas, kegiatan sampling tahun 2025 masih didominasi oleh Kota Tarakan sebagai lokus dengan jumlah sampel terbanyak pada seluruh komoditi, khususnya obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tarakan merupakan wilayah dengan peredaran produk paling aktif sehingga menjadi prioritas utama pengawasan.

Selain itu, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Bulungan juga menjadi lokus sampling yang cukup signifikan, terutama untuk komoditi obat dan kosmetik. Kabupaten Tana Tidung hanya dilakukan sampling dalam jumlah sangat terbatas pada komoditi kosmetik, sedangkan Kabupaten Malinau menjadi lokus sampling kosmetik dengan jumlah yang relatif lebih kecil dibandingkan wilayah lainnya.

Secara keseluruhan, distribusi sampel menunjukkan bahwa pelaksanaan sampling difokuskan pada wilayah dengan tingkat peredaran produk yang lebih tinggi, dengan penyesuaian jumlah sampling berdasarkan karakteristik dan prioritas risiko masing-masing wilayah.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	94,62	107,52	 Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025. Dengan target jangka menengah sebesar 88 persen, realisasi capaian mencapai 94,62 persen, atau setara

dengan 107,52 persen dari target yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga melampaui ekspektasi kinerja.

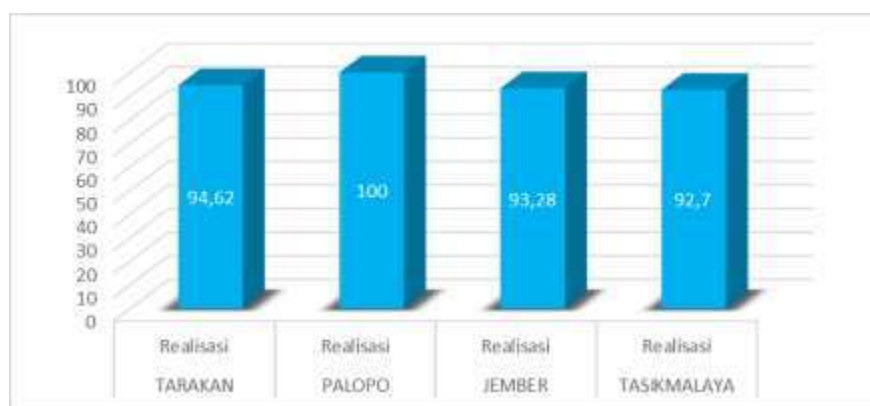
Tingginya capaian indikator ini mencerminkan efektivitas sistem pengawasan dan mekanisme tindak lanjut yang telah diterapkan, termasuk ketepatan identifikasi sampel berisiko, koordinasi lintas fungsi, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu, capaian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan responsivitas dalam menindaklanjuti temuan pengawasan, sehingga potensi risiko terhadap masyarakat dapat diminimalkan secara lebih cepat dan tepat.

Meskipun capaian telah melampaui target, upaya penguatan tetap perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi kinerja, khususnya dalam memastikan kualitas tindak lanjut dan keberlanjutan pengawasan. Ke depan, indikator ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja yang solid, sekaligus dasar untuk meningkatkan standar pengawasan sediaan farmasi agar semakin efektif dan berdampak nyata terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,62	100,00	93,28	92,70



Gambar 3.3 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 94,62 persen dengan persentase capaian terhadap target tahunan sebesar 114 persen. Capaian ini menunjukkan kinerja yang solid dan berada pada level tinggi dalam memastikan seluruh sampel berisiko ditindaklanjuti sesuai mekanisme yang berlaku. Jika dibandingkan dengan Balai pembanding, realisasi Balai POM Palopo mencapai 100 persen, Balai POM Jember sebesar 93,28 persen dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 92,70 persen. Posisi Balai POM di Tarakan berada di atas Balai POM di Jember dan Tasikmalaya, serta relatif mendekati capaian maksimal yang diraih Balai POM di Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tindak lanjut pengawasan di Tarakan berada dalam kategori kompetitif secara nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 sebesar 94,62% atau melampaui target 83% menunjukkan adanya penguatan proses pengawasan yang relatif konsisten dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Keberhasilan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kedisiplinan dalam memastikan kesesuaian perencanaan sampling dengan target dan rencana pelaksanaan (renlak), ketepatan periode/waktu sampling, serta kepatuhan terhadap parameter uji sesuai pedoman yang berlaku. Pada komoditi obat, capaian 98,18% dari target 91% mengindikasikan bahwa proses end-to-end (sampling–pengujian–pelaporan) telah berjalan terintegrasi dan terkendali, termasuk dalam aspek evaluasi penandaan dan akurasi kesimpulan hasil uji. Sementara itu, pada komoditi OBA dan suplemen kesehatan serta kosmetik, keberhasilan melampaui target didukung oleh pemenuhan SLA sampling dan pengujian, kelengkapan laporan, ketepatan parameter uji, serta respons yang memadai terhadap surat tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tidak hanya terjadi pada kuantitas sampel yang ditindaklanjuti, tetapi juga pada tata kelola administratif dan ketepatan prosedural.

Namun demikian, capaian yang melampaui target perlu dianalisis secara kritis agar tidak semata-mata dimaknai sebagai keberhasilan normatif. Tingginya persentase dapat dipengaruhi oleh terkendalinya variasi temuan atau pola risiko yang relatif berulang sehingga lebih mudah ditindaklanjuti. Selain itu, indikator ini masih berorientasi pada kesesuaian proses terhadap pedoman (compliance-based), sehingga belum sepenuhnya mengukur dampak substantif terhadap penurunan peredaran produk berisiko di masyarakat. Tantangan ke depan terletak pada dinamika risiko yang semakin kompleks, termasuk distribusi daring dan pergeseran pola pelanggaran, yang menuntut sistem pengawasan lebih adaptif dan berbasis intelijen risiko.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja yang dilakukan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi, menjaga akurasi data kinerja, serta memperkuat aspek akuntabilitas dan evaluasi capaian pada awal tahun berikutnya.

No.	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan data yang disampaikan, capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan kinerja sangat baik, dengan realisasi 94,62% dari target 83% (capaian 114%). Selain itu, realisasi kegiatan sampling mencapai 100% (269 dari 269 target sampel) pada seluruh komoditas. Kondisi ini menunjukkan bahwa program/kegiatan pengawasan berjalan efektif baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut.

Keberhasilan capaian indikator ini sangat ditunjang oleh perencanaan sampling berbasis risiko yang terstruktur dan realistis. Seluruh target sampling pada komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik, dan rokok dapat direalisasikan 100%, yang menandakan adanya kesiapan operasional, kecukupan sumber daya, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan yang baik. Dominasi sampling pada komoditas kosmetik (114 sampel) dan obat (77 sampel) menunjukkan adanya prioritas pengawasan terhadap produk dengan volume peredaran tinggi dan potensi risiko besar di masyarakat. Fokus ini memperkuat efektivitas tindak lanjut karena sampel yang diuji memang berasal dari komoditas berisiko dan berdampak luas.

Selain itu, keberhasilan juga didukung oleh koordinasi lintas fungsi yang berjalan optimal antara tim pemeriksaan, pengujian laboratorium, dan penindakan. Proses tindak lanjut yang sesuai ketentuan mengindikasikan bahwa hasil uji dapat segera ditransformasikan menjadi langkah regulatori, baik berupa pembinaan, peringatan, maupun tindakan administratif lainnya. Hal ini mencerminkan sistem pengawasan yang responsif dan tidak berhenti pada tahap pengambilan sampel.

Namun demikian, meskipun capaian melampaui target, terdapat beberapa aspek yang tetap perlu dicermati sebagai potensi risiko ke depan. Pertama, tingginya proporsi sampling

pada komoditas tertentu perlu terus dievaluasi agar pendekatan berbasis risiko tetap adaptif dan tidak hanya berbasis pola historis. Kedua, apabila jumlah sampel berisiko meningkat pada tahun berikutnya tanpa diimbangi penguatan kapasitas laboratorium dan SDM, berpotensi menimbulkan keterlambatan tindak lanjut yang dapat menurunkan persentase capaian indikator. Faktor penguatan manajemen risiko, peningkatan kapasitas pengujian, serta monitoring ketepatan waktu tindak lanjut perlu terus dilakukan agar kinerja yang sudah baik ini dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan semakin berdampak terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91,97	114,96	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 91,97% dari target 80% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 114,96 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sampel pangan olahan sebanyak 66 sampel dan seluruh sampel telah diperiksa dan diuji sesuai dengan ketentuan. Tabel di bawah ini menunjukkan rincian jumlah sampel pangan olahan berdasarkan wilayah kerja Balai POM di Tarakan.

Tabel 3.12 Rincian Jumlah Sampel Pangan Olahan Berdasarkan Wilayah Sampling Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi Sampel	Kota Tarakan	Kabupaten Nunukan	Kabupaten Bulungan	Kabupaten Tana Tidung	Kabupaten Malinau
1	Pangan Olahan	35	5	23	0	3

Berdasarkan data tabel di atas, pelaksanaan sampling telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat aktivitas peredaran pangan olahan di masing-masing wilayah. Kegiatan sampling Pangan Olahan tahun 2025 masih didominasi oleh Kota Tarakan sebagai lokus dengan jumlah sampel terbanyak yaitu 35 sampel, yang mengindikasikan intensitas pengawasan paling besar terfokus di wilayah tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, tingginya aktivitas perdagangan, serta peredaran produk pangan olahan yang lebih masif dibandingkan wilayah lainnya.

Kabupaten Bulungan dengan 23 sampel dan Kabupaten Nunukan sebanyak 5 sampel turut menjadi bagian dari strategi pengawasan yang disesuaikan dengan dinamika peredaran produk di wilayah masing-masing. Kabupaten Malinau tercatat 3 sampel, sementara Kabupaten Tana Tidung pada periode ini belum menjadi lokasi sampling, yang mempertimbangkan hasil pemetaan risiko, distribusi sarana, serta prioritas pengawasan tahun berjalan.

Secara keseluruhan, distribusi sampling tahun 2025 menunjukkan pelaksanaan pengawasan yang proporsional, adaptif, dan berbasis analisis risiko, dengan fokus pada wilayah yang memiliki intensitas peredaran pangan olahan lebih tinggi guna memastikan efektivitas perlindungan masyarakat.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	91,97	104,51	 Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025. Dengan target jangka menengah sebesar 88 persen, realisasi capaian mencapai 91,97 persen, atau setara dengan 104,51 persen dari target yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan

tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga melampaui ekspektasi kinerja.

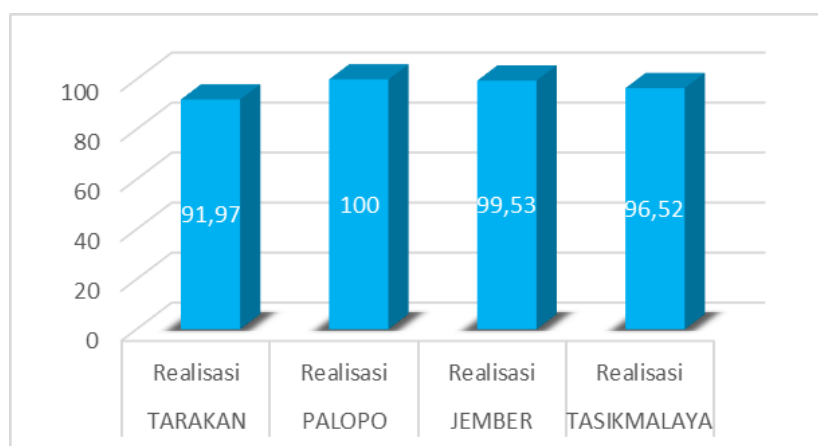
Capaian yang melampaui target tersebut mencerminkan efektivitas sistem pengawasan dan ketepatan tindak lanjut terhadap temuan sampel berisiko. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan koordinasi lintas fungsi, percepatan proses evaluasi hasil uji laboratorium, serta konsistensi penerapan mekanisme tindak lanjut sesuai standar operasional yang berlaku. Selain itu, optimalisasi pemetaan risiko dan prioritas penanganan kasus turut berkontribusi terhadap peningkatan persentase penyelesaian tindak lanjut.

Secara substantif, capaian ini menunjukkan bahwa proses pengawasan tidak hanya berhenti pada tahap pengambilan dan pengujian sampel, tetapi berlanjut hingga penyelesaian tindakan korektif sesuai ketentuan. Hal tersebut memperkuat peran pengawasan dalam menjamin keamanan pangan olahan dan meningkatkan perlindungan masyarakat secara nyata.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan BalaiPembanding

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,97	100	99,53	96,52



Gambar 3.2 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai POM di

Tarakan mencatat realisasi sebesar 91,97 persen. Capaian ini menunjukkan tingkat penyelesaian tindak lanjut yang tinggi dan konsisten dalam memastikan setiap temuan berisiko ditangani sesuai ketentuan yang berlaku.

Dibandingkan dengan balai pembanding yaitu Balai POM Palopo, Jember, dan Tasikmalaya dengan masing-masing realisasi kinerja yaitu 100%, 99,53%, dan 96,52%. Meskipun secara komparatif terdapat balai lain dengan persentase realisasi lebih tinggi, perlu diketahui bahwa target yang ditetapkan bagi Balai POM di Tarakan adalah 88%. Dengan demikian, capaian terhadap target mencapai 114,96%, yang berarti kinerja tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan secara signifikan

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, pada tahun 2025 target kinerja berhasil terlampaui dengan realisasi sebesar 91,97 persen dari target 80 persen, sehingga capaian kinerja mencapai 114,96 persen. Hasil tersebut menunjukkan kinerja pengawasan yang sangat baik.

Capaian ini terlihat dari hasil pemeriksaan terhadap mayoritas komoditas sampel yang menunjukkan hasil positif, bahkan beberapa di antaranya mendekati batas capaian maksimal yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti optimalnya pelaksanaan tindak lanjut oleh Tim Pemeriksaan terhadap surat pembersihan pasar bagi produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Di samping itu, seluruh sampel Obat, OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika telah ditetapkan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling yang berlaku. Proses evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap sebagian besar sampel juga dilakukan secara tepat dan sesuai ketentuan. Seluruh rangkaian kegiatan sampling dan pemeriksaan dilaksanakan secara konsisten berdasarkan rencana pelaksanaan (renlak) yang telah disusun, sehingga setiap tahapan berjalan efektif, tertib, dan memenuhi standar operasional yang ditetapkan.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan yang akan dilakukan antara lain adalah melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas dan ketertiban administrasi pelaporan.

Selain itu, akan dilakukan penyusunan jadwal pengujian Laboratorium Mikrobiologi Tahun 2026 secara lebih terencana dan sistematis. Langkah ini bertujuan untuk memastikan proses pengujian berjalan sesuai timeline, menghindari penumpukan pekerjaan di akhir periode, serta mendukung pencapaian indikator kinerja secara lebih optimal dan konsisten sepanjang tahun.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-
2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Penyusunan jadwal pengujian laboratorium Mikro Tahun 2026	Melakukan penyusunan jadwal pengujian laboratorium Mikro Tahun 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 di Balai POM di Tarakan mencapai 91,97% dari target yang ditetapkan sebesar 88%, sehingga persentase capaian terhadap target mencapai 114,96%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan efektif dan melampaui target kinerja yang ditetapkan.

Keberhasilan tersebut ditunjang oleh pelaksanaan sampling dan pengawasan berbasis risiko yang lebih terarah, sehingga sampel dengan tingkat risiko tinggi dapat segera diprioritaskan untuk evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, percepatan proses pengujian laboratorium, penguatan koordinasi antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan penindakan, serta monitoring internal turut berperan signifikan dalam memastikan setiap temuan ditangani sesuai ketentuan.

Pengendalian manajemen yang konsisten, termasuk pemantauan berkala terhadap target indikator dan penyelesaian tindak lanjut sebelum batas waktu pelaporan, juga menjadi faktor pendukung utama. Dengan strategi tersebut, hambatan teknis maupun administratif

yang berpotensi memperlambat proses tindak lanjut dapat diminimalkan, sehingga kinerja indikator tidak hanya tercapai, tetapi melampaui target yang telah ditetapkan.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” pada Triwulan III memiliki target sebesar 100 persen, dengan realisasi capaian yang juga sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB yang layak uji telah diuji sesuai standar yang ditetapkan, sehingga capaian terhadap target mencapai 100 persen dan dikategorikan dalam kategori “Baik”. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB yang ditangani telah memenuhi parameter pengujian dan penyimpulan sesuai ketentuan yang berlaku.

Capaian tersebut mencerminkan kesesuaian parameter uji dengan laporan KLB, termasuk keterkaitan antara gejala klinis, waktu inkubasi, serta pasangan bahaya dan pangan yang diduga sebagai sumber keracunan. Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan di BPOM.

Selain itu, ketepatan dalam menyimpulkan agen penyebab dugaan KLB menunjukkan bahwa integrasi antara investigasi epidemiologi dan analisis laboratorium berjalan efektif. Hal ini menandakan bahwa mekanisme respons terhadap KLB di Balai POM Tarakan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan

pembandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	 Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2025. Dengan target jangka menengah sebesar 100 persen, realisasi capaian mencapai 100 persen, atau setara dengan 100 persen dari target yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel KLB keracunan pangan yang diuji tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga melampaui ekspektasi kinerja.

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah (Renstra), indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar menunjukkan capaian optimal. Target jangka menengah ditetapkan sebesar 100%, dan realisasi tahun 2025 juga mencapai 100%, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah adalah 100% dengan kategori tercapai/melampaui.

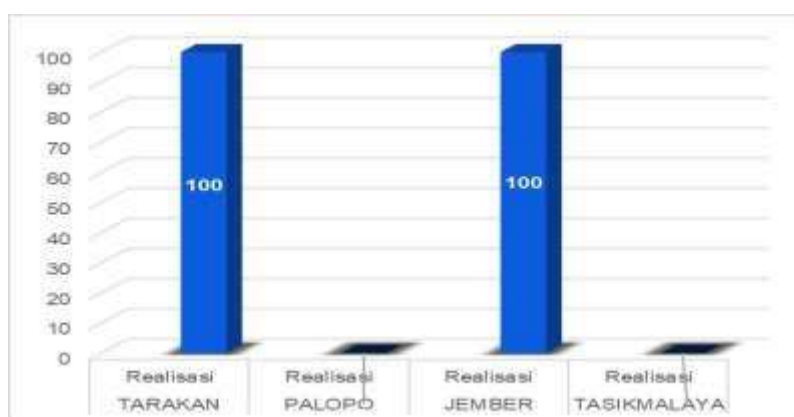
Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sampel terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan telah ditangani dan diuji sesuai standar yang berlaku. Hal tersebut mencerminkan kesiapsiagaan sistem respons cepat, ketepatan koordinasi lintas sektor, serta kapasitas laboratorium yang memadai dalam mendukung investigasi KLB.

Keberhasilan mempertahankan capaian penuh pada indikator ini menegaskan komitmen dalam menjamin keamanan pangan dan perlindungan masyarakat, khususnya dalam situasi kedaruratan yang memerlukan penanganan cepat, akurat, dan sesuai prosedur.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	NIHIL	100	NIHIL



Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Balai POM di Tarakan dan Balai POM di Jember masing-masing mencatatkan realisasi sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB keracunan pangan yang diterima telah diuji sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya tercatat NIHIL, yang mengindikasikan bahwa pada periode pelaporan tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan yang memerlukan pengujian sampel.

Capaian 100% pada Balai POM di Tarakan mencerminkan kesiapsiagaan laboratorium, ketepatan prosedur pengujian, serta kepatuhan terhadap standar operasional dalam penanganan kasus KLB keracunan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme respons cepat dan dukungan teknis pengujian telah berjalan secara optimal dalam mendukung fungsi pengawasan dan perlindungan masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi kinerja sebesar 100 persen pada Triwulan III menunjukkan bahwa proses pengujian sampel KLB telah dilaksanakan secara maksimal dan memenuhi standar yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan kesiapan laboratorium dalam menangani setiap tahapan pengujian secara tepat, akurat, dan sesuai ketentuan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi SDM yang memadai, baik dari sisi pemahaman prosedur maupun ketelitian dalam melakukan analisis. Dukungan sarana dan prasarana yang lengkap serta kondisi peralatan yang terpelihara dengan baik juga berperan penting dalam menjaga ketepatan dan keakuratan hasil uji. Selain itu, penerapan prosedur yang konsisten memastikan setiap proses berjalan seragam dan terkendali. Respons yang cepat terhadap kejadian KLB turut menjamin ketepatan waktu pengambilan serta pengiriman sampel, sehingga mutu sampel tetap terjaga hingga tahap pengujian. Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif juga memungkinkan pengawasan menyeluruh terhadap proses dan tindak lanjut hasil, sehingga kendala dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja yang dilakukan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban administrasi, menjaga akurasi data kinerja, serta memperkuat aspek akuntabilitas dan evaluasi capaian pada awal tahun berikutnya.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar sangat ditentukan oleh efektivitas sistem respons cepat dan kesiapan teknis laboratorium. Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan program pengawasan keamanan pangan yang terintegrasi dengan mekanisme penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk pembentukan tim respons cepat, prosedur tetap investigasi KLB, serta koordinasi aktif dengan Dinas Kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Kegiatan yang secara langsung menunjang capaian antara lain kesiapsiagaan petugas dalam pengambilan sampel segera setelah notifikasi KLB diterima, ketersediaan sarana prasarana pengujian yang memenuhi standar, serta penerapan metode uji yang tervalidasi dan sesuai ketentuan. Selain itu, penguatan kapasitas SDM laboratorium melalui pelatihan dan pengendalian mutu internal turut memastikan bahwa seluruh sampel KLB dapat diuji secara akurat dan tepat waktu.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan adalah sistem monitoring dan pelaporan yang memungkinkan pengendalian proses sejak tahap investigasi lapangan hingga penerbitan hasil uji. Dengan alur kerja yang terstruktur dan pengawasan manajerial yang konsisten, potensi keterlambatan atau deviasi prosedur dapat dicegah.

Adapun potensi risiko kegagalan capaian pada indikator ini umumnya berkaitan dengan keterlambatan pelaporan KLB, kendala geografis dalam distribusi sampel, atau keterbatasan sumber daya saat terjadi lonjakan kasus secara bersamaan. Namun melalui penguatan koordinasi lintas sektor dan kesiapsiagaan operasional, risiko tersebut dapat diminimalkan sehingga indikator tetap dapat dicapai sesuai standar yang ditetapkan.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan mencapai 90 persen dari target 85 persen, sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 105,88 persen, dengan kategori Sangat Baik. Capaian indikator yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap PIRT berisiko telah berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari

koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian, serta efisiensi dalam proses pengambilan keputusan untuk tindak lanjut hasil pengawasan.

Meskipun jumlah sampel relatif sedikit, seluruh proses pemeriksaan dan pengujian dilakukan dengan ketepatan waktu dan kualitas yang sesuai standar, sehingga mampu memenuhi target yang ditetapkan bahkan melampauinya. Hal ini menjadi indikator positif terhadap efektivitas strategi pengawasan pangan olahan berisiko di wilayah kerja Balai POM di Tarakan. Namun demikian, tetap diperlukan pemantauan berkelanjutan dan penguatan kapasitas laboratorium agar kecepatan dan akurasi pengujian dapat terus ditingkatkan, khususnya jika jumlah sampel meningkat pada tahun berikutnya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	90	94,75	 Akan Tercapai

Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 mencatat realisasi sebesar 90%. Sementara itu, target jangka menengah Renstra 2025–2029 ditetapkan sebesar 95%, sehingga capaian terhadap target jangka menengah pada akhir tahun 2025 mencapai 94,75% dan dikategorikan akan tercapai. Perlu ditekankan bahwa capaian ini diperoleh pada tahun awal periode Renstra.

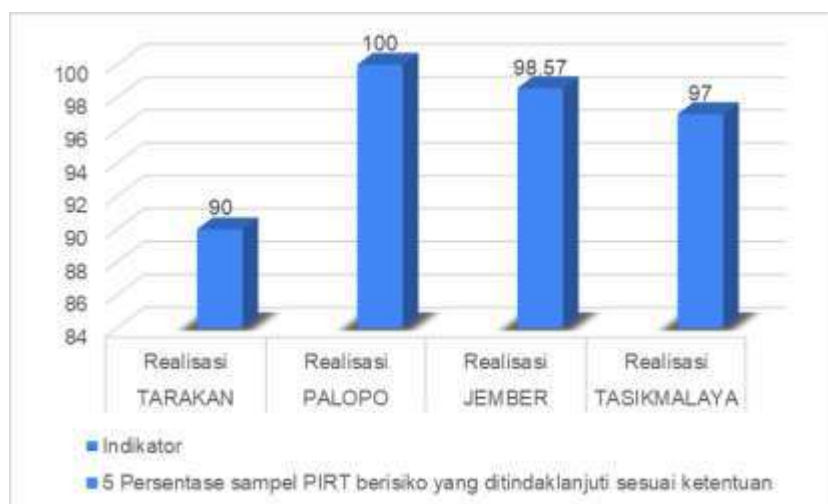
Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel PIRT berisiko telah berjalan efektif sejak awal periode perencanaan, dengan selisih capaian yang relatif kecil terhadap target jangka menengah. Kondisi ini mencerminkan fondasi kinerja yang sudah terbentuk, meskipun masih terdapat sebagian kecil tindak lanjut yang membutuhkan waktu lebih panjang, terutama terkait karakteristik pelaku usaha PIRT yang berskala mikro, tersebar, dan memerlukan pendekatan pembinaan berkelanjutan.

Dalam konteks target jangka menengah yang dirancang untuk dicapai secara bertahap hingga tahun 2029, realisasi 90% pada akhir tahun 2025 menunjukkan tren kinerja yang positif dan berada pada jalur pencapaian yang realistis. Dengan penguatan pengawalan tindak lanjut, peningkatan intensitas pembinaan, serta konsistensi pengawasan pada tahun-tahun berikutnya, indikator ini memiliki potensi kuat untuk mencapai bahkan melampaui target jangka menengah pada akhir periode Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.20 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	98,57	97,00



Gambar 3.6 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi indikator “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, Balai POM di Tarakan memiliki realisasi sebesar 90% dari target yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 105,88%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut atas sampel PIRT berisiko telah dijalankan dengan sangat baik. Adanya sistem pengawasan dan mekanisme tindak lanjut yang berjalan efektif, baik dalam aspek koordinasi internal maupun kepatuhan terhadap prosedur.

Apabila dibandingkan dengan balai pembanding, terlihat bahwa realisasi di Balai POM Palopo (100%), Jember (98,57%), dan Tasikmalaya (97%) berada pada rentang yang relatif tinggi. Meskipun begitu, Balai POM di Tarakan masih menunjukkan kinerja yang kuat dan kompetitif, terlebih dengan persentase capaian di atas 100% terhadap target yang telah ditetapkan. Perbandingan ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran variasi strategi dan konteks operasional masing-masing balai, bukan sebagai indikator kelemahan.

Selanjutnya, capaian ini dapat menjadi dasar untuk mempertahankan konsistensi kinerja sekaligus mendorong peningkatan bertahap, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik wilayah, beban pengawasan, serta kompleksitas kasus yang dihadapi. Dengan demikian, kinerja Balai POM di Tarakan tetap berada pada jalur yang positif dan menunjukkan komitmen kuat terhadap pengawasan pangan berisiko.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III, target indikator berhasil dicapai karena seluruh sampel PIRT sebanyak 5 (lima) sampel telah melalui proses pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan sampling dan pemeriksaan yang telah dilakukan sejak Triwulan I berdasarkan Rencana Pelaksanaan (Renlak) Sampling yang disusun secara sistematis.

Seluruh sampel tersebut juga telah diselesaikan proses pengujiannya oleh petugas laboratorium secara lengkap dan sesuai dengan parameter uji yang tercantum dalam pedoman sampling. Penarikan kesimpulan akhir terhadap setiap sampel dilakukan secara tepat dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dari lima sampel yang diuji, terdapat satu sampel dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Terhadap temuan tersebut, UPT telah melakukan tindak lanjut melalui penerbitan surat rekomendasi yang memuat perintah penarikan produk dari peredaran serta pembinaan kepada pelaku usaha dalam penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). Langkah-langkah tersebut memastikan bahwa seluruh proses pengawasan berjalan efektif, tuntas, dan sesuai ketentuan.

Upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan yang akan dilakukan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin

pelaporan, meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu penyampaian data kinerja, serta mendukung proses evaluasi dan perencanaan kinerja tahun berikutnya agar lebih optimal dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh efektivitas siklus pengawasan, mulai dari identifikasi risiko, pengambilan sampel, pengujian laboratorium, hingga tindak lanjut administratif maupun penindakan. Keberhasilan pencapaian indikator didukung oleh beberapa program/kegiatan kunci. Pertama, intensifikasi pengawasan post-market berbasis risiko, melalui profiling pelaku usaha, riwayat pelanggaran, serta hasil pengawasan sebelumnya yang membuat pengambilan sampel lebih tepat sasaran. Ketepatan dalam penentuan prioritas inilah yang mempercepat proses tindak lanjut karena fokus pada objek yang memang memerlukan intervensi.

Kedua, koordinasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan dan pemerintah daerah turut menunjang percepatan tindak lanjut. Mengingat PIRT merupakan kewenangan pembinaan pemerintah daerah, efektivitas tindak lanjut bergantung pada komunikasi dan kesepahaman dalam penanganan hasil pengujian yang tidak memenuhi ketentuan. Ketika koordinasi berjalan baik, rekomendasi hasil pengawasan dapat segera ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan, peringatan, hingga penghentian sementara produksi. Ketiga, ketersediaan dan kapasitas laboratorium yang berdampak pada kecepatan dan ketepatan

tindak lanjut. Hasil uji yang cepat dan akurat memperpendek waktu pengambilan keputusan.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menghambat pencapaian indikator ini. Diantaranya adalah keterbatasan sumber daya pengawas dibandingkan dengan jumlah PIRT yang tersebar luas, terutama pada wilayah dengan karakteristik geografis menantang. Selain itu, resistensi atau rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap ketentuan keamanan pangan dapat memperlambat proses penyelesaian tindak lanjut.

Secara keseluruhan, capaian indikator ini bukan semata-mata persoalan kuantitas sampel yang ditindaklanjuti, tetapi mencerminkan efektivitas ekosistem pengawasan PIRT. Keberhasilan sangat dipengaruhi oleh sinergi pengawasan berbasis risiko, kapasitas teknis, serta kualitas koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah. Oleh karena itu, penguatan integrasi data pengawasan dan pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha menjadi strategi penting untuk menjaga dan meningkatkan kinerja indikator pada periode berikutnya.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	99,47	106,96	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 adalah sebesar 99,47% dari target 93% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 106,96 persen dengan kategori Sangat Baik. Persentase Capaian yang melebihi 100% mencerminkan bahwa proses pengawasan tidak berhenti pada identifikasi temuan, tetapi diikuti dengan mekanisme tindak lanjut yang efektif. Hal ini mengindikasikan adanya sistem komunikasi, koordinasi, dan monitoring yang berjalan secara optimal sehingga rekomendasi yang dikeluarkan benar-benar ditindaklanjuti oleh pihak terkait.

Tabel 3.22 Jumlah Pengawasan pengawasan stakeholder sepanjang tahun 2025.

No	Stakeholder	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti
1	Pelaku Usaha	188	190	98,95%
2	Lintas Sektor	7	7	100%

Berdasarkan tabel jumlah rekomendasi hasil pengawasan kepada stakeholder sepanjang Tahun 2025, tercatat bahwa rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha sebanyak 190 rekomendasi. Dari jumlah tersebut, 188 rekomendasi telah ditindaklanjuti, sehingga tingkat capaian tindak lanjut mencapai 98,95%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh rekomendasi yang disampaikan telah direspons secara konkret oleh pelaku usaha, mencerminkan tingkat kepatuhan dan responsivitas yang sangat tinggi terhadap hasil pengawasan. Sementara itu, pada kategori lintas sektor, seluruh 7 rekomendasi yang diberikan telah ditindaklanjuti sepenuhnya, sehingga capaian mencapai 100%. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan komitmen yang kuat antarinstansi dalam mendukung pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang obat dan makanan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	98	99,47	101,50	 Tercapai/ Melampaui

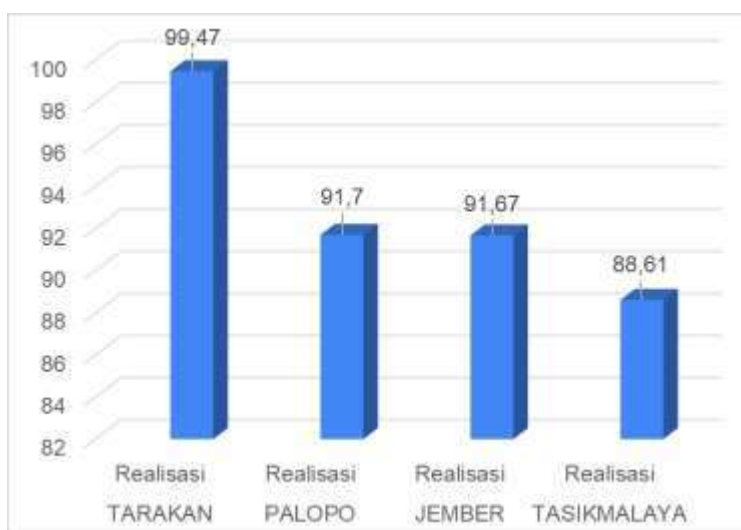
Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
---	--	--	--	--

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025. Indikator ini memiliki target jangka menengah sebesar 98 persen, dengan realisasi kinerja 99,47 persen. Dengan demikian persentase capaian terhadap target jangka menengah adalah sebesar 101,50%, kategori capaian berada pada tingkat “tercapai/melampaui.”

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,47	91,70	91,67	88,61



Gambar 3.7 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”, Balai POM di Tarakan memiliki realisasi sebesar 99,47% dari target tahun 2025 sebesar 93%, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 105,88%. Apabila dibandingkan dengan ketiga balai pembanding, realiasi Balai POM di Tarakan merupakan yang tertinggi. Secara berturut-turut reliasi kinerja di Balai POM Palopo, Jember dan Tasikmalaya mencapai 91,70%, 91,67%, dan 88,61%.

Secara komparatif, realisasi kinerja pada indikator ini di Balai POM di Tarakan memiliki capaian yang sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga balai pembanding. Tingginya realisasi tersebut mencerminkan kuatnya mekanisme pengawasan rekomendasi, mulai dari penyampaian hasil pengawasan, koordinasi dengan stakeholder, hingga monitoring atas pemenuhan kewajiban perbaikan.

Perbedaan realisasi antarbalai juga menggambarkan dinamika karakteristik wilayah, kompleksitas objek pengawasan, serta variasi tingkat kepatuhan stakeholder. Indikator ini memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan tidak berhenti pada tahap penemuan pelanggaran, tetapi berlanjut hingga tahap pengendalian dan penyelesaian. Hal ini menegaskan peran strategis pengawasan sebagai instrumen yang tidak hanya bersifat detektif, tetapi juga korektif dan memastikan adanya perbaikan nyata dalam pengelolaan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target indikator kinerja dapat tercapai karena adanya konsistensi dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan. Petugas secara berkelanjutan melakukan follow up terhadap tindakan perbaikan atau Corrective Action and Preventive Action (CAPA) yang wajib dilaksanakan oleh pelaku usaha. Selain itu, ketua tim secara rutin melakukan monitoring terhadap rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan untuk memastikan seluruh tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan.

Pengawasan juga diperkuat melalui monitoring terhadap rekomendasi yang disampaikan kepada lintas sektor, sehingga koordinasi dan dukungan antarinstansi tetap berjalan efektif. Bagi sarana atau pelaku usaha yang melewati batas waktu penyampaian CAPA, dilakukan pembuatan dan pengiriman surat permintaan kembali sebagai bentuk pengendalian dan penegasan komitmen tindak lanjut.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilakukan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu, guna memperkuat akuntabilitas, ketertiban administrasi, dan efektivitas evaluasi kinerja pada awal tahun berikutnya.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh kualitas pengawasan dan pemeriksaan yang didukung oleh beberapa program yang saling terintegrasi dalam satu siklus pengendalian. Pertama, pelaksanaan pengawasan post-market berbasis risiko, pengawasan yang difokuskan pada pelaku usaha dan produk dengan tingkat risiko lebih tinggi menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan memiliki urgensi untuk segera ditindaklanjuti. Ketepatan dalam penetapan objek pengawasan berkontribusi pada meningkatnya tingkat kepatuhan stakeholder terhadap keputusan yang dikeluarkan.

Kedua, penguatan mekanisme penyampaian dan monitoring tindak lanjut rekomendasi berperan signifikan. Rekomendasi yang disampaikan secara jelas, terukur, dan disertai batas waktu penyelesaian mendorong stakeholder untuk merespons secara konkret. Kegiatan monitoring berkala, termasuk klarifikasi dan verifikasi lapangan, memastikan bahwa tindak lanjut tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar dilaksanakan sesuai ketentuan.

Ketiga, koordinasi lintas sektor dan pembinaan pelaku usaha turut memperkuat pencapaian indikator. Dalam kasus yang memerlukan dukungan pemerintah daerah atau instansi lain, sinergi antarstakeholder mempercepat penyelesaian tindak lanjut. Pendekatan pembinaan

yang persuasif juga meningkatkan kesadaran dan komitmen pelaku usaha untuk melakukan perbaikan secara mandiri.

Di sisi lain, pencapaian indikator ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpotensi menjadi tantangan, seperti kompleksitas permasalahan teknis pada sarana produksi, keterbatasan sumber daya pelaku usaha dalam melakukan perbaikan, maupun dinamika distribusi produk yang memerlukan waktu dalam proses penarikan atau pemusnahan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kecepatan dan kelengkapan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan.

Secara keseluruhan, indikator ini mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada penemuan pelanggaran, tetapi juga pada keberhasilan mendorong perubahan dan kepatuhan. Keterpaduan antara pengawasan berbasis risiko, komunikasi yang efektif, serta monitoring yang konsisten menjadi faktor determinan dalam memastikan keputusan dan rekomendasi benar-benar ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target 93% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 107,53 persen dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi sediaan farmasi yang menjadi objek pengawasan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku. Sampai dengan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 2 sarana produksi sediaan farmasi, masing-masing terdiri atas 1 sarana Obat Bahan Alam (OBA) dan 1 sarana kosmetik. Kedua sarana produksi tersebut berada di wilayah kerja kota Tarakan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran,

serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	100	103,09	 Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025. Dengan target jangka menengah sebesar 97 persen, realisasi kinerja mencapai 100persen, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah sebesar 103,09% dengan kategori tercapai/melampaui.

Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama/periode berjalan dalam kerangka Renstra, kinerja telah melampaui baseline target jangka menengah yang ditetapkan. Realisasi 100% menandakan seluruh sarana produksi yang menjadi objek pengawasan pada tahun 2025 telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga secara kumulatif sudah berada di atas ambang target Renstra.

Dari perspektif perencanaan strategis, kondisi ini menggambarkan konsistensi antara pelaksanaan program pengawasan tahunan dengan arah kebijakan jangka menengah. Artinya, implementasi kegiatan pengawasan di tahun 2025 tidak hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis lima tahunan.

Capaian yang telah melampaui target Renstra pada Desember 2025 memperlihatkan bahwa pengawasan sarana produksi sediaan farmasi berada pada jalur yang kuat dan selaras dengan sasaran strategis organisasi, khususnya dalam memastikan kepatuhan dan pengendalian risiko pada sektor produksi sediaan farmasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.27 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	97,50	100



Gambar 3.8 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025, pada indikator “Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 100%. Capaian ini setara dengan Balai POM di Palopo dan Balai POM di Tasikmalaya yang juga mencapai 100%, serta sedikit lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Jember yang mencapai 97,50%.

Realisasi 100% menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi yang menjadi objek pengawasan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan fungsi inspeksi dan pengendalian, serta efektivitas dalam memastikan tidak ada sarana yang terlewat dari siklus pengawasan.

Secara komparatif, kesetaraan capaian dengan sebagian besar balai pembanding mengindikasikan bahwa standar pelaksanaan pengawasan berada pada level yang sejalan secara nasional. Perbedaan tipis dengan salah satu balai pembanding menggambarkan

variasi dinamika operasional di masing-masing wilayah, baik dari sisi jumlah sarana, kompleksitas temuan, maupun karakteristik objek pengawasan.

Secara keseluruhan, posisi Balai POM di Tarakan dalam indikator ini menunjukkan kinerja yang stabil, terjaga, dan kompetitif, dengan tingkat kepastian bahwa seluruh proses pemeriksaan dan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.28 penilaian indikator kinerja sarana produksi sediaan farmasi triwulan IV 2025

Komponen Penilaian	S.d. Triwulan IV 2025	
	OBA %	Kosmetik %
Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	100	100
Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusa	100	100
Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	100	100
Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	100	100

Berdasarkan komponen penilaian sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, seluruh aspek evaluasi untuk komoditas OBA dan Kosmetik menunjukkan capaian sebesar 100 persen. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi telah terlaksana sepenuhnya sesuai ketentuan. Kelengkapan dan kualitas pelaporan, termasuk ketepatan waktu sejak pelaksanaan inspeksi hingga penyampaian laporan ke pusat, juga mencapai 100 persen. Selain itu, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dinilai sangat baik, tanpa terdapat ketidaksesuaian dalam penetapan hasil.

Aspek kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana pun tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rekomendasi hasil inspeksi telah ditindaklanjuti sesuai prosedur dan dalam batas waktu yang ditetapkan. Secara keseluruhan, capaian 100 persen pada seluruh komponen penilaian mencerminkan pelaksanaan pengawasan yang konsisten, tertib administrasi, serta sesuai standar operasional yang berlaku.

Adapun perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi, meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan kinerja, serta mendukung proses evaluasi dan perencanaan kinerja tahun berikutnya agar lebih efektif dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 disampaikan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa faktor, seperti perencanaan pengawasan yang disusun secara sistematis sejak awal tahun, termasuk penetapan sasaran sarana produksi yang akan diperiksa. Perencanaan tersebut memastikan bahwa seluruh sarana yang menjadi objek pengawasan telah terjadwal dan teralokasi dengan jelas dalam program kerja tahunan.

Pelaksanaan inspeksi yang konsisten sesuai jadwal juga menjadi faktor penting dalam menunjang capaian kinerja. Kegiatan pemeriksaan dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, sehingga setiap sarana produksi dapat dinilai kesesuaiannya terhadap standar dan persyaratan yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan administrasi, tetapi juga pada aspek teknis penerapan standar produksi.

Selain itu, penyampaian hasil pemeriksaan dan rekomendasi dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Kejelasan rekomendasi memudahkan sarana produksi dalam memahami bentuk perbaikan yang harus dilakukan. Komunikasi yang efektif antara petugas pengawas dan pihak sarana turut mendukung kelancaran proses tindak lanjut. Monitoring dan pengawasan terhadap penyelesaian tindak lanjut juga berkontribusi terhadap keberhasilan indikator ini. Melalui pemantauan berkala, setiap rekomendasi dapat dipastikan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dengan demikian, tidak terdapat temuan yang tertunda atau tidak terselesaikan dalam periode pelaporan.

Secara keseluruhan, capaian indikator ini mencerminkan bahwa siklus pengawasan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga penyelesaian tindak lanjut telah berjalan secara terintegrasi dan konsisten. Hal tersebut menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sepanjang tahun berjalan.

Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.29 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target 88% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 113,64 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sebanyak 13 sarana dengan 2 komoditi yaitu pangan MD dan PIRT.

Tabel 3.30 Rincian Realisasi sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian
1	Sarprod Pangan MD	8	8	100%
2	PIRT	5	5	100%
Total		13	13	100%

Berdasarkan hasil pengukuran, pelaksanaan kegiatan sampling tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat optimal. Dari total target sebanyak 13 sarana produksi pangan olahan yang mencakup dua komoditi, seluruhnya berhasil direalisasikan sesuai rencana dengan tingkat capaian 100 persen. Capaian ini mencerminkan bahwa perencanaan target telah disusun secara realistis dan sejalan dengan kapasitas pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan tabel di atas, komoditi pangan MD lebih banyak dilakukan pengawasan dan pemeriksaan dibandingkan dengan PIRT. Jumlah sarana produksi Pangan MD lebih banyak dibandingkan PIRT disebabkan karakteristik dan skala usaha Pangan MD yang umumnya memiliki kapasitas produksi lebih besar, jangkauan distribusi lebih luas, serta tingkat risiko yang lebih tinggi. Dengan cakupan peredaran yang lebih luas, pengawasan terhadap Pangan MD menjadi prioritas untuk memastikan pemenuhan standar keamanan dan mutu produk sebelum beredar di masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana, dengan seluruh sarana yang menjadi target pengawasan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Tabel 3.31 Rincian Jumlah Sarana Produksi Pangan Olahan Berdasarkan Wilayah Kerja Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi Sampel	Kota Tarakan	Kabupaten Nunukan	Kabupaten Bulungan	Kabupaten Tana Tidung	Kabupaten Malinau
1	Sarprod Pangan MD	4	0	4	0	0
2	PIRT	3	0	0	0	2

Sebaran pemeriksaan dan pengawasan sarana produksi pangan olahan Tahun 2025 menunjukkan bahwa kegiatan didominasi di Kota Tarakan (7 sarana), diikuti Kabupaten Bulungan (4 sarana) dan Kabupaten Malinau (2 sarana), sedangkan di Kabupaten Nunukan dan Tana Tidung tidak terdapat sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sepanjang tahun pelaporan.

Dominasi di Kota Tarakan mencerminkan bahwa konsentrasi sarana produksi pangan olahan relatif lebih banyak dan lebih aktif di wilayah tersebut. Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan distribusi di Kalimantan Utara, Tarakan memiliki perputaran produk dan pelaku usaha yang lebih tinggi, sehingga intensitas pengawasan juga lebih besar. Tingginya aktivitas produksi dan peredaran produk di wilayah ini menuntut pengawasan yang lebih intensif untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan mutu pangan.

Sementara itu, sebaran di Bulungan dan Malinau menunjukkan adanya aktivitas produksi pangan olahan, meskipun dengan jumlah sarana yang lebih terbatas dibandingkan Tarakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengawasan tetap menjangkau wilayah lain sesuai dengan keberadaan objek pengawasan. Secara keseluruhan, pola sebaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan telah mengikuti distribusi dan keberadaan sarana produksi di wilayah kerja, dengan fokus pada daerah yang memiliki aktivitas produksi lebih dominan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan perbandingan dengan target jangka menengah (Renstra), indikator “Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” memiliki target sebesar 92%, sedangkan realisasi sampai dengan Desember 2025 mencapai 100%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target jangka menengah sebesar 108,70%, dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahun berjalan, pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan telah melampaui ambang target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis. Seluruh sarana yang menjadi objek pengawasan dapat diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi dalam jangka menengah.

Realisasi yang telah mencapai 100% hingga akhir tahun 2025 mencerminkan konsistensi pelaksanaan program pengawasan serta keselarasan antara perencanaan strategis dan implementasi kegiatan tahunan. Dengan capaian 108,70% terhadap target Renstra, indikator ini berada pada posisi yang kuat dalam mendukung pencapaian tujuan pengawasan pangan olahan secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.33 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang	100	86,67	95,17	98,74

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
--	--	--	--	--



Gambar 3.9 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025, pada indikator “Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, Balai POM di Tarakan mencapai realisasi sebesar 100%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo (86,67%), Balai POM di Jember (95,17%), serta Balai POM di Tasikmalaya (98,74%).

Realisasi 100% menunjukkan bahwa seluruh sarana produksi pangan olahan yang menjadi objek pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan pelaksanaan pengawasan yang konsisten, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga penyelesaian tindak lanjut atas hasil pengawasan.

Apabila dibandingkan dengan ketiga balai pembanding, Balai POM di Tarakan berada pada tingkat capaian tertinggi bersama sebagian balai lainnya yang mendekati 100%. Perbedaan angka antarbalai menggambarkan variasi kondisi wilayah, jumlah dan karakteristik sarana produksi, serta dinamika pelaksanaan pengawasan di masing-masing daerah. Dalam konteks tersebut, capaian Balai POM di Tarakan menunjukkan efektivitas pengendalian dan pengawalan tindak lanjut yang berjalan optimal sepanjang tahun 2025. Dengan capaian penuh pada indikator ini, fungsi pengawasan terhadap sarana produksi pangan olahan di wilayah kerja telah terlaksana secara menyeluruh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat optimal. Realisasi mencapai 100 persen atau setara dengan 113,64 persen dari target tahunan sebesar 88 persen. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan telah berjalan dengan efektif dan melampaui ekspektasi yang ditetapkan. Peningkatan capaian tersebut juga dipengaruhi oleh penyesuaian target pada Triwulan III yang dinaikkan dari 80 persen menjadi 88 persen, seiring dengan tren capaian yang positif pada periode sebelumnya.

Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan olahan yang dilakukan secara konsisten serta mengacu pada standar operasional prosedur yang berlaku. Sinergi yang baik antara petugas pemeriksa di daerah dan unit pusat melalui pemanfaatan sistem SIPT turut memperlancar proses validasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Selain itu, ketepatan waktu penyampaian laporan serta peningkatan kompetensi petugas di lapangan menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas pengawasan.

Walaupun target telah terlampaui, upaya penyempurnaan tetap diperlukan untuk menjaga kesinambungan kinerja. Langkah yang dilakukan antara lain memperkuat monitoring terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan guna memastikan seluruh rekomendasi dijalankan sesuai ketentuan, meningkatkan evaluasi internal atas pelaksanaan pengawasan, serta mengembangkan kapasitas teknis petugas melalui pelatihan secara berkala. Koordinasi dengan para pemangku kepentingan juga terus ditingkatkan agar proses tindak lanjut dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif. Dengan strategi tersebut, diharapkan kinerja pengawasan pangan olahan tetap terjaga dan terus meningkat secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perlindungan dan peningkatan mutu pangan di wilayah kerja.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilakukan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini penting untuk menjaga ketertiban administrasi, meningkatkan disiplin dan akurasi pelaporan, serta mendukung proses evaluasi kinerja dan perencanaan program pada awal tahun berikutnya agar lebih efektif dan terarah.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Pangan	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember	Memastikan pelaporan capaian IKU periode	Januari 2026	T	-	-

Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		2025 di Bulan Januari 2026	Desember 2025 dilakukan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.				
--	--	----------------------------	---	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini didukung oleh perencanaan pengawasan yang sistematis serta pelaksanaan inspeksi yang konsisten sepanjang tahun. Penetapan prioritas sarana produksi berdasarkan tingkat risiko dan karakteristik usaha memastikan kegiatan pemeriksaan berjalan efektif dan sesuai rencana kerja. Penilaian indikator ini tidak hanya didasarkan pada jumlah sarana yang diperiksa, tetapi juga mempertimbangkan ketepatan waktu pelaksanaan pemeriksaan, ketepatan tindak lanjut atas hasil pengawasan, serta persentase evaluasi ketepatan grading. Dengan demikian, capaian kinerja mencerminkan kualitas pelaksanaan pengawasan, bukan sekadar kuantitas kegiatan.

Ketepatan waktu menunjukkan bahwa pemeriksaan dan penyelesaian tindak lanjut dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan. Ketepatan tindak lanjut memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan telah diselesaikan sesuai dengan tingkat ketidaksesuaian yang ditemukan. Sementara itu, evaluasi ketepatan grading menggambarkan kesesuaian penilaian hasil inspeksi dengan kondisi riil sarana produksi, sehingga menjaga objektivitas dan akurasi hasil pengawasan.

Monitoring dan pengawalan secara berkala turut memperkuat pencapaian indikator, karena setiap temuan dapat ditelusuri penyelesaiannya hingga tuntas. Secara keseluruhan, capaian indikator ini mencerminkan bahwa proses pengawasan terhadap sarana produksi pangan olahan telah berjalan secara tepat waktu, tepat tindak lanjut, dan tepat dalam penilaian, sehingga memberikan gambaran kinerja yang komprehensif dan terukur.

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	91,75	100	108,99	Sangat Baik

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
--	--	--	--	--

Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target 91,75% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 108,99 persen dengan kategori Sangat Baik. Sampai dengan triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sebanyak 137 sarana.

Tabel 3.35 Rincian Realisasi fasilitas distribusi Sediaan Farmasi pada Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi	Target Sampel 2025	Realisasi Sampling 2025	Capaian
1	Obat	74	74	100
2	Obat Bahan Alam	18	21	116,67
3	Suplemen Kesehatan	10	10	100
4	Kosmetik	20	32	160

Berdasarkan hasil pengukuran, pelaksanaan kegiatan sampling tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat optimal. Dari total target sebanyak 122 sarana yang mencakup empat komoditi, seluruhnya berhasil direalisasikan bahkan melebihi target sebanyak 137 sarana. Capaian ini mencerminkan bahwa perencanaan target sampling telah disusun secara realistis dan sejalan dengan kapasitas pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan data pada tabel di atas tahun 2025, komoditi yang paling banyak dilakukan pemeriksaan dan pengawasan adalah obat, dengan jumlah 74 sarana dari total 137 sarana. Jumlah ini merupakan yang tertinggi dibandingkan komoditi lainnya dan menunjukkan bahwa obat menjadi prioritas utama dalam pemeriksaan dan pengawasan. Kemudian komoditi kosmetik menjadi urutan kedua tertinggi dengan jumlah 32 sarana.

Sebaliknya, komoditi yang paling sedikit adalah suplemen kesehatan, dengan jumlah 10 sarana, disusul oleh obat bahan alam sebanyak 21 sarana. Rendahnya jumlah sarana pada kedua komoditi tersebut mengindikasikan bahwa pemeriksaan dan pengawasan dilakukan secara lebih selektif dan berbasis pada analisis risiko, mengingat keterbatasan jenis produk, pola peredaran yang lebih spesifik, atau prioritas pengawasan yang lebih difokuskan pada komoditi lain dengan volume dan variasi produk yang lebih besar.

Tabel 3.36 Rincian Jumlah Sarana Berdasarkan Wilayah kerja Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi Sampel	Kota Tarakan	Kabupaten Nunukan	Kabupaten Bulungan	Kabupaten Tana Tidung	Kabupaten Malinau
1	Obat	24	13	25	4	8
2	Obat Bahan Alam	11	2	3	1	4

3	Suplemen Kesehatan	4	2	2	2	0
4	Kosmetik	17	5	6	4	0
	Jumlah	56	22	36	11	12

Berdasarkan rincian jumlah sarana yang diawasi berdasarkan wilayah kerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025, total sarana kefarmasian yang menjadi objek pengawasan sebanyak 137 sarana, dengan sebaran tertinggi berada di Kota Tarakan sebanyak 56 sarana, diikuti Kabupaten Bulungan sebanyak 36 sarana, Kabupaten Nunukan sebanyak 22 sarana, Kabupaten Malinau sebanyak 12 sarana, dan Kabupaten Tana Tidung sebanyak 11 sarana.

Berdasarkan komoditas, pengawasan didominasi oleh sarana obat dengan total 74 sarana, tersebar terutama di Kota Tarakan dan Kabupaten Bulungan. Komoditas kosmetik juga menunjukkan jumlah yang cukup signifikan, khususnya di Kota Tarakan. Sementara itu, sarana Obat Bahan Alam (OBA) dan Suplemen Kesehatan jumlahnya relatif lebih terbatas dibandingkan komoditas lainnya.

Sebaran ini menggambarkan bahwa aktivitas sarana kefarmasian lebih terkonsentrasi di Kota Tarakan dan Kabupaten Bulungan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan distribusi di wilayah Kalimantan Utara. Wilayah lainnya tetap terjangkau pengawasan meskipun dengan jumlah sarana yang lebih sedikit. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan telah menjangkau seluruh wilayah kerja dengan intensitas yang disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik sarana di masing-masing daerah.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
-------------------	------------------------	--	---	------------------

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,50	100,00	103,63	 Tercapai/ Melampaui
---	-------	--------	--------	---

Indikator “Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” memiliki target jangka menengah sebesar 96,50%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi kinerja telah mencapai 100,00%, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah sebesar 103,63% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

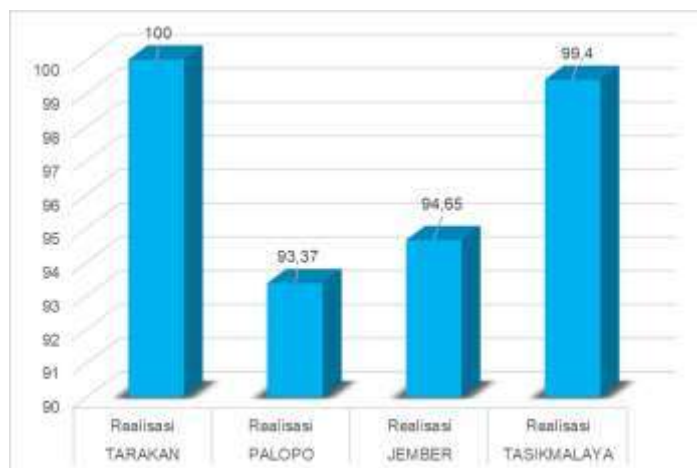
Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah berada di atas target yang ditetapkan untuk jangka menengah. Seluruh fasilitas distribusi yang menjadi objek pengawasan tahun 2025 telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis lima tahunan.

Realisasi 100% hingga akhir Desember 2025 mencerminkan konsistensi pelaksanaan pemeriksaan, efektivitas pengawalan tindak lanjut, serta pengendalian atas penyelesaian temuan hasil pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program pengawasan distribusi telah berjalan selaras dengan arah kebijakan dalam Renstra, sekaligus memperkuat fondasi pencapaian target hingga tahun 2029. Dengan capaian 103,63% terhadap target jangka menengah, indikator ini berada pada posisi yang kuat dalam mendukung upaya pengendalian dan penjaminan mutu sediaan farmasi pada rantai distribusi di wilayah kerja.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.38 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	93,37	94,65	99,40



Gambar 3.10 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Pada indikator “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 100% pada Tahun 2025. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo (93,37%), Jember (94,65%), dan Tasikmalaya (99,40%).

Realisasi 100% menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi yang menjadi objek pengawasan telah diperiksa dan seluruh hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan distribusi, mulai dari perencanaan inspeksi, pelaksanaan pemeriksaan, hingga pengawalan penyelesaian temuan.

Apabila dibandingkan dengan ketiga balai pembanding, posisi Balai POM di Tarakan berada pada tingkat capaian tertinggi. Perbedaan realisasi antarbalai menggambarkan dinamika jumlah dan karakteristik fasilitas distribusi di masing-masing wilayah, termasuk kompleksitas tindak lanjut yang diperlukan. Dalam konteks tersebut, realisasi kinerja mencapai 100% menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian dan monitoring tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Tarakan berjalan secara optimal. Capaian ini memperlihatkan bahwa pengawasan terhadap rantai distribusi sediaan farmasi tidak hanya terlaksana secara menyeluruh, tetapi juga memastikan setiap temuan memperoleh penyelesaian sesuai ketentuan, sehingga mendukung terjaminnya mutu dan keamanan produk dalam peredaran.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan IV Tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan berbagai langkah strategis yang direncanakan dan dijalankan secara

konsisten sesuai ketentuan. Keberhasilan ini didukung oleh sejumlah kegiatan utama yang saling terintegrasi dalam proses pengawasan.

Pertama, pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan secara menyeluruh dan berbasis risiko. Pemeriksaan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan prioritas pengawasan dan kapasitas sumber daya, sehingga seluruh target dapat diselesaikan secara efektif. Kedua, setiap hasil inspeksi segera ditindaklanjuti dengan penyusunan dan penyampaian laporan kepada pusat secara tepat waktu. Proses pelaporan dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan dokumen, ketepatan data, serta kesesuaian dengan standar yang berlaku, sehingga mendukung validasi dan evaluasi secara cepat. Ketiga, penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dilakukan secara objektif dan akurat. Setiap temuan dianalisis secara cermat berdasarkan ketentuan teknis yang berlaku, sehingga rekomendasi yang diberikan tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, seluruh hasil pengawasan ditindaklanjuti secara sistematis. Petugas melakukan koordinasi aktif dengan pemilik sarana distribusi maupun pihak terkait untuk memastikan rekomendasi perbaikan dilaksanakan sesuai batas waktu dan ketentuan. Kelima, monitoring dan evaluasi internal dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan, menilai efektivitas pelaksanaan, serta merumuskan langkah penyempurnaan yang diperlukan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan tersebut, Balai POM di Tarakan mampu memenuhi bahkan melampaui target indikator pada Triwulan IV, sekaligus memperkuat komitmen terhadap peningkatan kualitas pengawasan distribusi sediaan farmasi.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin dan ketertiban administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi serta validitas data kinerja, dan mendukung proses evaluasi serta perencanaan program tahun berikutnya agar lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator yang optimal didukung oleh pelaksanaan program pengawasan distribusi sediaan farmasi yang terencana dan konsisten. Penyusunan jadwal inspeksi berbasis pemetaan risiko memungkinkan prioritas pengawasan difokuskan pada fasilitas dengan tingkat kerawanan lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, pemeriksaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan potensi pelanggaran dan dampaknya terhadap keamanan produk yang beredar.

Selain itu, efektivitas capaian ditunjang oleh ketepatan waktu pelaksanaan inspeksi serta ketepatan tindak lanjut atas temuan. Mekanisme monitoring dan evaluasi internal berperan penting dalam memastikan setiap hasil pemeriksaan segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan, baik melalui pembinaan, peringatan, maupun rekomendasi sanksi administratif. Koordinasi yang baik antara tim pemeriksa dan pengelola data juga mempercepat proses pelaporan dan pemantauan penyelesaian tindak lanjut.

Namun demikian, potensi kendala tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya pengawas dibandingkan dengan luas wilayah kerja dan sebaran fasilitas distribusi. Selain itu, faktor geografis dan aksesibilitas wilayah dapat mempengaruhi ketepatan waktu pemeriksaan maupun verifikasi tindak lanjut.

Secara umum, keberhasilan pencapaian indikator ini merupakan hasil dari kombinasi perencanaan berbasis risiko, konsistensi pelaksanaan inspeksi, penguatan monitoring tindak lanjut, serta kegiatan pembinaan yang berkelanjutan. Ke depan, penyempurnaan sistem pemantauan berbasis digital dan penguatan analisis risiko akan semakin mendukung efektivitas pengawasan distribusi sediaan farmasi.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target 90% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 111,00 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan

IV tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 66 sarana distribusi pangan olahan dan seluruhnya telah diperiksa serta ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

Tabel 3.37 Rincian Jumlah Sarana Berdasarkan Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi Sampel	Kota Tarakan	Kabupaten Nunukan	Kabupaten Bulungan	Kabupaten Tana Tidung	Kabupaten Malinau
1	Pangan	37	12	7	4	6

Berdasarkan rincian jumlah sarana Pangan Olahan yang diawasi berdasarkan wilayah kerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025, total sarana yang menjadi objek pengawasan sebanyak 66 sarana, dengan sebaran tertinggi berada di Kota Tarakan sebanyak 37 sarana, diikuti Kabupaten Nunukan sebanyak 12 sarana, Kabupaten Bulungan sebanyak 7 sarana, Kabupaten Malinau sebanyak 6 sarana, dan Kabupaten Tana Tidung sebanyak 4 sarana.

Sebaran ini menggambarkan bahwa aktivitas sarana pangan olahan lebih terkonsentrasi di Kota Tarakan dan Kabupaten Nunukan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan distribusi pangan olahan di wilayah Kalimantan Utara. Wilayah lainnya tetap terjangkau pengawasan meskipun dengan jumlah sarana yang lebih sedikit. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan telah menjangkau seluruh wilayah kerja dengan intensitas yang disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik sarana di masing-masing daerah.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
-------------------	------------------------	--	---	------------------

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100,00	106,38	 Tercapai/ Melampaui
--	----	--------	--------	---

Indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” memiliki target jangka menengah (Renstra) sebesar 96%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi kinerja telah mencapai 100,00%, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah sebesar 106,38% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Capaian ini menunjukkan bahwa pada tahap awal periode Renstra 2025–2029, pelaksanaan pengawasan terhadap sarana distribusi Pangan Olahan telah berada di atas target yang ditetapkan untuk jangka menengah. Seluruh sarana distribusi yang menjadi objek pengawasan tahun 2025 telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran strategis lima tahunan.

Realisasi 100% hingga akhir Desember 2025 mencerminkan konsistensi pelaksanaan pemeriksaan, efektivitas pengawalan tindak lanjut, serta pengendalian atas penyelesaian temuan hasil pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program pengawasan distribusi telah berjalan selaras dengan arah kebijakan dalam Renstra, sekaligus memperkuat fondasi pencapaian target hingga tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.42 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	86,67	95,17	98,74



Gambar 3.11 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Pada indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 100% pada Tahun 2025. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Tasikmalaya (96,74%), Jember (95,17%), dan Palopo (86,67%). Realisasi 100% menunjukkan bahwa seluruh sarana distribusi yang menjadi objek pengawasan telah diperiksa dan seluruh hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan distribusi, mulai dari perencanaan inspeksi, pelaksanaan pemeriksaan, hingga pengawasan penyelesaian temuan.

Apabila dibandingkan dengan ketiga balai pembanding, posisi Balai POM di Tarakan berada pada tingkat realisasi kinerja tertinggi. Perbedaan realisasi antarbalai menggambarkan dinamika jumlah dan karakteristik fasilitas distribusi di masing-masing wilayah, termasuk kompleksitas tindak lanjut yang diperlukan. Dalam konteks tersebut, realisasi kinerja mencapai 100% menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian dan monitoring tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Tarakan berjalan secara optimal. Capaian ini memperlihatkan bahwa pengawasan terhadap rantai distribusi sediaan pangan olahan tidak hanya terlaksana secara menyeluruh, tetapi juga memastikan setiap temuan memperoleh penyelesaian sesuai ketentuan, sehingga mendukung terjaganya mutu dan keamanan produk dalam peredaran.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan IV Tahun 2025 merupakan hasil dari rangkaian kegiatan pengawasan yang dilaksanakan secara konsisten dan terarah terhadap sarana distribusi pangan olahan. Pemeriksaan lapangan dilakukan secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan tetap berpedoman pada ketentuan teknis

serta standar operasional yang berlaku, sehingga seluruh target pengawasan dapat diselesaikan dengan baik.

Koordinasi antartugas pemeriksa dan pimpinan unit kerja juga berjalan efektif, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan inspeksi, maupun dalam proses penyusunan laporan. Sinergi tersebut berperan penting dalam mencegah keterlambatan maupun kesalahan pencatatan data hasil pengawasan.

Selain itu, ketepatan waktu pelaporan melalui sistem SIPT yang terintegrasi dengan pusat turut mendukung kelancaran proses kompilasi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara cepat. Setiap temuan pengawasan segera ditindaklanjuti sesuai prosedur, termasuk melalui pembinaan atau pemberian peringatan kepada sarana yang belum memenuhi ketentuan. Monitoring internal dan evaluasi berkala juga dilaksanakan untuk memastikan progres capaian tetap terkendali serta mengantisipasi potensi deviasi sejak dini.

Dengan dukungan pengelolaan waktu yang baik, kompetensi SDM yang memadai, serta komitmen petugas di lapangan, seluruh rangkaian kegiatan pengawasan dapat berjalan optimal sehingga target indikator pada Triwulan IV tidak hanya tercapai, tetapi juga menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin dan ketertiban administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi serta validitas data kinerja, dan mendukung proses evaluasi serta perencanaan program tahun berikutnya agar lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pada indikator ini mengindikasikan bahwa seluruh sarana distribusi yang direncanakan dalam cakupan pengawasan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai pedoman dan SOP yang berlaku. Keberhasilan ini ditunjang oleh perencanaan cakupan pengawasan yang realistis dan terukur, sehingga target pemeriksaan dapat dipenuhi secara optimal. Pelaksanaan pengawasan sarana yang meliputi tahap penerimaan, penyimpanan, pemajangan, hingga distribusi pangan olahan berjalan sesuai pedoman pemeriksaan sarana peredaran. Selain itu, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan serta kesesuaian tindak lanjut (berdasarkan tindak lanjut pertama setelah pemeriksaan) menunjukkan bahwa proses pengawasan tidak berhenti pada temuan, tetapi dilanjutkan dengan langkah korektif yang terdokumentasi dengan baik.

Capaian 111% terhadap target juga mencerminkan efektivitas koordinasi internal dalam memastikan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara sistematis dan konsisten, sehingga indikator tidak hanya terpenuhi secara kuantitatif, tetapi juga sesuai dengan standar prosedural yang ditetapkan.

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,14	99,84	112	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 89,14%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi capaian tercatat sebesar 99,84%, sehingga tingkat capaian terhadap target mencapai 112% dan termasuk pada kategori tidak dapat disimpulkan.

Capaian tersebut mencerminkan tingginya intensitas dan konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan terhadap iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di berbagai media. Pengawasan dilakukan untuk memastikan materi iklan memenuhi ketentuan yang berlaku, tidak menyesatkan, serta sesuai dengan klaim yang diizinkan. Secara keseluruhan, indikator ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dari sisi pemenuhan target kuantitatif pada tahun 2025. Ke depan, penguatan kualitas penilaian dan dokumentasi hasil

pengawasan menjadi penting agar capaian indikator dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap efektivitas pengendalian iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Pengawasan iklan dilaksanakan terhadap lima komoditi, yaitu obat, obat bahan alam (OBA), suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Cakupan komoditi yang luas ini menggambarkan kompleksitas pengawasan karena masing-masing memiliki karakteristik regulasi dan potensi pelanggaran yang berbeda.

Khusus untuk komoditi kosmetik dan pangan olahan, pengawasan dilakukan pada berbagai media iklan, yaitu media cetak, media luar ruang, media online, dan media elektronik. Keberagaman media ini menuntut strategi pengawasan yang adaptif, terutama pada media online dan elektronik yang bersifat dinamis serta memiliki jangkauan luas. Intensitas dan konsistensi pengawasan pada berbagai kanal tersebut turut berkontribusi terhadap tingginya realisasi capaian indikator.

Tabel 3.44 Realisasi Jumlah Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Sepanjang Tahun 2025

No.	Komoditi	Target Iklan 2025	Realisasi Iklan 2025	% Realisasi
1	Obat	65	65	100%
2	Obat Bahan Alam	50	50	100%
3	Suplemen Kesehatan	30	30	100%
4	Kosmetik	260	260	100%
5	Pangan Olahan	120	120	100%

Berdasarkan realisasi jumlah pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025, seluruh komoditi menunjukkan capaian 100% terhadap target yang ditetapkan. Jumlah pengawasan terbanyak terdapat pada komoditi kosmetik sebanyak 260 iklan, diikuti pangan olahan sebanyak 120 iklan. Sementara itu, obat diawasi sebanyak 85 iklan, obat bahan alam (OBA) sebanyak 50 iklan, dan suplemen kesehatan sebanyak 30 iklan.

Jumlah pengawasan didominasi oleh komoditi kosmetik yang disebabkan oleh tingginya intensitas promosi produk kosmetik di berbagai media, baik media cetak, media luar ruang, media online, maupun media elektronik. Karakteristik pasar kosmetik yang kompetitif dan berbasis tren mendorong pelaku usaha melakukan promosi secara masif, terutama melalui media digital dan media sosial yang memiliki jangkauan luas dan cepat. Kondisi ini menyebabkan objek pengawasan pada komoditi kosmetik menjadi lebih banyak dibandingkan komoditi lainnya.

Hal serupa juga terjadi pada komoditi pangan olahan yang menempati posisi kedua dengan jumlah pengawasan terbanyak. Produk pangan olahan merupakan produk konsumsi harian dengan variasi yang sangat luas, sehingga aktivitas periklanannya juga tinggi di berbagai media. Pengawasan terhadap pangan olahan dilakukan pada media yang sama luasnya dengan kosmetik, sehingga cakupan objek pengawasan menjadi signifikan.

Sebaliknya, jumlah pengawasan pada komoditi obat, OBA, dan suplemen kesehatan relatif lebih rendah karena karakteristik periklanannya lebih terbatas dan diatur lebih ketat, sehingga frekuensi promosi di ruang publik tidak sebanyak kosmetik dan pangan olahan.

Secara keseluruhan, perbedaan jumlah pengawasan antar komoditi mencerminkan dinamika pasar dan intensitas promosi masing-masing produk. Tingginya pengawasan pada kosmetik dan pangan olahan sejalan dengan luasnya media iklan yang diawasi serta tingginya eksposur produk tersebut di masyarakat.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah (%)	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,74	99,84	104,28	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan memiliki target jangka menengah sebesar 95,74%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi capaian tercatat sebesar 99,84%, sehingga tingkat capaian terhadap target jangka menengah mencapai 104,28% dan termasuk dalam kategori tercapai/melampaui.

Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pengawasan terhadap lima komoditi, yaitu obat, obat bahan alam (OBA), suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Khusus

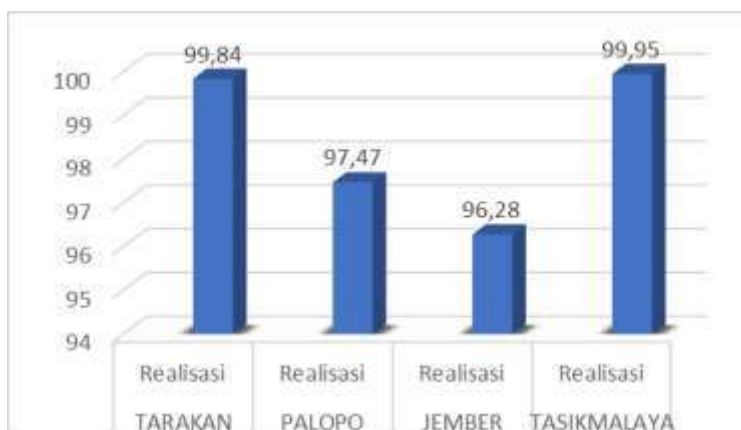
untuk komoditi kosmetik dan pangan olahan, pengawasan dilakukan pada berbagai media iklan seperti media cetak, media luar ruang, media online, dan media elektronik. Luasnya cakupan media yang diawasi memungkinkan optimalisasi pemenuhan target pengawasan sekaligus meningkatkan efektivitas pengendalian iklan yang beredar di masyarakat.

Dengan capaian yang telah melampaui target jangka menengah pada tahun 2025, indikator ini menunjukkan kinerja awal yang sangat baik dalam periode Renstra 2025–2029. Namun demikian, konsistensi kualitas pengawasan dan adaptasi terhadap perkembangan media digital tetap perlu dijaga agar capaian tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kepatuhan pelaku usaha dan perlindungan masyarakat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.46 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,84	97,47	96,28	99,95



Gambar 3.12 Perbandingan Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan, seluruh UPT menunjukkan capaian yang tinggi dan relatif merata. Balai POM di Tasikmalaya mencatat capaian tertinggi sebesar 99,95%, diikuti Balai POM di Tarakan sebesar 99,84%, Balai POM di Palopo sebesar 97,47%, dan Balai POM di Jember sebesar 96,28%.

Perbedaan capaian antar UPT tidak menunjukkan kesenjangan yang signifikan karena seluruhnya berada pada rentang di atas 96%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan pada masing-masing wilayah telah berjalan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingginya realisasi menunjukkan bahwa target pengawasan terhadap lima komoditi (obat, OBA, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan) telah dilaksanakan secara optimal.

Capaian yang hampir maksimal di seluruh UPT juga mencerminkan efektivitas pengawasan pada berbagai media iklan, khususnya untuk kosmetik dan pangan olahan yang diawasi melalui media cetak, media luar ruang, media online, dan media elektronik. Variasi kecil antar UPT dapat dipengaruhi oleh perbedaan jumlah objek iklan yang beredar, dinamika media promosi di wilayah masing-masing, serta efektivitas pengendalian dan pelaporan hasil pengawasan.

Secara keseluruhan, kinerja pengawasan iklan tahun 2025 menunjukkan tingkat konsistensi yang baik antar UPT, dengan capaian yang mendekati 100% di seluruh wilayah. Hal ini mencerminkan komitmen dan kapasitas pelaksanaan pengawasan yang kuat dalam mendukung pengendalian iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kinerja indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat tinggi dan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain perencanaan pengawasan yang berbasis target dan risiko, pelaksanaan pengawasan yang konsisten terhadap lima komoditi (obat, OBA, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan), serta optimalisasi pemantauan pada berbagai media iklan, khususnya media online dan elektronik yang memiliki tingkat eksposur tinggi.

Selain itu, penguatan koordinasi internal dalam pemantauan realisasi target dan ketepatan pelaporan turut mendukung stabilitas capaian. Ketersediaan mekanisme monitoring berkala memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi deviasi sehingga langkah korektif dapat segera dilakukan. Tingginya pengawasan pada komoditi kosmetik dan pangan olahan, yang aktif beriklan di berbagai media (cetak, luar ruang, online, dan elektronik), juga berkontribusi terhadap optimalisasi pemenuhan target.

Namun demikian, terdapat tantangan yang berpotensi memengaruhi kinerja ke depan, terutama dinamika media digital yang sangat cepat berubah, meningkatnya variasi konten promosi di platform online, serta keterbatasan sumber daya pengawasan dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah iklan. Apabila tidak diantisipasi, kondisi ini dapat memengaruhi konsistensi capaian, khususnya pada aspek kualitas penilaian kesesuaian materi iklan.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin dan

ketertiban administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi serta validitas data kinerja, dan mendukung proses evaluasi serta perencanaan program tahun berikutnya agar lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan iklan yang terencana dan konsisten terhadap lima komoditi, yaitu obat, obat bahan alam (OBA), suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain pemetaan objek pengawasan berbasis target, pelaksanaan monitoring iklan di berbagai media, khususnya media cetak, luar ruang, online, dan elektronik untuk komoditi kosmetik dan pangan olahan, serta pengendalian internal dalam memastikan realisasi kegiatan dan pelaporan berjalan sesuai jadwal. Intensitas pengawasan yang tinggi pada media digital yang dinamis juga berkontribusi signifikan terhadap terpenuhinya target. Sementara itu, potensi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian kinerja antara lain keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan pertumbuhan iklan di media online serta kompleksitas verifikasi kesesuaian materi iklan. Secara keseluruhan, efektivitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan, dan penguatan koordinasi internal menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini.

Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91	95,1	104,51	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 91%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi capaian mencapai 95,1%, sehingga tingkat capaian terhadap target sebesar 104,51% dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Jumlah label produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang diawasi oleh Balai POM di Tarakan pada masing-masing aspek penilaian berjumlah 147 produk.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah berjalan optimal dan melampaui target yang ditetapkan. Penilaian indikator ini didasarkan pada dua aspek utama, yaitu persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label dan persentase ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan label. Realisasi 95,1% mengindikasikan bahwa seluruh target pengawasan label yang direncanakan dapat dipenuhi, serta pelaporan hasil pengawasan dilakukan tepat waktu sesuai ketentuan.

Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh perencanaan pengawasan yang terstruktur, pelaksanaan monitoring yang konsisten, serta pengendalian internal dalam memastikan pelaporan dilakukan sesuai jadwal. Selain itu, koordinasi yang baik antara pelaksana pengawasan dan pengelola pelaporan turut memastikan tidak terjadi keterlambatan maupun kekurangan dalam pemenuhan target.

Secara keseluruhan, capaian tahun 2025 menunjukkan kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah dilaksanakan secara efektif dan akuntabel, serta memberikan kontribusi positif terhadap perlindungan konsumen melalui pengendalian informasi label yang sesuai standar.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah (%)	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	95	95,1	100,10	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar memiliki target jangka menengah (Renstra 2025–2029) sebesar 95%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi capaian telah mencapai 95,1%, sehingga tingkat capaian terhadap target Renstra sebesar 100,10% dan termasuk dalam kategori tercapai.

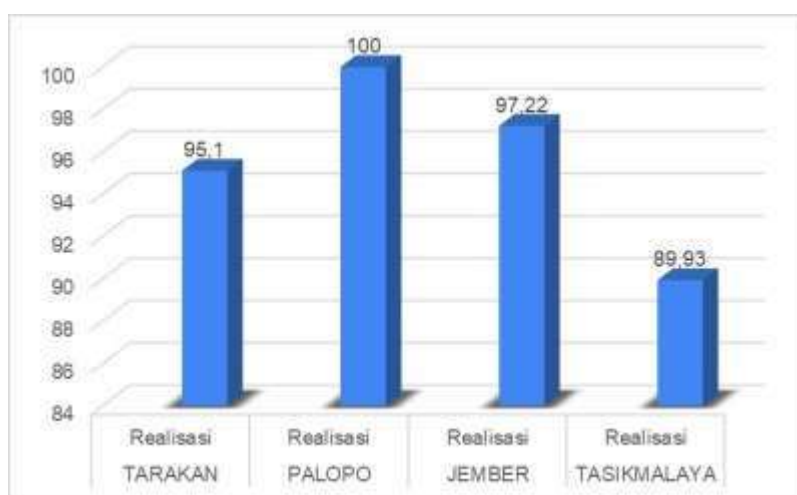
Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada tahun 2025 telah memenuhi bahkan melampaui target jangka menengah yang ditetapkan. Penilaian indikator ini didasarkan pada dua aspek utama, yaitu persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label dan persentase ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan label. Realisasi 95,1% mengindikasikan bahwa seluruh target pengawasan label yang direncanakan dapat dipenuhi serta pelaporan hasil pengawasan dilakukan tepat waktu sesuai ketentuan.

Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh perencanaan pengawasan yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan pengawasan yang konsisten di lapangan, serta pengendalian internal dalam memastikan ketepatan dan kelengkapan pelaporan. Dengan terpenuhinya kedua aspek penilaian tersebut, indikator ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pengawasan informasi label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai standar yang berlaku.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.49 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	95,1	100	97,22	89,93



Gambar 3.13 Perbandingan Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 pada indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar, terdapat variasi capaian antar UPT. Balai POM di Tarakan dan Balai POM di Palopo masing-masing mencapai 95,1% dan 100%, sementara Balai POM di Jember mencapai 97,22% dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 89,93%.

Capaian tertinggi diraih oleh Balai POM di Palopo yang berhasil memenuhi seluruh aspek penilaian indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kedua UPT tersebut mampu merealisasikan target jumlah pengawasan label secara penuh serta memastikan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan sesuai standar yang ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan perencanaan kegiatan yang efektif, pelaksanaan pengawasan yang konsisten, serta pengendalian administrasi pelaporan yang berjalan baik.

Balai POM di Jember dengan capaian 97,22% menunjukkan kinerja yang relatif optimal, meskipun masih terdapat sedikit deviasi dari nilai maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh belum terpenuhinya secara penuh salah satu aspek penilaian, baik dari sisi jumlah

pengawasan label maupun ketepatan waktu pelaporan. Namun demikian, capaian tersebut tetap mencerminkan pelaksanaan pengawasan yang efektif dan terkendali.

Sementara itu, Balai POM di Tasikmalaya dengan capaian 89,93% menjadi UPT dengan realisasi terendah dibandingkan UPT lainnya. Capaian ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pemenuhan target pengawasan label atau dalam ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Faktor yang mempengaruhi dapat berupa keterbatasan sumber daya, dinamika objek pengawasan di wilayah kerja, atau kendala administratif dalam pelaporan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk dilakukan evaluasi dan penguatan pada aspek yang belum optimal.

Secara keseluruhan, mayoritas UPT telah menunjukkan kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang baik pada tahun 2025. Variasi capaian antar UPT mencerminkan perbedaan kapasitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, namun tetap memberikan gambaran bahwa pengawasan label telah dilaksanakan secara substansial sesuai standar. Ke depan, diperlukan penguatan konsistensi pemenuhan target dan ketepatan pelaporan agar capaian dapat lebih merata di seluruh wilayah kerja.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, capaian target pada Triwulan IV Tahun 2025 dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling mendukung. Hingga akhir periode, realisasi pengawasan berjalan secara optimal, di mana seluruh target penandaan label pada rokok dan rokok elektronik telah dipenuhi sepenuhnya oleh petugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan penandaan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan tanpa adanya keterlambatan, sehingga progres kinerja tetap terjaga. Selain itu, penyampaian laporan hasil penandaan kepada pusat dilakukan secara tepat waktu dan disertai data yang akurat, sehingga proses evaluasi dan validasi kinerja dapat berlangsung dengan lancar.

Keterpaduan antara pelaksanaan yang disiplin terhadap waktu, kepatuhan pada standar operasional, serta efektivitas sistem pelaporan menjadi faktor utama yang mendorong indikator ini mampu mencapai target kinerja secara optimal pada Triwulan IV Tahun 2025.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin dan ketertiban administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi serta validitas data kinerja, dan mendukung proses evaluasi serta perencanaan program tahun berikutnya agar lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai standar	-	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai standar, keberhasilan pencapaian target didukung oleh pelaksanaan program pengawasan dan penandaan label yang berjalan secara optimal dan terencana. Kegiatan pengawasan rutin serta intensifikasi pengawasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik menjadi faktor utama yang menunjang capaian indikator. Seluruh proses penandaan label dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga memastikan kesesuaian label dengan regulasi yang ditetapkan. Selain itu, perencanaan jadwal pengawasan yang sistematis, kesiapan dan kompetensi petugas penandaan, serta pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu turut berkontribusi terhadap optimalnya realisasi target. Pelaporan hasil pengawasan dan penandaan yang dilakukan secara akurat dan tepat waktu juga mendukung kelancaran proses monitoring dan evaluasi kinerja.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
-------------------	-------------------	----------------------	--------------------------------------	----------

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,25	106,25	Sangat Baik
---	-----	--------	--------	-------------

Pada indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dengan target sebesar 100%, realisasi yang dicapai adalah 106,25%, sehingga persentase capaian terhadap target mencapai 106,25% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Indikator ini mengukur tingkat kesesuaian Balai POM di Tarakan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) sesuai rencana aksi yang telah ditetapkan. Perhitungan capaian didasarkan pada pelaksanaan empat komponen utama, yaitu penggunaan tools pengawasan AMR, pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek), pelaksanaan advokasi, dan pelaksanaan publikasi.

Realisasi yang melampaui 100% mengindikasikan bahwa seluruh komponen kegiatan mulai dari pemanfaatan tools pengawasan hingga kegiatan edukatif dan advokasi telah dijalankan secara optimal dan terintegrasi. Secara substansi, capaian ini mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam mendukung pengendalian AMR melalui pendekatan pengawasan, peningkatan kapasitas, penguatan kebijakan, dan diseminasi informasi. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan dan monitoring kegiatan berjalan efektif sehingga target rencana aksi dapat direalisasikan secara maksimal.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah (%)	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase	100	106,25	106,25	

pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				Tercapai/ Melampaui
--	--	--	--	------------------------

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT memiliki target jangka menengah (Renstra 2025–2029) sebesar 100%. Sampai dengan Desember 2025, realisasi capaian tercatat sebesar 108,25%, sehingga telah melampaui target yang ditetapkan.

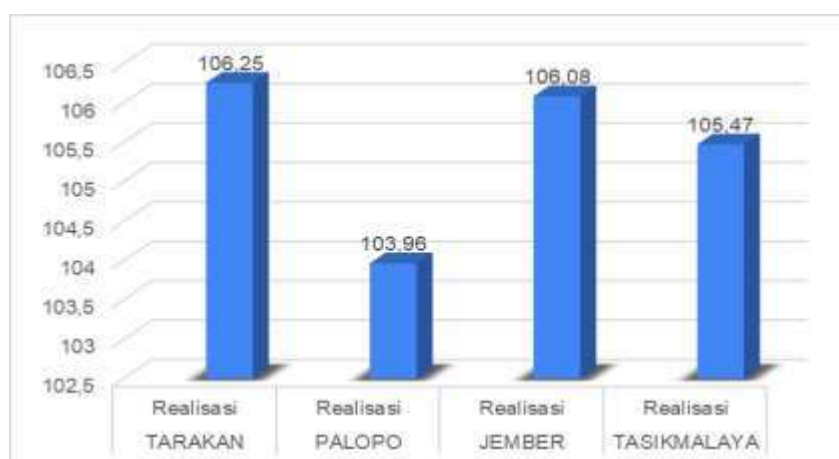
Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) oleh UPT berjalan sesuai dengan rencana dan bahkan melebihi ekspektasi pada tahun pertama periode Renstra. Keberhasilan ini didukung oleh optimalisasi penggunaan tools pengawasan AMR, Pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek), Pelaksanaan advokasi, dan Pelaksanaan publikasi.

Dengan capaian yang telah melampaui target jangka menengah pada tahun 2025, indikator ini berada pada kategori tercapai/melampaui, dan menjadi modal awal yang baik untuk menjaga konsistensi kinerja pengendalian AMR pada tahun-tahun berikutnya dalam periode Renstra 2025–2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.52 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	106,25	103,96	106,06	105,47



Gambar 3.14 Perbandingan Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT, seluruh satuan kerja menunjukkan capaian di atas 100%. Balai POM di Tarakan mencapai 106,25%, Balai POM di Palopo sebesar 103,96%, Balai POM di Jember sebesar 106,06%, dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 105,47%.

Dari keempat UPT tersebut, capaian tertinggi diraih oleh Balai POM di Tarakan dengan 106,25%, diikuti sangat dekat oleh Balai POM di Jember sebesar 106,06%. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada Balai POM di Palopo sebesar 103,96%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di masing-masing UPT telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan. Secara umum, hal ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan pengawasan, pembinaan, serta pemenuhan indikator teknis pengendalian AMR sesuai perencanaan.

Perbedaan tingkat capaian antar UPT tersebut relatif tidak signifikan dan masih berada dalam rentang yang seimbang. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh intensitas pelaksanaan pengawasan, efektivitas pembinaan dan tindak lanjut, serta ketepatan pemenuhan dan pelaporan indikator teknis pengendalian AMR di masing-masing wilayah kerja.

Secara keseluruhan, kinerja pengendalian AMR tahun 2025 menunjukkan konsistensi pelaksanaan program di seluruh UPT dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target jangka menengah periode 2025–2029.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian kinerja pada indikator ini menunjukkan tren yang positif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya konsistensi petugas dalam melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait penurunan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter saat kegiatan pemeriksaan. Hal ini diperkuat melalui pelaksanaan bimbingan teknis Antimicrobial Resistance (AMR) serta penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk komitmen bersama.

Kedua, kedisiplinan dalam penginputan data tools AMR pada sistem SIPT turut mendukung akurasi dan ketertelusuran data, sehingga mempermudah proses monitoring dan evaluasi capaian kinerja. Ketiga, adanya komitmen dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota dalam menerbitkan surat edaran mengenai penggunaan antibiotik secara bijak memberikan dukungan regulatif dan memperkuat implementasi di lapangan. Keempat, publikasi yang dilakukan secara konsisten setiap triwulan melalui media sosial Instagram membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terkait pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan

Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin dan ketertiban administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi serta validitas data kinerja, serta mendukung proses evaluasi dan perencanaan program tahun berikutnya agar lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT yang telah melampaui target pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan yang berjalan secara optimal. Kegiatan tersebut antara lain pelaksanaan pengawasan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang berisiko terhadap penggunaan antibiotik, pengambilan dan pengujian sampel produk yang berpotensi mengandung antimikroba, serta pembinaan terhadap pelaku usaha dalam rangka peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan peredaran sediaan farmasi.

Selain itu, penguatan koordinasi internal dalam perencanaan dan monitoring capaian indikator teknis AMR turut menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan berkala terhadap realisasi kegiatan memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi deviasi target sehingga dapat segera dilakukan langkah korektif. Dukungan komitmen pelaksana di UPT dalam memastikan seluruh target teknis terpenuhi juga menjadi faktor penting.

Terdapat tantangan yang perlu diantisipasi ke depan antara lain keterbatasan sumber daya, dinamika peredaran produk yang mengandung antimikroba, serta perlunya konsistensi kualitas pengawasan agar capaian tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berdampak pada pengendalian risiko AMR secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, sinergi antara kegiatan pengawasan, pembinaan, pengujian, serta penguatan manajemen kinerja menjadi

faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	11,11	42,73	Kurang

Berdasarkan data capaian Tahun 2025, indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO memiliki target sebesar 26 persen, dengan realisasi sebesar 11,11 persen atau 42,73 persen dari target yang ditetapkan. Dengan persentase capaian tersebut, indikator ini termasuk dalam kategori kurang.

Dari total 45 sarana yang telah diberikan KIE Farmakovigilance, hanya 5 sarana yang menyampaikan laporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) kepada Badan POM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pelaporan oleh fasilitas pelayanan kesehatan masih rendah dibandingkan dengan jumlah sarana yang telah mendapatkan edukasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan dalam periode pelaporan ini merupakan definisi baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025. Dengan demikian, tidak terdapat data pembandingan dari periode sebelumnya yang menggunakan parameter dan kriteria pengukuran yang sama.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah (%)	Realisasi Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
-------------------	----------------------------	-----------------------------	---	------------------

		Tahun 2025 (%)		
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	11,11	37,03	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan data yang tersedia, indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO memiliki target jangka menengah sebesar 30 persen. Pada Tahun 2025, realisasi indikator baru mencapai 11,11 persen, sehingga capaian terhadap target jangka menengah berada pada angka 37,03 persen.

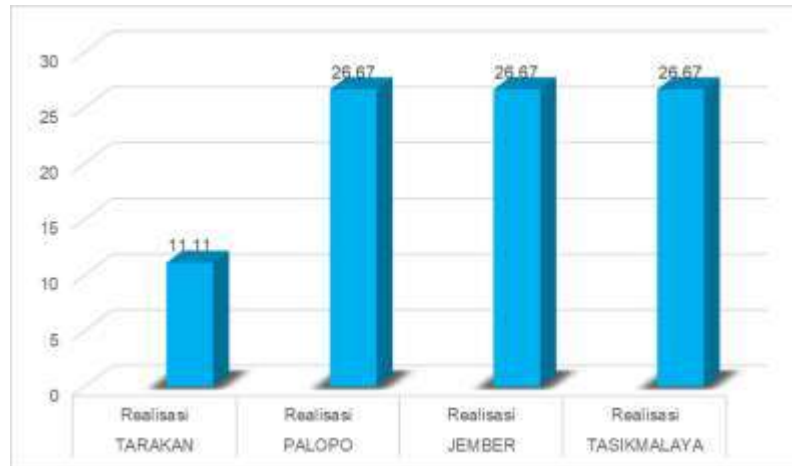
Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres menuju target jangka menengah masih relatif rendah, karena realisasi yang diperoleh belum mencapai separuh dari target yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) oleh fasilitas pelayanan kesehatan masih belum optimal, baik dari sisi partisipasi sarana maupun konsistensi pelaporan.

Dengan capaian sebesar 37,03 persen terhadap target jangka menengah, indikator ini termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras, yang mencerminkan perlunya perhatian dan penguatan pelaksanaan program secara lebih intensif agar target jangka menengah dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.55 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	11,11	26,67	26,67	26,67



Gambar 3.15 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Berdasarkan perbandingan realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, terdapat perbedaan capaian antar satuan kerja. Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 11,11 persen, sedangkan Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya masing-masing mencapai 26,67 persen.

Data tersebut menunjukkan bahwa capaian Balai POM di Tarakan masih berada di bawah tiga satuan kerja pembanding lainnya, dengan selisih yang cukup signifikan. Sementara itu, ketiga balai lainnya telah mencapai capaian yang relatif sama dan lebih tinggi, meskipun masih perlu dilihat kesesuaiannya terhadap target yang ditetapkan.

Perbandingan ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi pelaporan KTD/ESO di wilayah kerja Balai POM di Tarakan masih lebih rendah dibandingkan dengan balai lainnya, sehingga secara posisi relatif kinerja indikator ini masih tertinggal dibandingkan satuan kerja pembanding.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab kegagalan pencapaian target pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO menunjukkan beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya realisasi capaian.

Pertama, masih rendahnya tingkat partisipasi fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyampaikan laporan KTD/ESO meskipun telah diberikan KIE Farmakovigilance. Dari 45 sarana yang telah mendapatkan edukasi, hanya 5 sarana yang melakukan pelaporan, sehingga berdampak langsung pada rendahnya persentase capaian indikator.

Kedua, pemahaman tenaga kesehatan terkait kewajiban dan mekanisme pelaporan KTD/ESO belum merata. Pelaporan efek samping obat belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam praktik pelayanan rutin, sehingga belum dilaksanakan secara konsisten.

Ketiga, terdapat persepsi bahwa pelaporan hanya dilakukan apabila terjadi kejadian yang bersifat berat atau serius, sehingga kejadian ringan atau dugaan efek samping obat tidak dilaporkan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya underreporting dan berdampak pada rendahnya angka pelaporan secara keseluruhan.

Keempat, faktor administratif dan teknis, seperti beban kerja tenaga kesehatan yang tinggi serta kendala dalam proses penggunaan sistem pelaporan, turut berkontribusi terhadap belum optimalnya capaian indikator.

Secara keseluruhan, rendahnya kesadaran dan kepatuhan pelaporan, pemahaman teknis yang belum optimal, serta kendala operasional di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi penyebab utama tidak tercapainya target kinerja pada tahun 2025.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah pada Tahun 2026 akan dilaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) KIE KTD/ESO dengan penekanan pada pentingnya pelaporan sebagai bagian dari sistem farmakovigilans dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan tersebut juga akan didorong penunjukan PIC (Person in Charge) dari masing-masing sarana sebagai penanggung jawab pelaporan KTD/ESO, sehingga terdapat kejelasan peran, tanggung jawab, serta keberlanjutan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, akan dipastikan bahwa pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat disiplin administrasi pelaporan, meningkatkan akurasi dan validitas data kinerja, serta mendukung proses evaluasi dan perencanaan program tahun berikutnya secara lebih terarah dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomenda si	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Masih ada sarana yang menjadi target KIE (45 Sarana) yang belum melaporkan kejadian	Mengadakan Bimtek KIE KTD/ESO	Melakukan Bimtek KIE KTD/ESO yang menekankan pentingnya kegiatan ini untuk dilakukan serta	Triwulan I 2026	T	-	-

		KTD/ESO alasan tidak ada laporan dari pasien terkait keluhan penggunaan obat dari pasien dari hasil monitoring sampai tahun 2025, 5 Sarana yang baru melapor ke Badan POM		diharapkan ada penunjukan PIC dari Sarana yg bisa menjadi penanggung jawab untuk kegiatan ini				
2.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan bahwa pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator kinerja terkait persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO dipengaruhi oleh pelaksanaan beberapa program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025.

Dari sisi dukungan terhadap pencapaian kinerja, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilance serta sosialisasi pelaporan KTD/ESO merupakan program yang secara langsung menunjang indikator ini. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada tenaga kesehatan mengenai pentingnya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari sistem pengawasan obat. Selain itu, koordinasi dengan Dinas Kesehatan

setempat juga menjadi faktor pendukung dalam penyampaian informasi dan penguatan komitmen fasilitas pelayanan kesehatan.

Namun demikian, dari sisi kegagalan pencapaian target, intensitas dan efektivitas kegiatan KIE serta pendampingan teknis belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan pelaporan secara signifikan. Meskipun jumlah sarana yang telah diberikan edukasi cukup banyak, tingkat konversi menjadi sarana yang aktif melaporkan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku pelaporan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	42,8	109,46	Sangat Baik

Realisasi indikator Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan capaian sebesar 42,8 dari target 39,1 atau setara 109,46%. Capaian ini mencerminkan keberhasilan UPT dalam memenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan, sekaligus menunjukkan penguatan kapasitas laboratorium secara berkelanjutan. Pemenuhan standar tersebut didukung oleh keterpaduan pelaksanaan pada seluruh komponen penilaian, yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi Laboratorium, serta Standar Metode yang Terverifikasi. Ketersediaan ruang lingkup pengujian yang relevan, kecukupan dan kesiapan peralatan laboratorium, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan metode pengujian yang terverifikasi secara konsisten menjadi faktor utama yang mendorong optimalnya capaian indikator ini. Dengan hasil tersebut, laboratorium UPT dinilai memiliki tingkat kesiapan dan keandalan yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pengujian pangan sesuai standar yang berlaku, sehingga berkontribusi positif terhadap penjaminan mutu dan keamanan pangan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini

benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52	42,8	82,31	 Akan Tercapai

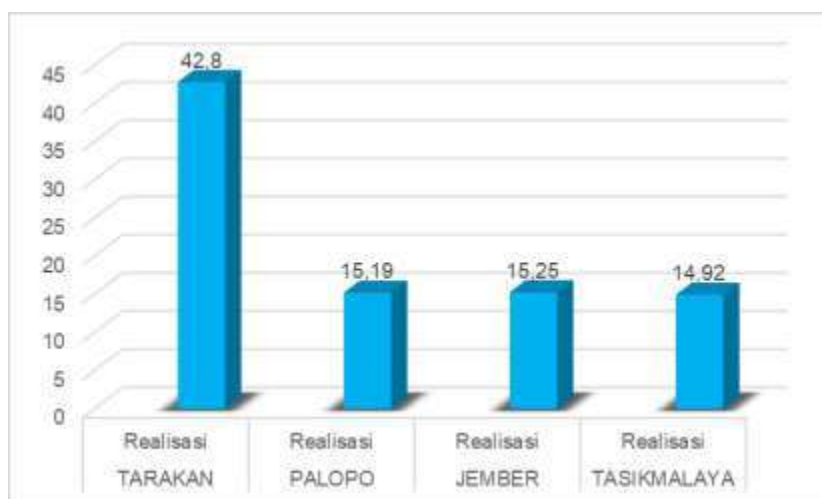
Realisasi indikator Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan sampai dengan Desember 2025 telah mencapai 42,8 dari target jangka menengah 52 yang ditetapkan dalam Renstra hingga periode 2029, atau setara dengan 82,31%. Capaian ini menunjukkan progres yang signifikan dan berada pada kategori akan tercapai, yang mengindikasikan bahwa arah dan strategi penguatan laboratorium UPT telah berjalan efektif.

Pencapaian tersebut mencerminkan keberlanjutan pemenuhan komponen utama Standar Kemampuan Laboratorium, meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi Laboratorium, serta Standar Metode yang Terverifikasi. Hingga akhir 2025, upaya pemenuhan standar telah dilaksanakan secara bertahap dan konsisten, sehingga mampu menghasilkan capaian yang relatif tinggi meskipun masih menyisakan rentang waktu implementasi hingga tahun 2029. Dengan sisa periode Renstra yang masih cukup panjang, capaian 82,31% ini menunjukkan tingkat ketercapaiannya berada pada jalur yang tepat (on track), serta memberikan keyakinan bahwa target jangka menengah dapat direalisasikan secara optimal melalui penguatan dan pemeliharaan kinerja laboratorium yang telah dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.58 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	42,8	15,19	15,25	14,92



Gambar 3.16 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Balai Pembanding

Perbandingan realisasi indikator Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan pada Tahun 2025 menunjukkan variasi capaian antar balai. Balai POM di Tarakan mencatat realisasi tertinggi sebesar 42,8, yang mengindikasikan tingkat pemenuhan standar laboratorium yang lebih optimal dibandingkan balai pembanding. Capaian ini mencerminkan kesiapan laboratorium Tarakan yang relatif lebih baik dalam memenuhi komponen standar, baik dari sisi ruang lingkup pengujian, ketersediaan peralatan, kompetensi sumber daya manusia, maupun penerapan metode pengujian yang terverifikasi.

Sementara itu, Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya menunjukkan realisasi yang relatif berimbang, masing-masing sebesar 15,19, 15,25, dan 14,92. Nilai capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan standar kemampuan laboratorium pada balai-balai pembanding masih berada pada tahap pengembangan dan peningkatan bertahap. Perbedaan capaian ini menggambarkan adanya variasi tingkat

kesiapan dan kematangan laboratorium antar balai, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan ruang lingkup pengujian yang tersedia, kelengkapan dan pemanfaatan peralatan, kompetensi personel laboratorium, serta status verifikasi metode pengujian.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan berada pada posisi yang lebih maju dalam pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dibandingkan balai pembanding, sekaligus dapat menjadi rujukan praktik baik dalam penguatan kapasitas laboratorium UPT di lingkungan Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	Agar sarana dan prasarana laboratorium dapat terpenuhi sehingga parameter uji yang belum dapat dikerjakan di Balai POM di Tarakan segera dapat dikerjakan.	Mengusulkan pengadaan dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium melalui perencanaan kebutuhan secara bertahap serta menyusun prioritas parameter uji yang mendesak agar dapat segera diimplementasikan di Balai POM di Tarakan.	Triwulan I 2026	T	-	-

Capaian indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium menunjukkan kinerja yang positif dan progresif. Keberhasilan ini terutama didorong oleh komitmen UPT di lingkungan Badan POM dalam memenuhi komponen utama Standar Kemampuan Laboratorium secara bertahap dan berkelanjutan. Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian yang semakin relevan dengan kebutuhan pengawasan, didukung oleh peningkatan ketersediaan dan

kesiapan peralatan laboratorium, menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan nilai pemenuhan standar.

Selain itu, penguatan kompetensi sumber daya manusia laboratorium melalui pelatihan, pembinaan teknis, dan pengalaman pengujian yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja. Penerapan dan pemeliharaan metode pengujian yang terverifikasi juga memperkuat keandalan hasil uji serta konsistensi penerapan standar laboratorium. Sinergi antar komponen tersebut menjadikan laboratorium UPT semakin siap dalam mendukung pelaksanaan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga capaian indikator dapat meningkat dan berada pada jalur yang tepat menuju target jangka menengah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian pernyataan kinerja pada indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium didukung oleh pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan di lingkungan Badan POM. Program penguatan kapasitas laboratorium, khususnya melalui pemenuhan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium, berperan penting dalam meningkatkan kesesuaian laboratorium terhadap standar yang ditetapkan. Kegiatan pengadaan, kalibrasi, serta pemeliharaan peralatan laboratorium secara berkala mendukung terjaganya kesiapan dan keandalan pengujian.

Selanjutnya, program peningkatan kompetensi sumber daya manusia laboratorium melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, dan pendampingan pengujian turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pengujian. Kegiatan verifikasi dan penerapan metode pengujian juga menjadi unsur pendukung utama dalam memastikan bahwa pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan dilaksanakan sesuai standar, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, sinergi antara program pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi SDM, serta penerapan metode pengujian yang terverifikasi telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap pencapaian pernyataan kinerja. Program dan kegiatan tersebut menjadi fondasi penting bagi peningkatan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT secara berkelanjutan, serta mendukung ketercapaian target kinerja pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71	85,58	102,23	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025, indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BPOM di Tarakan menunjukkan target sebesar 83,71%, dengan realisasi mencapai 85,58%. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 102,23% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tidak hanya memenuhi, tetapi melampaui target yang telah ditetapkan.

Indikator ini mengukur efektivitas pelaksanaan KIE berdasarkan penerimaan audiens, khususnya pada aspek kualitas sumber atau narasumber, relevansi dan kejelasan konten/informasi, tingkat pemahaman peserta, serta manfaat yang dirasakan setelah kegiatan. Realisasi sebesar 85,58% mengindikasikan bahwa kegiatan KIE yang dilaksanakan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat dan dinilai memberikan nilai tambah dalam meningkatkan pemahaman terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Capaian tersebut didukung oleh keberagaman metode KIE yang diterapkan oleh BPOM di Tarakan, baik melalui KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui berbagai media komunikasi seperti media sosial, media cetak, media elektronik, media digital, dan media luar ruang. Pendekatan multikanal ini memperluas jangkauan audiens sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Kombinasi antara tatap muka dan pemanfaatan media memungkinkan informasi disampaikan secara lebih adaptif sesuai karakteristik sasaran.

Secara keseluruhan, capaian kategori Sangat Baik menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah berjalan efektif. Ke depan, penguatan kualitas konten yang responsif terhadap isu aktual serta optimalisasi evaluasi umpan balik audiens akan menjadi faktor penting untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat efektivitas KIE secara berkelanjutan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah (%)	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	87,06	85,58	102,23	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan menunjukkan kinerja yang baik. Dengan target jangka menengah sebesar 87,06 dan realisasi 85,58, capaian terhadap target tahun berjalan mencapai 102,23% sehingga termasuk kategori tercapai/melampaui. Hal ini menandakan pelaksanaan KIE berada pada jalur yang sesuai dengan perencanaan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan KIE melalui berbagai kanal (tatap muka dan media digital) serta penilaian positif terhadap kualitas narasumber dan materi. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan pada aspek pemahaman dan manfaat yang dirasakan audiens agar realisasi dapat lebih mendekati target jangka menengah. Secara umum, kinerja indikator ini stabil dan progresif, dengan fokus ke depan pada penguatan metode interaktif dan segmentasi sasaran agar dampak KIE semakin optimal.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.61 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	85,58	86,14	87,20	87,49



Gambar 3.17 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan capaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, realisasi BPOM di Tarakan tahun 2025 sebesar 85,58. Nilai tersebut berada sedikit di bawah BPOM di Palopo (86,14), Jember (87,20), dan Tasikmalaya (87,49). Secara komparatif, selisih capaian antarbalai relatif tidak signifikan dan berada dalam rentang yang berdekatan, yang menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan KIE di keempat wilayah tersebut berada pada level yang sebanding.

Meskipun bukan yang tertinggi di antara balai pembanding, capaian Tarakan tetap menunjukkan kinerja yang baik karena telah melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 83,71. Dengan realisasi 85,58, persentase capaian terhadap target tahunan melebihi 100%, sehingga secara internal kinerja indikator ini dapat dinilai memenuhi bahkan melampaui ekspektasi perencanaan tahun berjalan.

Perbedaan capaian antarbalai dapat dipengaruhi oleh variasi strategi pelaksanaan KIE, karakteristik audiens, serta komposisi metode penyampaian antara tatap muka dan media. Di Tarakan, kombinasi KIE langsung dan pemanfaatan berbagai kanal media—seperti

media sosial, media digital, cetak, dan elektronik—telah menghasilkan tingkat efektivitas yang berada pada kategori efektif.

Secara keseluruhan, posisi Tarakan dalam perbandingan ini menunjukkan kinerja yang kompetitif dan tetap berada pada jalur yang positif terhadap target yang telah ditetapkan, dengan ruang perbaikan pada aspek tertentu guna semakin mendekati capaian balai pembeding yang lebih tinggi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator tingkat efektivitas KIE yang memenuhi target pada Triwulan IV 2025 dengan perolehan realisasi sebesar 85,58% tersebut merupakan kontribusi dari empat aspek yang ditunjukkan pada gambar hasil penilaian efektivitas KIE di bawah ini.

Total Responden : 329 Indeks Rata-Rata Final : 85,58 " Efektif "					
Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 151)			Indeks Survei MEDIA (total responden : 178)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100	Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3,45	86,96	Sumber Informasi	3,6	90,1
Konten/Informasi	3,5	87,47	Konten/Informasi	3,65	91,55
Pemahaman Audiens	3,25	80,13	Pemahaman Audiens	3,34	83,43
Manfaat	3,22	80,38	Manfaat	3,4	85,04
Indeks Tatap Muka		83,74	Indeks Media		87,43

Gambar 3.18 hasil penilaian efektivitas KIE sepanjang tahun 2025

Berdasarkan hasil survei terhadap 329 responden (151 tatap muka dan 178 media), diperoleh Indeks Rata-Rata Final sebesar 85,58 dengan kategori Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh BPOM di Tarakan telah diterima dengan baik oleh audiens.

Pada survei tatap muka, indeks mencapai 83,74. Aspek konten/informasi (87,47) dan narasumber/petugas (86,96) memperoleh nilai tinggi, yang menunjukkan kualitas materi dan penyampaian sudah baik. Namun, aspek pemahaman audiens (80,13) dan manfaat (80,38) relatif lebih rendah, sehingga masih terdapat ruang penguatan pada pendalaman materi dan pendekatan yang lebih aplikatif.

Sementara itu, survei melalui media mencatat indeks lebih tinggi, yaitu 87,43. Aspek konten/informasi (91,15) dan sumber informasi (90,1) menjadi nilai tertinggi, mengindikasikan bahwa penyampaian melalui media dinilai sangat baik dan kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial, digital, cetak, dan elektronik, efektif dalam menjangkau dan menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kombinasi KIE tatap muka dan berbasis media telah berjalan efektif. Ke depan, peningkatan interaktivitas dan penguatan aspek pemahaman serta manfaat praktis bagi audiens dapat semakin meningkatkan kualitas pelaksanaan KIE.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian target kinerja yaitu:

- 1) Segmentasi sasaran (pelaku usaha, masyarakat umum, fasilitas pelayanan Kesehatan dan komunitas) dilakukan secara tepat, sehingga materi edukasi diterima oleh kelompok yang relevan dengan isu sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 2) Metode KIE yang Variatif dan Efektif
Penggunaan kombinasi metode, baik secara tatap muka langsung (FGD, sosialisasi), media digital (poster, infografis, konten media sosial), serta kolaborasi lintas sektor yang dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan.
- 3) Keterlibatan Multipihak (Collaborative Governance)
Koordinasi dengan Dinas Kesehatan, BPJPH, tokoh masyarakat, pelaku UMKM pangan, dan fasilitas kesehatan memperluas kanal distribusi pesan KIE dan memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan.
- 4) Kesiapan Tim Pelaksana dan SDM Pendukung
Pelaksana memiliki kompetensi substansi dan komunikasi yang memadai, serta target pelaksanaan telah disiapkan dalam Renlak sehingga pelaksanaan lebih terukur dan tidak tertunda.
- 5) Kondisi Lingkungan Kondusif
Tidak ada hambatan signifikan berupa pembatasan kegiatan lapangan, sehingga intensitas edukasi dapat dilaksanakan sesuai rencana awal tahun.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-
2.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan	-	Membuat renlak KIE Tahun 2026 serta penyesuaian anggaran berdasarkan	Akan disusun Renlak KIE Tahun 2026 dengan melakukan penyesuaian	Januari 2026	T	-	-

	Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan		pemotongan anggaran oleh Kemenkeu	anggaran sesuai kebijakan pemotongan anggaran oleh Kementerian Keuangan agar pelaksanaan kegiatan tetap efektif dan sesuai prioritas.				
--	---	--	-----------------------------------	---	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator efektivitas KIE yang melampaui target pada Triwulan IV didukung oleh beberapa program kunci yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman dan kepatuhan masyarakat maupun pelaku usaha. Program-program tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan KIE Tatap Muka Terstruktur
Pelaksanaan sosialisasi, FGD, dan edukasi langsung kepada pelaku usaha pangan olahan serta fasilitas kesehatan secara rutin memberikan ruang interaksi dua arah yang efektif untuk memastikan pesan diterima dengan jelas. Intervensi lapangan ini terbukti meningkatkan awareness sekaligus mendorong perubahan perilaku.
- 2) Distribusi Materi Komunikasi dalam Berbagai Media
Penyebaran infografis, leaflet, video edukasi, dan konten digital melalui media sosial memperluas jangkauan edukasi hingga ke kelompok masyarakat yang tidak terakses oleh kegiatan tatap muka. Keragaman media memastikan pesan KIE menjangkau audiens yang heterogen.
- 3) Kolaborasi Lintas Sektor dan Kemitraan Strategis
Kegiatan bersama dengan Dinas Kesehatan, Kemenag/BPJPH, asosiasi UMKM, dan pihak akademik memperkuat kredibilitas pesan dan membantu penetrasi informasi ke jaringan komunitas yang lebih luas.
- 4) Pendampingan Teknis kepada Pelaku Usaha Berisiko
Pada beberapa kasus hasil pengawasan, dilakukan pembinaan lanjutan terkait CPPOB/CPKB dan pelabelan, sehingga KIE tidak berhenti sebagai informasi satu arah tetapi berlanjut sebagai bentuk intervensi perubahan perilaku kepatuhan.
- 5) Pemanfaatan Momentum Agenda Publik
Keikutsertaan dalam kegiatan besar meningkatkan visibilitas KIE secara masif dengan biaya implementasi yang relatif rendah.

Jumlah sekolah yang melaksanakan Pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	100	Baik

Indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 dari target sebanyak 7 sekolah, realisasi hingga akhir tahun mencapai 7 sekolah sehingga persentase capaiannya sebesar 100% dan termasuk pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah sasaran telah memenuhi kriteria pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan.

Sekolah yang dinyatakan melaksanakan pembudayaan keamanan pangan bukan hanya menerima sosialisasi, tetapi telah memenuhi kriteria substantif, yaitu memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, serta memiliki dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut, dapat dinilai bahwa implementasi program tidak berhenti pada tahap administratif, tetapi telah masuk pada tahap penguatan sistem dan budaya di lingkungan sekolah.

Capaian ini didukung oleh pelaksanaan tahapan kegiatan secara sistematis, dimulai dari advokasi lintas sektor untuk membangun dukungan dan komitmen, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, bimbingan teknis bagi kader keamanan pangan sekolah, hingga monitoring dan proses sertifikasi. Pengawasan terhadap sekolah yang telah diintervensi juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi dan konsistensi pelaksanaan rencana aksi.

Secara keseluruhan, capaian 100% menunjukkan bahwa program intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi di lingkungan sekolah berjalan efektif sesuai tahapan yang direncanakan. Tantangan ke depan bukan hanya mempertahankan jumlah sekolah yang telah dibina, tetapi memastikan budaya keamanan pangan benar-benar terinternalisasi dalam aktivitas sehari-hari warga sekolah serta dapat direplikasi pada sekolah lainnya secara bertahap.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran,

serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	9	7	77,78	 Akan Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah (Renstra), indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan memiliki target sebesar 9 sekolah sampai dengan tahun 2029. Hingga tahun 2025, realisasi telah mencapai 7 sekolah atau capaian sebesar 77,78% dari target jangka menengah, dengan kategori Akan Tercapai. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar target Renstra telah terpenuhi pada pertengahan periode perencanaan.

Realisasi 7 sekolah tersebut mencerminkan bahwa sekolah-sekolah yang diintervensi telah memenuhi kriteria pembudayaan keamanan pangan, yaitu memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, serta memiliki dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Dengan demikian, capaian ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menunjukkan pemenuhan aspek kelembagaan, implementasi program, dan perencanaan keberlanjutan di tingkat sekolah.

Progres ini didukung oleh pelaksanaan tahapan kegiatan yang sistematis, mulai dari advokasi lintas sektor untuk membangun komitmen dan dukungan, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, bimbingan teknis bagi kader keamanan pangan sekolah, hingga monitoring dan proses sertifikasi. Selain itu, pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi memastikan bahwa program tidak berhenti pada tahap awal, tetapi terus berjalan dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

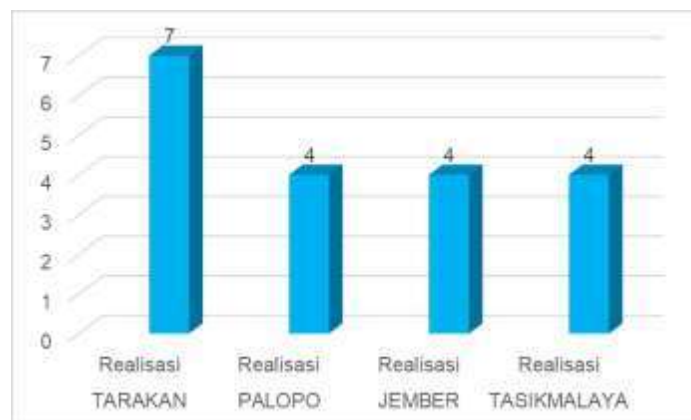
Dengan capaian 77,78% pada tahun 2025, posisi kinerja saat ini berada pada jalur yang progresif menuju target 9 sekolah hingga akhir Renstra 2029. Ke depan, diperlukan konsistensi pelaksanaan intervensi serta perluasan sasaran secara terencana agar sisa

target dapat dipenuhi, sekaligus menjaga kualitas implementasi pembudayaan keamanan pangan di sekolah yang telah dibina.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.64 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	4	4	4



Gambar 3.19 Perbandingan Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebanyak 7 sekolah, sementara Balai POM di Palopo, Jember, dan Tasikmalaya masing-masing merealisasikan 4 sekolah. Data ini menunjukkan bahwa capaian Balai POM di Tarakan lebih tinggi dibandingkan ketiga balai pembanding pada indikator yang sama.

Realisasi 7 sekolah tersebut mencerminkan bahwa sekolah-sekolah yang diintervensi telah memenuhi kriteria pembudayaan keamanan pangan, yaitu memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, serta memiliki dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Dengan demikian, capaian ini tidak hanya menunjukkan jumlah sekolah yang dibina, tetapi juga pemenuhan aspek kelembagaan, implementasi program, dan keberlanjutan perencanaan di tingkat sekolah.

Keunggulan capaian ini didukung oleh pelaksanaan tahapan kegiatan secara komprehensif, mulai dari advokasi lintas sektor untuk membangun komitmen, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, bimbingan teknis bagi kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi, hingga pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi. Pendekatan berjenjang tersebut memungkinkan pembudayaan keamanan pangan terintegrasi dalam aktivitas sekolah secara lebih sistematis.

Secara komparatif, perbedaan realisasi antarbalai dapat mencerminkan variasi jumlah sasaran, strategi intervensi, maupun kapasitas pembinaan di masing-masing wilayah kerja. Namun demikian, capaian Balai POM di Tarakan menunjukkan intensitas pelaksanaan program yang relatif lebih progresif pada tahun 2025, sekaligus memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mendorong internalisasi budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja yang baik pada Triwulan IV terjadi karena pelaksanaan program di lapangan berjalan terarah dan intens. Tim melakukan pendampingan ke sekolah secara lebih sering, sehingga sekolah tidak hanya menerima sosialisasi, tetapi juga dibimbing sampai benar-benar mampu menjalankan kegiatan pembudayaan keamanan pangan. Selain itu, keterlibatan pihak lain seperti Dinas Pendidikan dan Puskesmas membuat sekolah lebih percaya diri dan merasa program ini penting untuk dilaksanakan.

Materi edukasi yang disediakan juga lebih mudah dipahami oleh guru dan siswa (misalnya poster, modul, atau video), sehingga memudahkan sekolah untuk langsung mempraktikkan dalam kegiatan harian. Kombinasi pendampingan yang berkelanjutan, dukungan lintas sektor, serta penyediaan materi yang mudah dipahami dan diterapkan, telah mendorong tercapainya target Triwulan IV.

Upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan adalah memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu, serta melakukan penyusunan Renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan menyesuaikan lokus sekolah yang diintervensi dan ketersediaan anggaran yang ada.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembuday	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025	Januari 2026	T	-	-

	aan keamanan pangan			dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.				
2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan disesuaikan dengan lokus sekolah yang diintervensi dan anggaran yang ada	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan disesuaikan dengan lokus sekolah yang diintervensi dan anggaran yang ada	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan rangkaian program intervensi dan pemberdayaan yang dilakukan secara terstruktur. Keberhasilan realisasi 7 sekolah hingga tahun 2025 menunjukkan bahwa tahapan kegiatan telah dijalankan secara konsisten, mulai dari advokasi lintas sektor untuk membangun komitmen dan dukungan pemangku kepentingan pendidikan, hingga pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah. Advokasi yang kuat menjadi fondasi penting agar program tidak dipandang sebagai kegiatan insidental, melainkan terintegrasi dalam kebijakan dan agenda sekolah.

Pelaksanaan bimbingan teknis bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah turut menjadi faktor kunci keberhasilan, karena kader berperan sebagai motor penggerak implementasi di lingkungan sekolah. Keberadaan SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif memastikan adanya struktur kelembagaan yang jelas. Selain itu, kewajiban penyusunan dokumen rencana aksi program keamanan pangan mendorong sekolah memiliki arah dan perencanaan yang sistematis. Monitoring, sertifikasi, serta pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi memastikan bahwa program berjalan berkelanjutan dan tidak berhenti pada tahap sosialisasi semata.

Di sisi lain, beberapa faktor berpotensi memengaruhi capaian indikator ini, antara lain tingkat komitmen pimpinan sekolah, rotasi pengurus atau kader, serta keterbatasan waktu

dan sumber daya dalam mendampingi seluruh tahapan hingga sertifikasi. Pembudayaan keamanan pangan menuntut perubahan perilaku dan konsistensi implementasi, sehingga membutuhkan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian indikator menunjukkan bahwa program advokasi, sosialisasi, bimtek, monitoring, dan pengawalan telah berjalan efektif dalam mendorong sekolah memenuhi kriteria pembudayaan keamanan pangan. Tantangan ke depan adalah menjaga keberlanjutan implementasi rencana aksi di sekolah yang telah dibina, sekaligus memperluas intervensi agar budaya keamanan pangan semakin mengakar dan memberikan dampak nyata terhadap kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Jumlah desa pangan aman	2	2	100	Baik

Pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman, target tahun 2025 ditetapkan sebanyak 2 desa dan realisasi yang dicapai juga sebanyak 2 desa, sehingga persentase capaian mencapai 100% dengan kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program

intervensi desa pangan aman berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam dokumen kinerja tahunan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan tahapan kegiatan secara utuh dan sistematis, dimulai dari advokasi untuk memastikan adanya komitmen dan dukungan kebijakan. Selanjutnya dilakukan pelatihan kader keamanan pangan sebagai agen perubahan di tingkat desa, yang diperkuat melalui bimbingan teknis kepada komunitas terkait, termasuk pelaku usaha pangan dan kelompok masyarakat. Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk mengukur progres implementasi program, mengidentifikasi kendala, serta memastikan tindak lanjut perbaikan berjalan efektif. Pengawasan yang konsisten dari petugas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan implementasi program di lapangan.

Dengan tercapainya target secara penuh, program Desa Pangan Aman pada tahun 2025 dapat dinilai berjalan efektif. Namun demikian, aspek keberlanjutan tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam menjaga komitmen desa dan memastikan kader yang telah dilatih tetap aktif menjalankan perannya dalam mengedukasi dan mengawasi praktik keamanan pangan di lingkungannya.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Jumlah desa pangan aman	3	2	66,67	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah (Renstra), indikator Jumlah Desa Pangan Aman memiliki target sebesar 3 desa sampai dengan tahun 2029. Realisasi pada tahun 2025 telah mencapai 2 desa atau 66,67% dari target jangka menengah. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh target Renstra telah terpenuhi pada tahap awal periode perencanaan.

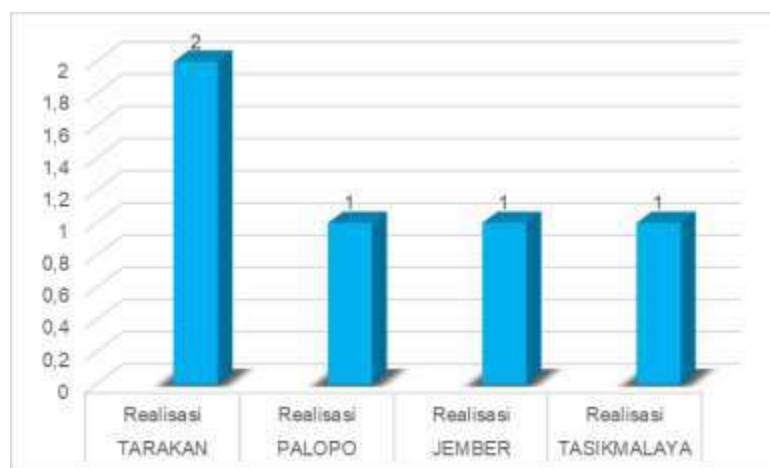
Progres tersebut mencerminkan implementasi program yang berjalan secara bertahap dan terstruktur, mengingat pembentukan Desa Pangan Aman memerlukan rangkaian proses yang komprehensif, mulai dari advokasi kepada pemerintah desa, pelatihan kader keamanan pangan, bimbingan teknis kepada komunitas, hingga monitoring, evaluasi, dan pengawalan implementasi. Setiap desa binaan membutuhkan pendampingan yang intensif agar sistem keamanan pangan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Dengan capaian 2 desa pada tahun 2025, posisi kinerja saat ini berada pada jalur yang progresif menuju target 3 desa pada tahun 2029. Ke depan, keberlanjutan pembinaan dan perluasan intervensi secara terencana akan menjadi kunci untuk memastikan target jangka menengah dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dalam Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.67 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Jumlah desa pangan aman	2	1	1	1



Gambar 3.20 Perbandingan Persentase Jumlah desa pangan aman oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025, indikator Jumlah Desa Pangan Aman menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan merealisasikan 2 desa,

sedangkan Balai POM di Palopo, Jember, dan Tasikmalaya masing-masing merealisasikan 1 desa. Data ini menunjukkan bahwa capaian Balai POM di Tarakan lebih tinggi dibandingkan balai pembanding pada indikator yang sama.

Realisasi tersebut mencerminkan intensitas pelaksanaan program intervensi Desa Pangan Aman yang relatif lebih progresif pada tahun berjalan. Pembentukan dua desa binaan menunjukkan bahwa tahapan advokasi, pelatihan kader keamanan pangan, bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi, serta pengawalan implementasi dapat dilaksanakan secara efektif dan simultan pada lebih dari satu lokasi. Hal ini mengindikasikan adanya perencanaan yang matang, kesiapan desa sasaran, serta dukungan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan setempat.

Secara komparatif, capaian ini memperlihatkan bahwa Balai POM di Tarakan mampu mengoptimalkan sumber daya dan strategi pembinaan sehingga menghasilkan output yang lebih tinggi dibandingkan balai pembanding. Ke depan, konsistensi pengawalan dan penguatan kapasitas kader di desa yang telah dibina menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan program, sekaligus membuka peluang perluasan intervensi pada desa lainnya secara bertahap.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman sampai dengan Tahun 2025 tidak terlepas dari beberapa faktor strategis yang mendukung. Pertama, pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan timeline dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan secara nasional, menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang disiplin menjadi kunci utama keberhasilan. Ketaatan terhadap jadwal kegiatan memungkinkan intervensi dilakukan secara tepat waktu dan menyeluruh di desa sasaran. Kedua, keberhasilan ini juga didukung oleh intensitas koordinasi yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Tarakan dengan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan aparat desa. Koordinasi ini berperan penting dalam memperkuat komitmen bersama, memperlancar pelaksanaan di lapangan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Kolaborasi yang baik antar pihak terkait memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran implementasi program dan tercapainya target sesuai rencana.

Meskipun indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Tahun 2025 telah mencapai target, Balai POM di Tarakan tetap berkomitmen untuk melakukan peningkatan kinerja ke depan dengan memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Selain itu, akan dilakukan penyusunan Renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program Desa Pangan Aman yang disesuaikan dengan lokus desa yang diintervensi serta ketersediaan anggaran yang ada, sehingga pelaksanaan program tetap terarah, efektif, dan berkelanjutan.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah desa pangan aman	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-
2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program desa pangan aman disesuaikan dengan lokus desa yang diintervensi dan anggaran yang ada	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program desa pangan aman disesuaikan dengan lokus desa yang diintervensi dan anggaran yang ada	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan rangkaian program intervensi yang bersifat berjenjang dan partisipatif. Keberhasilan pembentukan desa pangan aman didukung oleh kegiatan advokasi yang intensif kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan setempat sehingga tercipta komitmen bersama dalam mendukung program. Advokasi yang kuat mempermudah integrasi kegiatan keamanan pangan ke dalam agenda dan dukungan kebijakan desa.

Selain itu, pelaksanaan pelatihan kader keamanan pangan menjadi faktor kunci, karena kader berperan sebagai penggerak dan pengawas di tingkat komunitas. Bimbingan teknis kepada pelaku usaha pangan, kelompok masyarakat, serta pengelola pangan di desa turut

memperkuat pemahaman mengenai praktik keamanan pangan yang baik. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan identifikasi kendala di lapangan sekaligus memastikan tindak lanjut perbaikan berjalan efektif. Pengawasan berkelanjutan dari petugas juga menjaga konsistensi implementasi program agar tidak berhenti pada tahap seremonial, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam aktivitas masyarakat desa.

Adapun faktor yang berpotensi memengaruhi capaian indikator ini antara lain tingkat kesiapan dan komitmen pemerintah desa, partisipasi aktif masyarakat, serta ketersediaan waktu dan sumber daya untuk melakukan pendampingan intensif. Karena pembentukan Desa Pangan Aman memerlukan proses perubahan perilaku dan penguatan sistem, keberhasilan sangat bergantung pada sinergi lintas sektor dan kesinambungan pembinaan.

Secara keseluruhan, capaian indikator menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Penguatan koordinasi, konsistensi monitoring, dan peningkatan kapasitas kader menjadi aspek strategis untuk menjaga mutu implementasi sekaligus mendukung perluasan desa binaan pada periode berikutnya.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawasan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	Baik

Pada indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, target tahun 2025 ditetapkan sebanyak 1 pasar dan realisasi yang dicapai juga sebanyak 1 pasar, sehingga persentase capaian mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan tahapan yang telah ditetapkan dalam dokumen kinerja tahunan.

Capaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek utama yang dilaksanakan secara terintegrasi. Forum advokasi yang melibatkan komitmen Pemerintah Daerah dan lintas sektor pasar menjadi fondasi awal dalam membangun dukungan kebijakan dan koordinasi pelaksanaan program. Selanjutnya, kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar, termasuk pengelola, pedagang, dan pihak terkait yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas penerapan prinsip keamanan pangan. Sosialisasi keamanan pangan secara langsung kepada komunitas pasar turut memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya praktik penanganan pangan yang aman.

Selain itu, pengawasan keamanan pangan yang dilakukan secara berkala serta monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program memastikan bahwa standar yang dipersyaratkan benar-benar diterapkan. Pengawasan berkelanjutan oleh petugas menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan di lapangan. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, target pembentukan satu pasar pangan aman berbasis komunitas dapat direalisasikan secara optimal pada tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100%	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah (Renstra) 2029, indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki target sejumlah 1 pasar sampai dengan akhir periode Renstra. Pada tahun 2025, realisasi telah mencapai 1 pasar, sehingga capaian terhadap target jangka menengah tercatat sebesar 100% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Capaian ini menunjukkan bahwa target Renstra telah terpenuhi pada fase awal periode perencanaan. Realisasi tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan program intervensi pasar pangan aman yang dilakukan secara terstruktur melalui tahapan advokasi, pembinaan komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan, serta monitoring dan evaluasi. Pemenuhan target jangka menengah pada tahun 2025 juga mengindikasikan adanya kesiapan lokasi intervensi, dukungan pemerintah daerah dan pengelola pasar, serta konsistensi pengawalan program oleh petugas.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.70 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1



Gambar 3.21 Perbandingan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Balai POM di Tarakan, Jember, Palopo, dan Tasikmalaya masing-masing mencatat realisasi yang sama, yaitu 1 pasar. Kesetaraan capaian ini menunjukkan bahwa pada wilayah kerja keempat balai tersebut telah diterapkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan kerangka program yang ditetapkan.

Realisasi tersebut mencerminkan bahwa pasar yang diintervensi telah memiliki komitmen dan dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola pasar, serta komunitas pedagang dan konsumen. Pendekatan berbasis komunitas menekankan pemberdayaan baik dari sisi *supply* maupun *demand*, sehingga praktik keamanan pangan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi menjadi budaya bersama di lingkungan pasar.

Bentuk intervensi yang dilakukan meliputi advokasi untuk membangun komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor pasar, pelaksanaan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada pedagang dan konsumen, serta pengawasan keamanan pangan yang disertai monitoring dan evaluasi. Selain itu, dilakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya guna memastikan keberlanjutan penerapan standar dan tidak terjadinya penurunan komitmen. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan pasar pangan aman berbasis komunitas memerlukan proses yang sistematis dan kolaboratif.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan tahun 2025, indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh sejumlah faktor kunci, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas Sektor yang mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk

pemerintah daerah dan pengelola pasar. Selain itu, kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar telah memberikan edukasi langsung kepada pedagang mengenai pentingnya keamanan pangan serta bahaya penggunaan bahan berbahaya pada produk pangan. Kegiatan ini diperkuat dengan pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan yang menyasar komunitas pasar secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kolektif. Sinergi dan pendekatan yang terstruktur dalam pelaksanaan program menjadi penunjang utama tercapainya target indikator ini secara optimal.

Meskipun indikator ini telah mencapai target tahunan, upaya peningkatan kinerja tetap akan dilakukan untuk menjaga konsistensi capaian serta memperluas dampak program ke lebih banyak pasar. Langkah yang direncanakan antara lain memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu, serta menyusun Renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang disesuaikan dengan lokus pasar yang diintervensi dan ketersediaan anggaran yang ada, sehingga pelaksanaan program tetap efektif, terarah, dan berkelanjutan.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-
2.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas disesuaikan	Melakukan penyusunan renlak berdasarkan KAK pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas disesuaikan	Januari 2026	T	-	-

			dengan lokus pasar yang diintervensi dan anggaran yang ada	dengan lokus pasar yang diintervensi dan anggaran yang ada				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan program intervensi yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan pasar pangan aman didukung oleh kegiatan advokasi yang mampu membangun komitmen pemerintah daerah, pengelola pasar, serta lintas sektor terkait. Selain advokasi, pelaksanaan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar, baik pedagang, pengelola, maupun petugas pasar, menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas penerapan prinsip keamanan pangan. Sosialisasi yang menysasar sisi *supply* dan *demand* mendorong terbentuknya kesadaran kolektif, sehingga praktik penanganan pangan yang aman tidak hanya bersifat instruktif, tetapi tumbuh sebagai kebutuhan bersama. Pengawasan keamanan pangan yang dilakukan secara rutin, disertai monitoring dan evaluasi, memastikan bahwa intervensi yang telah diberikan benar-benar diimplementasikan dan dipertahankan. Pengawasan terhadap pasar yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya juga berperan menjaga konsistensi penerapan standar.

Di sisi lain, terdapat faktor yang dapat memengaruhi capaian indikator ini, antara lain dinamika komitmen pengelola pasar, tingkat partisipasi aktif pedagang, serta keterbatasan sumber daya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan secara intensif. Perubahan perilaku komunitas pasar membutuhkan waktu dan pendekatan persuasif yang berkelanjutan. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana pasar yang belum sepenuhnya memenuhi standar juga dapat menjadi tantangan dalam percepatan implementasi.

Secara keseluruhan, capaian indikator menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan efektif dalam mendorong terbentuknya pasar pangan aman berbasis komunitas. Ke depan, penguatan sinergi lintas sektor, konsistensi monitoring, serta peningkatan kualitas pemberdayaan komunitas pasar menjadi aspek strategis untuk menjaga keberlanjutan dan dampak nyata program terhadap perlindungan konsumen.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14,29	18,18	127,22	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indikator Persentase Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada tahun 2025 adalah sebesar 18,18 dari target 14,29 sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 127,22 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Secara kuantitatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang berhasil didampingi hingga memperoleh rekomendasi sertifikat melampaui perencanaan tahunan yang telah ditetapkan.

Capaian ini diperoleh antara lain karena petugas melaksanakan setiap tahapan pendampingan secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh komoditi yang menjadi ruang lingkup pengawasan, yaitu pangan olahan, obat bahan alam, dan kosmetik. Proses pendampingan dilakukan mulai dari KIE/Sosialisasi, Penetapan UMK target, Bimtek, Pendampingan sertifikasi, dan pelaporan/monev. Pendekatan yang intensif dan terstruktur tersebut membantu pelaku UMKM memahami standar yang dipersyaratkan serta mempercepat pemenuhan komitmen perbaikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	18,18	18,18	 Perlu Upaya Keras

Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi/sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan ditetapkan dalam dokumen Renstra dengan target jangka menengah sampai dengan tahun 2029 sebesar 100%.

Sampai dengan realisasi bulan Desember 2025, capaian indikator tercatat sebesar 18,18%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, capaian tersebut masih menunjukkan selisih yang cukup besar. Hal ini menggambarkan bahwa pada pertengahan periode perencanaan strategis, tingkat pencapaian masih berada pada tahap awal dan belum menunjukkan progres yang signifikan menuju target akhir.

Dengan sisa waktu pelaksanaan Renstra hingga tahun 2029, diperlukan peningkatan kinerja secara bertahap dan konsisten pada tahun-tahun berikutnya agar kesenjangan antara realisasi dan target dapat diperkecil. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pendampingan UMKM menjadi penting untuk memastikan pencapaian indikator dapat bergerak lebih optimal sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.73 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,18	13,04	15,38	16



Gambar 3.22 Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025, indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan mencapai realisasi sebesar 18,18%, lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo (13,04%), Jember (15,38%), dan Tasikmalaya (16%). Capaian ini menempatkan Balai POM di Tarakan sebagai unit dengan realisasi tertinggi pada indikator tersebut dalam kelompok pembanding.

Apabila dikaitkan dengan target tahun 2025 sebesar 14,29%, maka capaian Balai POM di Tarakan mencapai 127,22%, yang berarti melampaui target yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendampingan UMKM berjalan efektif dan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari perencanaan awal. Tingginya realisasi tersebut mengindikasikan adanya perencanaan sasaran UMKM yang cukup akurat, pelaksanaan pembinaan yang intensif, serta monitoring progres pemenuhan komitmen yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keberhasilan ini didukung oleh optimalisasi kegiatan pendampingan pada seluruh komoditi yang menjadi ruang lingkup pengawasan, yaitu pangan olahan, obat bahan alam, dan kosmetik. Petugas melaksanakan tahapan pendampingan secara sistematis, mulai dari Proses pendampingan dilakukan mulai dari KIE/Sosialisasi, Penetapan UMK target, Bimtek, Pendampingan sertifikasi, dan pelaporan/monev. Pendekatan yang komprehensif tersebut meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi standar mutu dan keamanan produk, sehingga memperbesar peluang keberhasilan memperoleh rekomendasi sertifikat.

Meskipun capaian secara kuantitatif sangat baik, evaluasi tetap diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan persentase tidak hanya berorientasi pada jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi, tetapi juga pada keberlanjutan penerapan standar Cara Pembuatan yang Baik setelah sertifikasi. Dengan demikian, capaian kinerja tidak hanya memberikan dampak administratif, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu, keamanan, dan daya saing produk UMKM di wilayah kerja Balai POM di Tarakan.

e Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian kinerja didukung oleh pelaksanaan program pendampingan teknis kepada UMKM melalui kunjungan lapangan dan klinik regulatori. Pendekatan ini efektif karena intervensi difokuskan secara langsung pada perbaikan proses produksi agar sesuai dengan standar sertifikasi. Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) terkait CPPOB/CPKB serta pemenuhan aspek legalitas turut memperkuat dorongan pelaku usaha untuk mengikuti proses sertifikasi, terutama karena materi yang disampaikan mencakup manfaat bisnis sekaligus kewajiban regulatori.

Sinergi dengan pemerintah daerah dan lembaga sertifikasi berkontribusi dalam memperlancar alur proses sertifikasi sehingga tahapan yang dilalui menjadi lebih efisien. Selain itu, pemetaan UMKM berdasarkan tingkat kesiapan usaha menjadikan intervensi lebih tepat sasaran, sehingga sumber daya difokuskan pada pelaku usaha yang telah memenuhi prasyarat untuk masuk ke tahap sertifikasi.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendampingan teknis yang intensif, edukasi yang komprehensif, koordinasi lintas pihak, serta strategi pemetaan berbasis kesiapan usaha menjadi faktor utama yang mendorong capaian kinerja hingga melampaui target yang telah ditetapkan.

Sebagai langkah perbaikan dan peningkatan kinerja ke depan, akan dipastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu. Selain itu, akan dilakukan pengumpulan dan pemutakhiran data UMK Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan melalui hasil pengawasan sarana produksi, kegiatan KIE/sosialisasi keamanan pangan, referensi dari Kementerian/Lembaga atau Pemerintah Daerah, konsultasi pendampingan, rekapan data akun industri, dan/atau pengajuan melalui aplikasi e-sertifikasi, guna memperkuat basis data dan mendukung perencanaan pembinaan yang lebih terarah.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-
2.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	Melakukan pengumpulan data UMK Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan melalui hasil pengawasan sarana produksi, kegiatan KIE/sosialisasi keamanan pangan, referensi dari Kementerian/Lembaga atau Pemerintah Daerah, konsultasi pendampingan, rekapan data akun industri, dan/atau	Melakukan pengumpulan data UMK Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan melalui hasil pengawasan sarana produksi, kegiatan KIE/sosialisasi keamanan pangan, referensi dari Kementerian/Lembaga atau Pemerintah Daerah, konsultasi	Januari 2026	T	-	-

			pengajuan di aplikasi esertifikasi.	pendampingan, rekapan data akun industri, dan/atau pengajuan di aplikasi esertifikasi.				
--	--	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada tahun 2025 tidak terlepas dari efektivitas program pemberdayaan dan pembinaan pelaku usaha yang dilaksanakan secara terarah. Keberhasilan capaian di atas target didukung oleh pelaksanaan kegiatan pendampingan teknis yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari sosialisasi standar Cara Pembuatan yang Baik, asesmen awal sarana produksi, identifikasi gap pemenuhan persyaratan, hingga pembinaan perbaikan dokumen dan fasilitas. Pola pendampingan yang intensif pada seluruh komoditi, yaitu pangan olahan, obat bahan alam, dan kosmetik, mendorong meningkatnya kesiapan UMKM dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk memperoleh rekomendasi sertifikat.

Selain itu, keberhasilan juga ditunjang oleh pemetaan UMKM potensial sejak awal tahun, sehingga sasaran pembinaan lebih terfokus pada pelaku usaha yang memiliki komitmen dan kapasitas untuk ditingkatkan. Monitoring progres secara berkala serta komunikasi aktif antara petugas dan pelaku usaha turut mempercepat penyelesaian tahapan perbaikan. Dukungan koordinasi lintas fungsi di internal balai, khususnya antara tim pemeriksa dan tim pembinaan, juga memperkuat konsistensi standar penilaian serta memperlancar proses verifikasi.

Di sisi lain, terdapat potensi kendala yang dapat memengaruhi pencapaian indikator ini, antara lain keterbatasan pemahaman sebagian UMKM terhadap aspek teknis Cara Pembuatan yang Baik, keterbatasan permodalan untuk melakukan perbaikan sarana, serta fluktuasi komitmen pelaku usaha dalam memenuhi seluruh persyaratan. Perbedaan karakteristik komoditi—baik pangan olahan, obat bahan alam, maupun kosmetik—juga menuntut pendekatan pembinaan yang spesifik dan memerlukan waktu serta sumber daya yang memadai.

Sasaran Kegiatan 4

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	91	102,54	Sangat Baik

Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan pada Tahun 2025 ditargetkan sebesar 88,75 persen dan terealisasi sebesar 91 persen, sehingga mencapai 102,54 persen dari target yang ditetapkan dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja penyidikan telah melampaui target tahunan dan mencerminkan efektivitas proses penanganan perkara.

Perhitungan capaian indikator dilakukan melalui pembobotan pada setiap tahapan proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dimulai dari SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan), Tahap 1 (penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum), P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap oleh JPU), hingga Tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada JPU). Dengan metode pembobotan tersebut, capaian tidak hanya diukur dari jumlah perkara semata, tetapi juga dari progres dan kualitas penyelesaian perkara pada setiap tahapan proses hukum.

Realisasi yang melampaui target menunjukkan bahwa proses koordinasi dengan aparat penegak hukum, khususnya Jaksa Penuntut Umum, berjalan dengan baik serta didukung oleh kualitas penyusunan berkas perkara yang memadai sehingga mampu mencapai tahap P21 dan Tahap 2 secara efektif. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas teknis penyidik, ketepatan administrasi, serta pengendalian proses penyidikan yang lebih terstruktur. Secara strategis, capaian ini menjadi indikator positif dalam memperkuat efek jera (deterrent effect) terhadap pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan. Ke depan, konsistensi kualitas pemberkasan, ketepatan waktu penyelesaian perkara, serta penguatan koordinasi lintas sektor perlu terus dipertahankan agar kinerja penyidikan tetap optimal dan berkelanjutan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	92,5	91	98,38	 Akan Tercapai

Indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan memiliki target jangka menengah (Renstra s.d. 2029) sebesar 92,5 persen. Hingga realisasi per Desember 2025, capaian telah mencapai 91 persen atau sebesar 98,38 persen terhadap target jangka menengah, sehingga berada dalam kategori Akan Tercapai.

Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja penyidikan telah berada pada jalur yang sangat progresif dan mendekati target akhir Renstra. Selisih yang relatif kecil antara realisasi dan target jangka menengah mengindikasikan bahwa sistem penanganan perkara, kualitas pemberkasan, serta koordinasi dengan aparat penegak hukum telah berjalan secara efektif dan konsisten. Dengan capaian yang hampir memenuhi target akhir, diperlukan upaya pemeliharaan kinerja agar stabilitas dan kualitas proses penyidikan tetap terjaga.

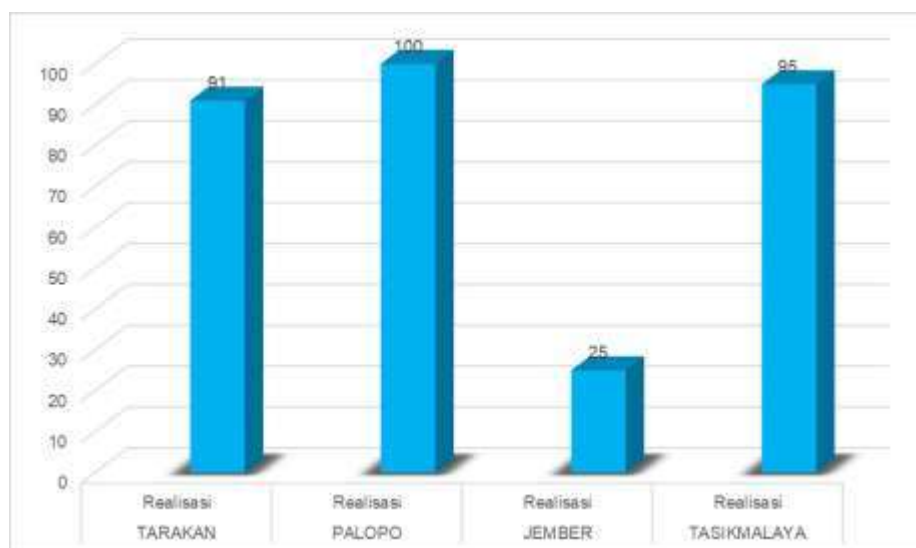
Meskipun demikian, untuk memastikan target 92,5 persen dapat tercapai atau bahkan terlampaui sebelum tahun 2029, perlu dilakukan penguatan pada aspek pengendalian mutu penyidikan, percepatan penyelesaian berkas hingga tahap P21 dan Tahap 2, serta mitigasi potensi kendala hukum dan administratif yang dapat memperlambat proses perkara. Selain

itu, evaluasi berkala terhadap hambatan teknis maupun koordinatif juga penting agar tidak terjadi stagnasi capaian pada tahun-tahun berikutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.76 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	91	100	25	95



Gambar 3.23 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi tahun 2025 pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Tarakan mencapai realisasi sebesar 91 persen. Capaian ini berada pada level yang relatif tinggi dan menunjukkan kinerja penyidikan yang efektif. Dibandingkan dengan balai pembanding, Balai POM di Palopo mencatat realisasi 100 persen dan Balai POM di Tasikmalaya sebesar 95 persen, sedangkan Balai POM di Jember mencapai 25 persen.

Secara komparatif, capaian Tarakan berada dalam kelompok balai dengan kinerja tinggi dan relatif sejalan dengan Tasikmalaya, meskipun masih sedikit di bawah Palopo yang telah mencapai penyelesaian optimal. Perbedaan tipis tersebut dapat dipengaruhi oleh

jumlah dan kompleksitas perkara, strategi percepatan penyelesaian berkas, serta efektivitas koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum pada masing-masing wilayah.

Sementara itu, adanya variasi capaian yang cukup signifikan antarbalai menunjukkan bahwa faktor karakteristik perkara, beban kasus, serta dinamika wilayah sangat mempengaruhi persentase keberhasilan penyidikan. Oleh karena itu, perbandingan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bersama, khususnya dalam mengidentifikasi praktik baik yang dapat direplikasi untuk menjaga dan meningkatkan konsistensi capaian di masa mendatang.

Secara keseluruhan, posisi Tarakan menunjukkan kinerja yang solid dan kompetitif dibandingkan balai pembanding, dengan ruang penguatan yang masih terbuka untuk mencapai tingkat optimal sebagaimana balai dengan capaian tertinggi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan mencatat kinerja yang melampaui target, dengan capaian 102,54% atau realisasi sebesar 91% dari target yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan fungsi penindakan yang berjalan secara optimal.

Capaian tersebut didukung oleh progres signifikan dalam penanganan perkara, khususnya dua perkara baru yang ditargetkan selesai pada tahun 2025 dan telah memasuki Tahap I (penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum). Selain itu, koordinasi yang konsisten dan intens dengan aparat penegak hukum, seperti Kepolisian dan Kejaksaan, turut memperlancar proses penyidikan. Pengawasan perkembangan perkara secara berkelanjutan, disertai monitoring dan evaluasi rutin, juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan ketepatan waktu penyelesaian perkara.

Kinerja ini mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam menjalankan peran pengawasan dan penegakan hukum terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi melindungi masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu menjadi perhatian. Perkara carry over Tahun 2024 belum sepenuhnya dapat dituntaskan karena masih dalam proses pemenuhan petunjuk dari kejaksan. Hambatan utama terletak pada belum terpenuhinya pemanggilan saksi kunci, di mana beberapa di antaranya berstatus Daftar Pencarian Orang (DPO). Di samping itu, keterbatasan sumber daya penyidik juga menjadi kendala, mengingat jumlah PPNS yang tersedia hingga Desember 2025 hanya tiga orang, termasuk Kepala Balai.

Sebagai langkah perbaikan ke depan, beberapa upaya yang direncanakan antara lain menyampaikan kendala yang dihadapi kepada pusat guna menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan prioritas pendampingan Tahun 2026, mengusulkan penambahan satu orang PPNS untuk memperkuat kapasitas penyidikan, serta memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilakukan tepat waktu pada Januari 2026.

No.	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Masih ada satu perkara carry over tahun 2024	Kendala disampaikan ke pusat dalam rangka penentuan prioritas pendampingan tahun 2026	Menyampaikan kendala ke pusat (Deputi IV) dalam rangka penentuan prioritas pendampingan tahun 2026	Januari 2026	T	-	-
2.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Jumlah PPNS di Balai POM di Tarakan s.d. Desember 2025 sebanyak 3 orang	Penambahan PPNS sebanyak 1 Orang	Mengikutkan satu orang pegawai dari jabatan PFM untuk mengikuti pelatihan PPNS di tahun 2026	Semester II 2026	Y	SDM -01	Petugas tidak memiliki kewenangan dan kompetensi dalam melakukan Kegiatan Intelijen dan Penyidikan
3.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilakukan tepat waktu pada Januari 2026.	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan penyelidikan dan penyidikan yang terencana, mulai dari pengumpulan bahan keterangan (pulbaket), gelar perkara, hingga pemberkasan secara profesional sesuai ketentuan hukum acara. Kegiatan koordinasi dan harmonisasi dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak awal proses penyidikan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kelengkapan formil dan materiil berkas perkara sehingga dapat mencapai tahap P21 dan Tahap 2 secara efektif. Selain itu, peningkatan kompetensi penyidik melalui bimbingan teknis, pelatihan, serta pendampingan hukum turut menunjang kualitas penyusunan berkas dan ketepatan

penerapan pasal.

Program penguatan sinergi lintas sektor, seperti kerja sama dengan aparat penegak hukum dan instansi terkait, juga berkontribusi dalam memperlancar proses penanganan perkara. Dukungan manajemen internal berupa pengendalian dan monitoring progres perkara secara berkala membantu menjaga ketepatan waktu penyelesaian serta meminimalkan risiko berkas dikembalikan untuk perbaikan.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi belum optimalnya capaian kinerja, antara lain kompleksitas kasus yang memerlukan pembuktian tambahan, keterbatasan jumlah penyidik dibandingkan beban perkara, serta dinamika koordinasi antarpengak hukum yang dapat mempengaruhi durasi penyelesaian berkas. Selain itu, apabila proses gelar perkara dan quality control internal belum dilakukan secara intensif, terdapat risiko kekurangan dalam aspek administratif maupun substansi yang dapat memperlambat pencapaian tahap P21.

Secara keseluruhan, pencapaian indikator ini sangat ditentukan oleh kualitas manajemen perkara, kapasitas teknis penyidik, serta efektivitas koordinasi lintas sektor. Penguatan pada aspek perencanaan penanganan perkara, monitoring progres secara ketat, dan peningkatan kompetensi penyidik menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan keberhasilan penyidikan secara berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan 5

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025 (%)	Realisasi Tahun 2025 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90	97	107,78	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 adalah sebesar 90% dari target 97% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 107,78 persen dengan kategori Sangat Baik. Sepanjang tahun 2025, petugas telah secara konsisten dan tepat waktu melaksanakan kegiatan profiling serta patroli siber, yang dilaporkan melalui aplikasi pelaporan resmi kepada Deputy IV Badan POM. Disiplin dalam pelaporan ini mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam mendukung pengawasan peredaran produk obat dan makanan secara daring serta memperkuat pengendalian risiko kejahatan digital

dibidang pengawasan obat dan makanan.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator kinerja pada tahun-tahun sebelumnya karena definisi operasional (DO) yang digunakan pada periode pelaporan ini benar-benar berbeda. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, serta parameter penilaian indikator, sehingga hasil capaian yang diperoleh tidak berada pada basis pengukuran yang sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan adanya perubahan DO tersebut, perbandingan secara time series berpotensi menimbulkan interpretasi yang kurang tepat dan tidak mencerminkan kinerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, capaian indikator kinerja pada tahun ini disajikan sebagai baseline baru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbandingan pada tahun-tahun berikutnya dengan definisi operasional yang telah diselaraskan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

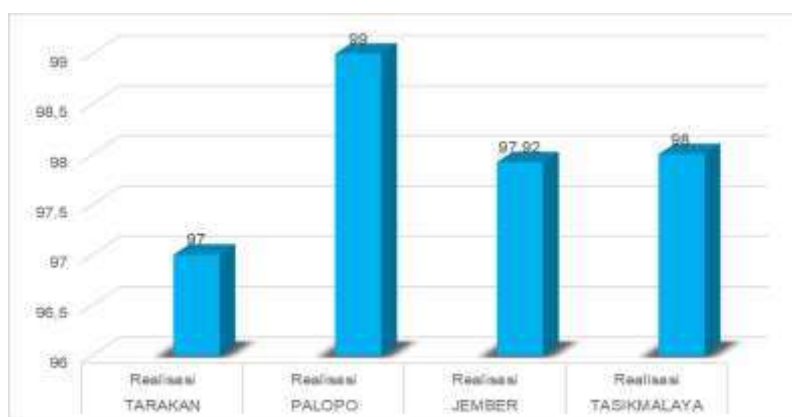
Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	94	97	103,19	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025. Dengan target jangka menengah sebesar 94 persen, realisasi kinerja mencapai 97persen, atau setara dengan 103,19persen dari target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan penjejak digital dan penyusunan laporan analisis siber yang berjalan sesuai bahkan melampaui perencanaan. Capaian tersebut dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu ketepatan waktu pelaporan siber, kualitas analisis yang dihasilkan, serta tindak lanjut atas rekomendasi cegah tangkal. Ketepatan waktu menunjukkan adanya pengendalian proses dan koordinasi internal yang baik, sementara kualitas analisis mengindikasikan kemampuan dalam mengidentifikasi pola, pelaku, dan potensi risiko secara lebih komprehensif. Selain itu, konsistensi dalam menindaklanjuti rekomendasi cegah tangkal memperlihatkan bahwa hasil analisis tidak berhenti pada aspek administratif, melainkan berkontribusi terhadap penguatan pengawasan di ruang digital. Meskipun demikian, capaian yang melebihi target juga perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa target yang ditetapkan tetap relevan dan cukup menantang, serta bahwa peningkatan kinerja benar-benar mencerminkan penguatan kapasitas substantif dalam pengawasan siber, bukan semata peningkatan administratif.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.79 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	97	99	97,97	98



Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan data realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 97%, sementara Balai POM di Palopo sebesar 99%, Jember 97,97%, dan Tasikmalaya 98%. Secara komparatif, realisasi Tarakan memang sedikit berada di bawah beberapa balai lainnya. Namun demikian, jika diukur terhadap target kinerja tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 90%, capaian Balai POM di Tarakan mencapai 107,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui target tahunan yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut mencerminkan konsistensi dalam penyelesaian laporan analisis penjejak digital, baik dari aspek ketepatan waktu pelaporan siber, kualitas analisis yang dihasilkan, maupun tindak lanjut atas rekomendasi cegah tangkal. Meskipun secara persentase realisasi Tarakan tidak menjadi yang tertinggi dibanding balai lain, capaian terhadap target menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kinerja berada pada jalur yang tepat. Perbedaan realisasi antarbalai dapat dipengaruhi oleh variasi beban kerja, kompleksitas kasus digital yang ditangani, maupun karakteristik wilayah pengawasan. Dengan demikian, kinerja Balai POM di Tarakan tetap dapat dinilai optimal dalam konteks pencapaian target yang telah ditetapkan untuk tahun berjalan, sekaligus menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas dan daya respons pengawasan digital ke depan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan IV tahun 2025, indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan berhasil mencapai target triwulanan sebesar 97% dari target 90%, dengan capaian 107,78% dan kategori Sangat Baik. Keberhasilan ini didukung oleh kedisiplinan petugas dalam melaksanakan patroli dan profiling siber secara rutin dan tepat waktu setiap bulan, serta ketepatan pelaporan melalui aplikasi kepada Deputy IV Badan POM. Faktor lain yang turut menunjang pencapaian adalah pemahaman teknis petugas terhadap prosedur penelusuran digital dan koordinasi internal yang solid.

Sementara itu, hasil penilaian terhadap Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan memperoleh nilai sebesar 88, sedangkan Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT memperoleh nilai 100, berdasarkan penilaian dari unit pengampu.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan analisis kerawanan telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan, dengan kualitas substansi, kelengkapan data, dan ketepatan analisis yang baik. Adapun capaian nilai sempurna pada laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal mencerminkan ketepatan, kelengkapan, serta kesesuaian pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan. Secara keseluruhan, kedua capaian ini menunjukkan komitmen UPT dalam mendukung penguatan fungsi intelijen pengawasan dan efektivitas pelaksanaan rekomendasi pengendalian di wilayah kerja.

Sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan, akan dilakukan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 secara tepat waktu pada bulan Januari 2026. Langkah ini bertujuan untuk memastikan ketertiban administrasi pelaporan, menjaga akurasi dan ketepatan waktu penyampaian data kinerja, serta mendukung proses evaluasi dan monitoring capaian indikator secara lebih efektif dan akuntabel.

No.	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	-	Melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan tidak terlepas dari dukungan sejumlah program dan kegiatan yang secara langsung memperkuat fungsi pengawasan siber. Keberhasilan capaian yang melampaui target tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan patroli siber secara rutin dan terjadwal, optimalisasi pemanfaatan aplikasi atau dashboard monitoring digital, serta penguatan koordinasi internal antara fungsi intelijen, penindakan, dan penindakan administratif. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pembinaan teknis atau sharing knowledge terkait teknik penelusuran akun, pemetaan jaringan distribusi, dan pengumpulan bukti digital turut berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan dan peningkatan kualitas analisis. Dukungan manajemen dalam bentuk pengendalian capaian kinerja secara berkala juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi penyelesaian laporan sesuai standar yang ditetapkan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menjadi kendala dalam pencapaian indikator ini. Dinamika peredaran produk ilegal di platform digital yang sangat cepat, penggunaan akun anonim atau lintas wilayah, serta keterbatasan akses data pada platform tertentu dapat memengaruhi kedalaman dan kecepatan analisis. Keterbatasan jumlah SDM yang memiliki kompetensi khusus di bidang digital forensik atau intelijen siber juga dapat menjadi tantangan apabila terjadi lonjakan kasus. Selain itu, tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal sering kali memerlukan koordinasi dengan pihak eksternal, seperti platform marketplace atau instansi lain, yang prosesnya tidak selalu dapat dikendalikan sepenuhnya oleh balai.

Secara keseluruhan, capaian indikator menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan efektif dalam mendukung penyelesaian laporan analisis penjejak digital. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas kinerja, diperlukan penguatan kapasitas teknis, optimalisasi sistem monitoring digital, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor guna memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya selesai secara administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap pengendalian peredaran produk ilegal di ruang siber.

Sasaran Kegiatan 5

Layanan Publik UPT yang Prima

Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi. Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Kategori nilai ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.80 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,74	105,10	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi Tahun 2025 terhadap target Tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik UPT menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target sebesar 4,51, realisasi mencapai 4,74 atau capaian 105,10% terhadap target, sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan UPT tidak hanya memenuhi standar yang direncanakan, tetapi juga mampu melampauinya secara kuantitatif.

Lebih lanjut, realisasi nilai 4,74 tersebut termasuk dalam kategori indeks “Pelayanan Prima”, yang menunjukkan bahwa kinerja pelayanan telah berada pada level tertinggi dalam penilaian indeks pelayanan publik. Hal ini mencerminkan terpenuhinya standar pelayanan secara optimal, didukung oleh aspek profesionalisme petugas, kejelasan prosedur, kecepatan dan ketepatan layanan, ketersediaan sarana prasarana, serta pengelolaan pengaduan yang efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (%)				
	2021	2022	2023	2024	2025
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	85,26	80,86	91,50	105,10

Berdasarkan data realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT selama periode 2021–2025, terlihat adanya dinamika capaian kinerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 belum

terdapat data realisasi. Tahun 2022 mencatat capaian sebesar 85,26 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 80,86 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan menjadi 91,50 persen, dan pada tahun 2025 capaian kembali meningkat hingga mencapai 105,10 persen. Tren tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja pelayanan publik secara bertahap dalam dua tahun terakhir, hingga pada tahun 2025 indikator berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan penguatan kualitas layanan serta efektivitas pengelolaan pelayanan publik yang semakin baik dari waktu ke waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,74	100,85	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data yang tersedia, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT memiliki target jangka menengah sebesar 4,7. Pada Tahun 2025, realisasi indikator mencapai 4,74 sehingga capaian terhadap target jangka menengah sebesar 100,85 persen.

Dengan capaian tersebut, indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan telah memenuhi bahkan melampaui target yang telah ditetapkan dalam perencanaan jangka menengah. Hal ini mencerminkan konsistensi peningkatan mutu layanan serta efektivitas pengelolaan pelayanan publik di UPT.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.84 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,74	4,70	4,14	4,85



Gambar 3.25 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan data realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai sebesar 4,74. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo yang memperoleh nilai 4,70 dan Balai POM di Jember sebesar 4,14, namun masih sedikit di bawah Balai POM di Tasikmalaya yang mencapai 4,85.

Secara relatif, posisi Balai POM di Tarakan berada pada peringkat kedua tertinggi di antara empat UPT pembanding. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan telah berada pada kategori sangat baik dan kompetitif dibandingkan satuan kerja lainnya, dengan selisih yang tidak terlalu signifikan terhadap capaian tertinggi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Pada indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT, keberhasilan capaian kinerja didukung oleh penguatan aspek profesionalisme SDM dalam penyelenggaraan layanan. Hal ini tercermin dari kebijakan jam pelayanan yang ditetapkan melalui SK Jam Layanan, ketersediaan informasi jadwal shift petugas setiap hari, penambahan waktu layanan di luar jam kerja pada hari kerja, pembukaan layanan di luar hari kerja pada momentum tertentu seperti kegiatan Car Free Day, serta pelayanan 24 jam melalui pengujian sampel dalam rangka pengamanan makanan (food security) saat kunjungan tamu negara.

Dari aspek pengelolaan pengaduan, Balai POM di Tarakan telah menyediakan sarana konsultasi dan pengaduan secara tatap muka berupa kotak saran/pengaduan, ruang khusus, petugas khusus, serta dukungan fasilitas seperti air minum/makanan ringan. Mekanisme konsultasi dan pengaduan juga dipublikasikan melalui media non-elektronik. Selain itu, tersedia berbagai kanal daring seperti email, telepon/SMS/aplikasi percakapan, media sosial, website, serta SP4N LAPOR yang dapat diakses seluruh pengguna layanan. Seluruh konsultasi dan pengaduan telah diarsipkan, dilaporkan, dimonitoring dan dievaluasi, serta ditindaklanjuti dengan tingkat penyelesaian mencapai 100 persen.

Balai POM di Tarakan juga telah memiliki inovasi pelayanan publik sebagai bentuk terobosan layanan yang memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Inovasi tersebut antara lain:

- a. SOBAT KALTARA (Sosialisasi Obat dan Makanan di Atas Speedboat Kaltara), yaitu pemanfaatan transportasi speedboat sebagai sarana pelaksanaan KIE obat dan makanan melalui tatap muka maupun penyebaran media edukasi seperti brosur, leaflet, dan banner.
- b. SERGAP UMKM KALTARA (Sertifikasi Tanggap UMKM Kaltara), yaitu layanan sertifikasi melalui pemberian pemahaman, pendampingan, fasilitasi pengujian produk, serta pembinaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil bidang pangan.

Kedua inovasi tersebut telah memiliki dasar hukum berupa Surat Keputusan Kepala Balai POM di Tarakan, didukung sumber daya serta alokasi anggaran untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaannya, dan telah diikutsertakan dalam kompetisi inovasi baik di tingkat nasional maupun internal BPOM. Secara keseluruhan, penguatan profesionalisme SDM, perluasan akses layanan, pengelolaan pengaduan yang responsif, serta pengembangan inovasi pelayanan publik menjadi faktor utama yang mendorong tingginya capaian Indeks Pelayanan Publik UPT.

Adapun perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan diarahkan pada penguatan aspek ketepatan waktu pelaporan serta kesiapan evaluasi pelayanan publik. Langkah yang akan dilakukan yaitu melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu sebagai bentuk tertib administrasi dan dukungan terhadap proses monitoring kinerja.

Selain itu, akan dilakukan persiapan secara komprehensif dalam rangka pelaksanaan Desk IPP (Pelayanan Publik) Tahun 2026, meliputi penyiapan dokumen dukung, pemenuhan eviden, serta koordinasi internal guna memastikan hasil penilaian dapat optimal dan mencerminkan kualitas pelayanan publik yang telah dilaksanakan.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-

2.	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	Melakukan persiapan dalam rangka Desk IPP (Pelayanan Publik) di Tahun 2026	Melakukan persiapan dalam rangka Desk IPP (Pelayanan Publik) di Tahun 2026	Juni - Juli 2026	T	-	-
----	-----------------------------	---	--	--	------------------	---	---	---

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian Indeks Pelayanan Publik UPT di Balai POM di Tarakan ditunjang oleh pelaksanaan sejumlah program strategis. Program Penguatan Profesionalisme SDM meliputi penetapan SK Jam Layanan, penyusunan jadwal shift petugas, penambahan waktu layanan di luar jam kerja reguler termasuk kegiatan khusus seperti Car Free Day, serta layanan 24 jam untuk pengujian sampel terkait pengamanan makanan saat kunjungan tamu negara. Program Sarana Konsultasi dan Pengaduan menyediakan mekanisme tatap muka melalui kotak saran, ruang khusus, petugas khusus, dan fasilitas pendukung, serta layanan daring melalui email, telepon, aplikasi percakapan, media sosial, website, dan SP4N LAPOR, dengan seluruh pengaduan diarsipkan, dilaporkan, dimonitor, dievaluasi, dan ditindaklanjuti hingga selesai. Program Inovasi Pelayanan Publik menghadirkan SOBAT KALTARA, yang memanfaatkan speedboat sebagai sarana KIE obat dan makanan, serta SERGAP UMKM KALTARA, yang memberikan pendampingan dan sertifikasi bagi UMKM pangan. Seluruh program didukung dengan dasar hukum, anggaran, dan sumber daya yang memadai, serta penguatan koordinasi antarpetugas, kepala unit, dan unit pusat melalui sistem terintegrasi, disertai monitoring dan evaluasi berkala. Implementasi program-program ini memastikan layanan berjalan sesuai standar operasional, tepat waktu, konsisten, dan efektif, sehingga capaian indikator kinerja melampaui target yang ditetapkan.

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani .

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82	83,32	101,61	Sangat Baik

Berdasarkan data capaian indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan, target Tahun 2025 ditetapkan sebesar 82, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar 83,32. Dengan demikian, persentase capaian terhadap target Tahun 2025 mencapai 101,61 persen dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Tarakan telah melampaui target yang ditetapkan. Hasil tersebut mencerminkan konsistensi dalam penerapan reformasi birokrasi, penguatan tata kelola, serta komitmen terhadap peningkatan integritas dan kualitas pelayanan publik.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Tabel 3.86 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (%)					Capaian (%)				
	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	-	74,29	79,72	81,61	83,32	-	96,36	101,17	96,01	101,61

Berdasarkan data perkembangan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan periode 2021–2025, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dalam realisasi nilai. Pada tahun 2021 indikator ini belum tersedia, kemudian pada tahun 2022 realisasi tercatat sebesar 74,29 dengan capaian 96,36%. Tahun 2023 meningkat menjadi 79,72 dengan capaian 101,17%, menunjukkan bahwa target tahun tersebut berhasil dilampaui. Pada tahun 2024, realisasi kembali meningkat menjadi 81,61 meskipun persentase capaian berada pada 96,01%, yang berarti sedikit di bawah target. Selanjutnya pada tahun 2025, realisasi mencapai 83,32 dengan capaian 101,61%, kembali melampaui target yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya penguatan berkelanjutan dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Tarakan. Meskipun terdapat fluktuasi pada persentase capaian terhadap target, tren nilai realisasi yang terus meningkat setiap tahun mencerminkan konsistensi perbaikan tata kelola, penguatan integritas, serta komitmen terhadap reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	85	83,32	98,02	 Akan Tercapai

Berdasarkan data capaian terhadap target jangka menengah, indikator **Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan** memiliki target sebesar 85. Hingga Tahun 2025, realisasi yang dicapai adalah 83,32 sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah mencapai 98,02 persen dengan kategori **Akan Tercapai**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pembangunan Zona Integritas telah berada pada jalur yang sangat mendekati target jangka menengah. Dengan selisih yang relatif kecil terhadap target akhir, kinerja ini mencerminkan konsistensi penguatan reformasi birokrasi, peningkatan kualitas tata kelola, serta komitmen berkelanjutan dalam mewujudkan unit kerja yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.88 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	83,32	70,29	73,02	77,24



Gambar 3.26 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT, Balai POM di Tarakan mencatatkan nilai sebesar 83,32, lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo (70,29), Balai POM di Jember (73,02), dan Balai POM di Tasikmalaya (77,24). Selisih nilai yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa tingkat implementasi pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Tarakan berada pada level yang lebih progresif dibandingkan UPT pembanding.

Keunggulan capaian ini mencerminkan konsistensi dalam penerapan komponen pengungkit dan komponen hasil pembangunan Zona Integritas, termasuk penguatan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Nilai yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa eviden, implementasi kebijakan, serta keberlanjutan program reformasi birokrasi telah terdokumentasi dan terlaksana dengan baik.

Secara komparatif, capaian 83,32 menempatkan Balai POM di Tarakan pada posisi unggul

dalam konteks kinerja pembangunan Zona Integritas di antara UPT yang dibandingkan. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi dan langkah implementasi yang dijalankan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan integritas organisasi dan kualitas tata kelola, sekaligus memperkuat citra institusi sebagai unit kerja yang berkomitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik yang prima.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan dan peningkatan kinerja pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Tarakan tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang dijalankan secara konsisten dan terstruktur. Pertama, telah ditetapkan sebagai agen perubahan sebagai motor penggerak reformasi birokrasi di lingkungan kerja. Keberadaan agen perubahan berperan dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada integritas, profesionalisme, serta peningkatan kualitas pelayanan.

Kedua, pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan kebijakan keterbukaan informasi publik turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi. Pengawasan yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa sistem informasi dimanfaatkan secara optimal dan akses informasi kepada publik berjalan sesuai ketentuan. Ketiga, monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi pegawai telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini mendukung peningkatan kapasitas SDM agar selaras dengan tuntutan tugas dan fungsi, sekaligus memperkuat kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Keempat, adanya inovasi dalam pengendalian gratifikasi melalui SIAP LDR menunjukkan komitmen organisasi dalam membangun sistem pencegahan korupsi yang adaptif dan responsif. Inovasi ini menjadi instrumen penguatan pengawasan internal sekaligus membangun kesadaran pegawai terhadap pentingnya integritas. Kelima, telah diterapkannya sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan, yang mendorong terciptanya budaya kerja berbasis kinerja dan disiplin. Mekanisme ini memberikan motivasi bagi pegawai untuk memberikan pelayanan terbaik serta memastikan adanya konsekuensi terhadap pelanggaran.

Secara keseluruhan, kombinasi penguatan budaya organisasi, optimalisasi sistem pengawasan, peningkatan kompetensi SDM, inovasi pengendalian gratifikasi, serta penerapan reward and punishment menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada penguatan ketepatan waktu pelaporan kinerja, yaitu dengan menyampaikan capaian IKU periode Desember 2025 pada bulan Januari 2026. Langkah ini bertujuan untuk memastikan tertib administrasi, menjaga kesinambungan siklus monitoring dan evaluasi kinerja, serta mendukung proses penilaian kinerja yang lebih akurat, tepat waktu, dan akuntabel pada periode berikutnya.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	-	Melaporkan capaian IKU Periode Desember 2025 di Bulan Januari 2026	Memastikan pelaporan capaian IKU periode Desember 2025 dilaksanakan pada bulan Januari 2026 secara tepat waktu.	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target kinerja pembangunan Zona Integritas Tahun 2025 di Balai POM di Tarakan merupakan hasil implementasi program-program penguatan reformasi birokrasi yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Program Manajemen Perubahan telah dijalankan melalui penetapan dan penguatan peran agen perubahan sebagai penggerak budaya kerja berintegritas, profesional, dan berorientasi pada pelayanan.

Selanjutnya, melalui Program Penguatan Tata Kelola dan Keterbukaan Informasi, telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi serta implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik secara berkala. Program ini memastikan optimalisasi sistem informasi, peningkatan transparansi, serta akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan kepada masyarakat.

Dalam rangka mendukung kualitas sumber daya manusia, dilaksanakan Program Pengembangan Kompetensi Pegawai yang disertai monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Program ini bertujuan menyelaraskan kapasitas pegawai dengan tuntutan tugas dan fungsi, sehingga pelayanan publik dapat diberikan secara profesional dan berkualitas.

Pada aspek penguatan pengawasan, telah diimplementasikan Program Pengendalian Gratifikasi melalui inovasi SIAP LDR sebagai instrumen pencegahan korupsi yang adaptif dan responsif. Inovasi ini memperkuat sistem pengawasan internal sekaligus membangun kesadaran kolektif pegawai terhadap pentingnya integritas.

Selain itu, melalui Program Penegakan Disiplin dan Peningkatan Kinerja Pelayanan, telah diterapkan sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan. Mekanisme reward and punishment ini mendorong budaya kerja berbasis kinerja, meningkatkan motivasi pegawai, serta memastikan konsistensi standar pelayanan.

Secara keseluruhan, implementasi program manajemen perubahan, penguatan tata kelola, pengembangan kompetensi, inovasi pengawasan, dan sistem penghargaan serta sanksi telah berjalan secara terpadu dan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja pembangunan Zona Integritas pada Tahun 2025.

Nilai AKIP Balai POM di Tarakan

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP serta bobotnya yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja (24);
- (2) Pengukuran Kinerja (24);
- (3) Pelaporan Kinerja (12);
- (4) Evaluasi Kinerja Internal (20);
- (5) Capaian Kinerja (20).

Tabel 3.89 Predikat nilai AKIP

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90 - 100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform).
2	A	>80 - 90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70 - 80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60 - 70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50 - 60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun

			demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30 - 50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0 – 30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79	77,37	97,93	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi Tahun 2025 terhadap target Tahun 2025, indikator Nilai AKIP Balai POM di Tarakan menunjukkan realisasi sebesar 77,37 dari target 79. Secara kuantitatif, capaian ini sedikit di bawah target yang ditetapkan, dengan selisih 1,63 poin. Namun demikian, berdasarkan tabel predikat nilai AKIP nilai 77,37 tersebut termasuk dalam kategori BB (Sangat Baik).

Kategori BB (Sangat Baik) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah berjalan dengan kualitas yang baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses manajemen kinerja telah relatif selaras antara perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban, meskipun masih terdapat ruang penguatan untuk mencapai nilai yang lebih optimal.

Tabel 3.91 Hasil Penilaian AKIP UPT Balai POM di Tarakan Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3	Pelaporan Kinerja	12	9,72
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,20
5	Capaian Kinerja	20	14,29
Nilai Hasil Evaluasi		100	77,37
Predikat			BB

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Tabel 3.92 Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (%)					Capaian (%)				
Nilai AKIP UPT	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
	-	75,99	77,38	78,84	77,37	-	92,45	100,49	98,55	97,94

Tabel 3.93 Perbandingan Rincian Hasil Penilaian AKIP UPT Balai POM di Tarakan tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

No	Komponen	Bobot	Nilai 2022	Nilai 2023	Nilai 2024	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	24	18,88	18,96	19,44	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	18,48	17,28	17,28	18,00
3	Pelaporan Kinerja	12	9,24	9,84	9,12	9,72
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,40	15,80	15,20	15,20
5	Capaian Kinerja	20	15,39	15,50	17,80	14,29
Nilai Hasil Evaluasi		100	75,99	77,38	78,84	77,37
Predikat			BB	BB	BB	BB

Berdasarkan hasil penilaian AKIP UPT Balai POM di Tarakan tahun 2025, secara keseluruhan kinerja UPT menunjukkan stabilitas yang baik meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa komponen. Perencanaan kinerja meningkat dari 18,88 pada 2022 menjadi 20,16 pada 2025, mencerminkan penyusunan rencana kinerja yang lebih matang dan terukur. Pengukuran kinerja sempat mengalami penurunan pada 2023 dan 2024, namun kembali meningkat menjadi 18,00 pada 2025, menandakan pemulihan efektivitas mekanisme pengukuran kinerja. Pelaporan kinerja juga mengalami peningkatan dari 9,24 pada 2022 menjadi 9,72 pada 2025, yang menunjukkan konsistensi dalam penyampaian laporan tepat waktu dan sesuai format. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal relatif stabil di kisaran 15,20–15,80, menunjukkan bahwa proses evaluasi internal berjalan secara konsisten. Sedangkan capaian kinerja mengalami penurunan dari 17,80 pada 2024 menjadi 14,29 pada 2025, yang memengaruhi total nilai evaluasi keseluruhan.

Secara kumulatif, nilai hasil evaluasi AKIP tahun 2025 sebesar 77,37 dengan predikat BB, menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan tetap mampu mempertahankan akuntabilitas dan kinerja UPT pada level baik. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai kegiatan program yang menunjang, termasuk perencanaan kinerja yang terstruktur, mekanisme pengukuran dan pelaporan yang konsisten, serta evaluasi internal yang rutin, sehingga meskipun terdapat penurunan pada beberapa indikator, kinerja UPT secara keseluruhan tetap terjaga dan menunjukkan stabilitas yang memadai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	80	77,37	96,71	 Akan Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target jangka menengah (Renstra), diketahui bahwa target Nilai AKIP Balai POM di Tarakan dalam Renstra sampai dengan Tahun 2029 adalah sebesar 80. Sementara itu, realisasi capaian sampai dengan Desember 2025 tercatat sebesar 77,37 atau 96,71% terhadap target jangka menengah tersebut, dengan kategori capaian Akan Tercapai.

Realisasi nilai AKIP sebesar 77,37 sampai dengan Desember 2025 menunjukkan bahwa capaian kinerja masih berada pada jalur yang realistis untuk mencapai target jangka menengah sebesar 80 pada akhir periode Renstra Tahun 2029. Dengan tingkat capaian yang telah mencapai 96,71% dari target akhir serta masih tersedianya waktu hingga 2029, ruang peningkatan yang tersisa relatif terukur dan dapat dicapai secara bertahap. Selain itu, penguatan pada komponen penilaian AKIP seperti Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, dan Pelaporan Kinerja yang menunjukkan tren peningkatan menjadi modal penting dalam mendorong kenaikan nilai secara keseluruhan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.95 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	77,37	77,18	79,1	77,55



Gambar 3.27 Perbandingan Nilai AKIP Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 antara Balai POM di Tarakan dengan balai pembanding, terlihat bahwa nilai AKIP Balai POM di Tarakan sebesar 77,37. Jika dibandingkan dengan balai lain, nilai tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Palopo (77,18) dan Balai POM di Tasikmalaya (77,55), namun masih berada di bawah Balai POM di Jember yang mencapai 79,1.

Selisih nilai antarbalai relatif tipis, yang menunjukkan bahwa kinerja implementasi SAKIP di masing-masing UPT berada pada level yang hampir setara. Posisi Balai POM di Tarakan berada pada kelompok menengah-atas di antara balai pembanding, dengan jarak yang tidak signifikan terhadap balai dengan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas manajemen kinerja sudah kompetitif dan sejalan dengan standar kinerja UPT lainnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun 2025, berikut hasil evaluasi dari penilaian AKIP di Balai POM di Tarakan

1. Perencanaan Kinerja

Balai POM di Tarakan telah melaksanakan implementasi perencanaan kinerja berikut:

- i. Telah menyusun rancangan Renstra 2025–2029, namun hingga pelaksanaan evaluasi AKIP oleh Inspektorat Utama, dokumen Renstra 2025–2029 belum diformalkan dan belum dapat dimanfaatkan untuk penyusunan dokumen kinerja berkelanjutan;
- ii. Telah menyusun dokumen perencanaan kinerja jangka menengah (Rencana Strategis/Renstra) 2020-2024, dokumen perencanaan jangka pendek Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) dokumen perencanaan anggaran Tahun 2024 dan 2025 yang mendukung kinerja dan SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
- iii. Seluruh dokumen perencanaan kinerja yang telah disusun telah dipublikasikan melalui media yang mudah diakses oleh stakeholder.

Namun dalam implementasi perencanaan kinerja yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kelemahan seperti dokumen penetapan target 2025–2029 belum dilengkapi dengan kertas kerja dan dokumentasi yang memadai seperti dasar perhitungan data/justifikasi termasuk dasar usulan target tahun 2026 s.d 2029.

2. Pengukuran Kinerja

Dalam proses pengukuran kinerja, terdapat beberapa kriteria pada komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi oleh Balai POM di Tarakan, antara lain:

- i. Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
- ii. Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator;
- iii. Penginputan data kinerja dan analisisnya pada Aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan.

Berdasarkan pemenuhan komponen pengukuran kinerja tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- SOP pengumpulan data kinerja telah disusun namun belum memenuhi kriteria antara lain:
 - Belum ada batas waktu/timeline pengisian data kinerja;
 - Nomenklatur tim pelaksana belum jelas, yaitu masih terdapat perbedaan nomenklatur antara perencana dan Sub Bagian TU namun sebenarnya tim tersebut merupakan tim yang sama;
 - Terdapat mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain: a) tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; b) tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; dan c) tahap perbaikan pelaporan data.
- Pengisian realisasi dan capaian kinerja dilakukan pada Aplikasi SIMETRIS, penyajian pada Aplikasi tersebut dijadikan dasar penyajian Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan, namun terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja antara lain pada IKU sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Utama	LEI	Lapkin	SIMETRIS
Triwulan I 2025				
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,35	95,35	95,19
Triwulan II 2025				
1	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,2	112,5	112,5
2	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	101,31	101,31

3. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan telah menyajikan informasi mengenai hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja, antara lain:

- a. Dokumen Laporan Kinerja Tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim Tahun 2024 sampai dengan TW II Tahun 2025 telah disusun secara berkala, disampaikan tepat waktu dan dipublikasikan pada subsite Balai POM di Tarakan tarakan.pom.go.id;
- b. Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Tarakan telah menyajikan informasi mengenai hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja, antara lain:

- 1) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan, target jangka menengah, realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya, dan realisasi kinerja unit sejenis;
- 2) Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
- 3) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya;
- 4) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- i. Dokumen Laporan Kinerja Interim Triwulan I 2025 tanggal 30 April 2025 terdapat revisi 1 (satu) kali, namun tanggal pengesahan belum disesuaikan dengan tanggal perubahan diformalkan dan belum dilengkapi justifikasi perubahan pada Laporan Kinerja;
- ii. Pada Laporan Kinerja Tahun 2024 belum sepenuhnya disajikan sesuai dengan pedoman SAKIP antara lain:

1) Bab I

- a) Ringkasan/ikhtisar eksekutif belum terdapat tujuan yang telah ditetapkan, realisasi anggaran dan tingkat efisiensi dari kinerja yang dicapai, kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian sasaran strategis serta langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang;
- b) Highlight belum terdapat adanya inisiatif dalam pemberantasan korupsi, penghargaan dari eksternal bagi lembaga pemerintah maupun swasta.

2) Bab III

- a) Perbedaan realisasi dan capaian pada Indikator Kinerja "Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman" antara tabel dan rincian analisis pembahasan;
- b) Beberapa hambatan belum menggambarkan permasalahan dan belum terdapat upaya perbaikan, diantaranya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat dan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
- c. Pada Lapkin Interim TW II 2024 belum seluruhnya disajikan sesuai dengan pedoman SAKIP yaitu RAPK belum menyajikan target kinerja triwulan untuk indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai POM di Tarakan telah menyusun laporan evaluasi internal secara berkala setiap triwulanan dengan menyajikan:

- a. Berita Acara Evaluasi Internal;
- b. Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
- c. Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
- d. Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
- e. Notulen rapat.

Berdasarkan hasil evaluasi internal yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. Laporan Evaluasi Internal triwulan I dan II tahun 2025 belum menyajikan Kertas Kerja pengukuran realisasi indikator kinerja;
- b. Ketidakselarasan pengisian kendala (kondisi awal), rekomendasi dan rencana aksi antara pelaporan melalui Aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim misalnya pada pelaporan kinerja triwulan I tahun 2025

5. Capaian Kinerja

No	Kriteria	Tahun 2023		Tahun 2024		Keterangan
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
5a	Kinerja output					
1	Target dapat dicapai	AA	3,75	AA	3,75	Indikator kinerja tahun 2024 yang tidak mencapai target sebanyak 0%
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	AA	3,75	BB	2,81	Indikator kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 28,57%
5b	Kinerja outcome					
1	Target dapat dicapai	A	5,17	BB	4,6	Indikator kinerja tahun 2024 yang tidak mencapai target sebanyak 26,47%
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	A	5,13	CC	3,13	Indikator kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sebanyak 50%

Selain pelaksanaan program yang telah berjalan, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi capaian kinerja Tahun 2025 sehingga target belum tercapai secara optimal. Salah satu kendala adalah masih terbatasnya kompetensi SDM Perencana karena pejabat yang bersangkutan masih berstatus CPNS, sehingga pengalaman dan pemahaman teknis dalam perencanaan, pengukuran, serta evaluasi kinerja belum sepenuhnya memadai. Selain itu, terjadi penurunan capaian output dan outcome kinerja pada hasil penilaian SAKIP Tahun 2025, yang berdampak pada nilai komponen capaian kinerja secara keseluruhan.

Sebagai langkah perbaikan ke depan, telah dirumuskan sejumlah program peningkatan kapasitas dan penguatan tata kelola kinerja. Dalam rangka penguatan kompetensi, CPNS Perencana Ahli Pertama akan mengikuti Diklat Jafung Perencana Ahli Pertama serta Bimtek SAKIP Tahun 2026 guna meningkatkan pemahaman teknis terkait perencanaan dan akuntabilitas kinerja.

Selanjutnya, akan dilakukan peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tim kerja dalam proses pencapaian target IKU agar deviasi dapat diidentifikasi lebih awal dan dilakukan pengendalian secara tepat. Penguatan aspek pelaporan juga dilaksanakan melalui pengisian capaian indikator kinerja periode Desember 2025 pada Aplikasi Simetris secara tertib dan tepat waktu.

Selain itu, akan dilaksanakan Rapat Evaluasi Internal untuk pembahasan kinerja dan anggaran sampai dengan Desember 2025, penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun 2025, penyusunan Plan of Action Tahun 2026, penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, serta penyusunan Perjanjian Kinerja dan RAPK Tahun 2026. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan mengacu pada pedoman SAKIP yang telah ditetapkan, sebagai upaya penguatan perencanaan, pengendalian, dan pelaporan kinerja pada periode berikutnya.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	Masih terdapat SDM Perencana yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang memadai dikarenakan ybs masih CPNS	Mengikuti Diklat Jafung Perencana Ahli Pertama	Mengikuti Diklat Jafung Perencana Ahli Pertama	2026	T	-	-
2.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan		Mengikuti Bimtek SAKIP di Tahun 2026	Mengikuti Bimtek SAKIP di Tahun 2026	Triwulan I 2026	T	-	-
3.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	Terjadi penurunan capaian output dan outcome kinerja pada hasil penilaian SAKIP 2025	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap tim kerja dalam proses pencapaian target IKU secara berkala	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap tim kerja dalam proses pencapaian target IKU secara berkala	Januari - Desember 2026	T	-	-
4.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Mengisi pelaporan capaian indikator kinerja periode Desember 2025 di Aplikasi Simetris	Mengisi pelaporan capaian indikator kinerja periode Desember 2025 di Aplikasi Simetris	Januari 2026	T	-	-
5.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Melakukan Rapat Evaluasi	Melakukan Rapat Evaluasi	Januari 2026	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			Internal untuk pembahasan kinerja dan anggaran s.d. Desember 2025	Internal untuk pembahasan kinerja dan anggaran s.d. Desember 2025				
6.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Membuat Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV 2025	Membuat Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV 2025	Januari 2026	T	-	-
7.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Menyusun Plan of Action Tahun 2026	Menyusun Plan of Action Tahun 2026	Januari 2026	T	-	-
8.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Membuat Laporan Kinerja Tahun 2025	Membuat Laporan Kinerja Tahun 2025	Triwulan I 2026	T	-	-
9.	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	-	Menyusun Perjanjian Kerja dan RAPK Tahun 2026	Menyusun Perjanjian Kerja dan RAPK Tahun 2026	Triwulan I 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Nilai AKIP Balai POM di Tarakan Tahun 2025 sebesar 77,37 dengan predikat BB (Sangat Baik) menunjukkan bahwa secara umum program dan kegiatan penguatan SAKIP telah berjalan efektif. Peningkatan pada komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran

Kinerja, dan Pelaporan Kinerja menjadi faktor utama yang menunjang capaian tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan penyusunan dokumen perencanaan yang lebih selaras (Renstra, PK, RKT), perbaikan cascading indikator hingga level individu, revaluasi indikator kinerja agar lebih terukur dan berorientasi outcome, serta peningkatan kualitas penyusunan LKjIP yang lebih analitis dan berbasis data.

Kegiatan monitoring dan pengendalian berkala, seperti rapat evaluasi capaian kinerja triwulanan, pemantauan realisasi indikator melalui dashboard atau matriks pemantauan, serta pendampingan penyusunan dokumen SAKIP juga berkontribusi dalam menjaga konsistensi implementasi sistem manajemen kinerja. Penguatan kapasitas SDM melalui pembinaan internal turut mendukung peningkatan kualitas pada aspek pengukuran dan pelaporan kinerja.

Namun demikian, belum optimalnya capaian pada komponen Capaian Kinerja (yang mengalami penurunan dari 17,80 menjadi 14,29) menjadi faktor yang menahan peningkatan nilai AKIP secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem manajemen kinerja telah membaik, tingkat keberhasilan pencapaian target output maupun outcome program belum sepenuhnya maksimal. Beberapa kegiatan mungkin telah terlaksana sesuai rencana, namun belum seluruhnya memberikan dampak kinerja yang signifikan terhadap indikator strategis.

Ke depan, program/kegiatan yang perlu diperkuat adalah yang secara langsung mendorong pencapaian outcome, seperti penajaman target kinerja yang realistis namun menantang, penguatan manajemen risiko dalam pelaksanaan program, optimalisasi tindak lanjut hasil evaluasi internal, serta integrasi hasil monitoring sebagai dasar perbaikan kebijakan dan perencanaan berikutnya. Dengan menyelaraskan antara kualitas sistem SAKIP dan peningkatan capaian kinerja substantif, Nilai AKIP Balai POM di Tarakan berpotensi meningkat dan lebih mendekati target jangka menengah yang telah ditetapkan.

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 8 (Delapan) indikator, yaitu:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara perhitungan Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Tabel 3.96 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d 60	Kurang	2
60,01 s.d 80	Cukup	3
80,01 s.d 90	Baik	4
90,01 s.d 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5	5	100,00	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi Tahun 2025 terhadap target Tahun 2025, indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan menunjukkan realisasi sebesar 5 dari target 5, atau mencapai 100% dari target yang ditetapkan, dengan kategori capaian Baik.

Berdasarkan nilai konversi yang diperoleh, angka 5 tersebut termasuk dalam kategori konversi nilai kinerja anggaran “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan. Capaian ini mencerminkan konsistensi dalam menjaga kualitas penyerapan anggaran, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kesesuaian antara perencanaan dan realisasi output.

Keberhasilan ini kemungkinan didukung oleh perencanaan anggaran yang realistis dan terukur, pengendalian pelaksanaan kegiatan secara berkala, serta monitoring dan evaluasi yang efektif terhadap deviasi realisasi anggaran. Selain itu, koordinasi internal antar pengelola program dan keuangan turut berperan dalam menjaga kinerja anggaran tetap optimal.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Pada indikator ini, realisasi kinerja tidak memungkinkan untuk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan Definisi Operasional (DO) indikator yang digunakan pada periode pelaporan ini. Perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, metode pengukuran, dan parameter yang dijadikan acuan, sehingga nilai capaian antar periode tidak sebanding. Akibatnya, melakukan perbandingan langsung dengan tahun-tahun sebelumnya akan menimbulkan kesimpulan yang tidak akurat, karena perbedaan definisi dapat memengaruhi hasil pengukuran secara signifikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5	5	100,00	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 terhadap target jangka menengah (Renstra), indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan menunjukkan realisasi sebesar 5 dari target jangka menengah sebesar 5, atau mencapai 100%. Dengan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui.

Capaian 100% terhadap target Renstra menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran telah memenuhi target akhir yang direncanakan dalam periode jangka menengah. Hal ini mencerminkan konsistensi dalam perencanaan anggaran yang akurat, pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu, serta pengendalian dan evaluasi realisasi anggaran yang efektif. Kesesuaian antara target dan realisasi juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat deviasi signifikan dalam pengelolaan anggaran selama periode berjalan hingga Desember 2025.

Dari perspektif manajemen kinerja, tercapainya target jangka menengah sebelum akhir periode Renstra menjadi sinyal positif bahwa sistem pengelolaan anggaran telah berjalan optimal. Tantangan ke depan bukan hanya mempertahankan nilai maksimal tersebut, tetapi juga memastikan bahwa kualitas belanja semakin berorientasi pada hasil (outcome) dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, capaian ini perlu dijaga melalui penguatan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam setiap siklus penganggaran berikutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.99 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5	5	5	5



Gambar 3.28 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan balai pembanding, indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan menunjukkan nilai sebesar 5. Nilai tersebut sama dengan Balai POM di Palopo, Balai POM di Jember, dan Balai POM di Tasikmalaya, yang seluruhnya juga memperoleh nilai 5.

Kesamaan nilai ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran pada keempat balai berada pada level yang setara dan optimal. Dengan nilai maksimal yang dicapai secara merata, dapat disimpulkan bahwa standar pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan evaluasi, telah berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari sisi komparatif, tidak terdapat gap kinerja antarbalai pada indikator ini, sehingga posisi Balai POM di Tarakan sudah kompetitif dan sejajar dengan UPT lainnya. Tantangan ke depan bukan lagi pada peningkatan nilai, melainkan pada menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan anggaran serta memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan benar-benar memberikan dampak kinerja (outcome) yang optimal bagi organisasi.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN II DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	045	063	672545	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN	Nilai	83.00	88.00	98.57	100.00	100.00	95.31	100.00	95.14	100%	0.00	95.14
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	8.00	12.90	19.71	10.00	10.00	9.53	25.00				
					Nilai Aspek	83.00			98.47			100.00				

Keberhasilan pencapaian target kinerja Balai POM di Tarakan tercermin dari nilai akhir kinerja anggaran sebesar 95,14 dengan konversi bobot 100% dan tanpa dispensasi/pengurang. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal dan selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Dari aspek kualitas perencanaan anggaran, nilai pada komponen revisi DIPA dan deviasi halaman DIPA menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara terstruktur dan terkendali. Meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada pengelolaan revisi, secara umum perencanaan anggaran telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun anggaran.

Pada aspek kualitas pelaksanaan anggaran, tingkat penyerapan anggaran yang mencapai 98,57% serta realisasi belanja kontraktual dan penyelesaian tagihan yang mencapai 100% mencerminkan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap mekanisme pelaksanaan anggaran. Pengelolaan UP dan TUP yang berada pada angka 95,31% juga menunjukkan tertib administrasi dan pengendalian keuangan yang baik. Hal ini menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas pelaksanaan program dan kegiatan.

Sementara itu, pada aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran, capaian output sebesar 100% menunjukkan bahwa seluruh target keluaran kegiatan berhasil direalisasikan sesuai rencana. Kesesuaian antara realisasi anggaran dan capaian output memperlihatkan efektivitas penggunaan sumber daya dalam menghasilkan kinerja yang terukur.

Sedangkan pada aspek Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran, realisasi yang diperoleh di tahun 2025 adalah sebesar 95,64 persen yang mana pada penilaian ini merupakan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Sehingga Nilai Kinerja Anggaran secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 95,39 persen masuk dalam kategori indeks 5.

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran
50	063.01.672848	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN	95,64
51	063.01.672849	BALAI POM DI DUMAI	93,03
52	063.01.672850	BALAI POM DI BAU-BAU	90,42
53	063.01.672851	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	83,29
54	063.01.672852	LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	85,02

Adapun upaya perbaikan dan peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada penguatan pengendalian pelaksanaan anggaran, khususnya melalui pemantauan realisasi anggaran secara berkala dan lebih intensif. Langkah ini diperlukan mengingat nilai Deviasi Halaman III DIPA masih belum optimal akibat adanya GAP yang cukup besar antara Rencana Penarikan Dana (RPD) dan realisasi anggaran aktual. Ketidaksesuaian tersebut berdampak langsung terhadap penilaian IKPA. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akurasi perencanaan penarikan dana serta evaluasi rutin atas kesesuaian antara rencana dan realisasi agar deviasi dapat ditekan dan kualitas perencanaan maupun pelaksanaan anggaran semakin baik.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeli ne	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	Masih terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dengan realisasi anggaran sehingga mengakibatkan nilai RPD tidak maksima	Melakukan pemantauan terhadap realiasi anggaran secara berkala	Melakukan pemantauan terhadap realiasi anggaran secara berkala	Jan - Des 2026	Y	O-12	Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan POA

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan Tahun 2025 sebesar 5 (nilai maksimal) menunjukkan bahwa program dan kegiatan pengelolaan anggaran telah

dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain kualitas perencanaan anggaran yang realistis dan berbasis kebutuhan, penyusunan RKA yang selaras dengan dokumen perencanaan kinerja, serta penetapan target penyerapan dan output yang terukur.

Pelaksanaan kegiatan yang disiplin terhadap jadwal (time schedule), monitoring realisasi anggaran secara berkala (bulanan/triwulanan), serta evaluasi atas deviasi serapan menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas kinerja anggaran. Koordinasi yang baik antara pengelola program dan pengelola keuangan juga berperan dalam memastikan bahwa proses revisi anggaran, pengadaan, dan pertanggungjawaban berjalan tepat waktu dan sesuai regulasi. Selain itu, pengendalian internal yang efektif membantu meminimalkan risiko keterlambatan pelaksanaan maupun kesalahan administrasi.

Tidak terdapat indikasi kegagalan signifikan pada indikator ini, mengingat target telah tercapai secara penuh. Namun demikian, potensi risiko yang tetap perlu diantisipasi antara lain keterlambatan pelaksanaan kegiatan di awal tahun, ketergantungan pada proses pengadaan, serta perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi struktur anggaran.

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan Risk Naïve menuju Risk Aware
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

a. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72	2,75	101,10	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi Tahun 2025 terhadap target Tahun 2025, indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan menunjukkan realisasi sebesar 2,75 dari target 2,72, atau mencapai 101,10% terhadap target yang ditetapkan, dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Balai POM di Tarakan telah berjalan efektif dan bahkan melampaui target kinerja tahunan. Nilai tersebut mencerminkan bahwa proses identifikasi, analisis, evaluasi, serta pengendalian risiko telah dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, integrasi manajemen risiko ke dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kemungkinan telah berjalan lebih optimal dibandingkan periode sebelumnya.

Keberhasilan ini umumnya didukung oleh penyusunan peta risiko yang komprehensif, pemutakhiran daftar risiko secara berkala, pelaksanaan monitoring atas risiko prioritas, serta tindak lanjut yang konsisten terhadap rencana mitigasi. Keterlibatan pimpinan dan unit kerja dalam proses manajemen risiko juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas implementasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun - tahun sebelumnya

Pada indikator ini, realisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena indikator tersebut baru mulai diterapkan pada tahun 2025. Dengan demikian, belum tersedia data historis pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan pembandingan. Oleh karena itu, evaluasi capaian kinerja pada tahun 2025 dilakukan dengan mengacu pada target yang telah ditetapkan pada tahun berjalan, tanpa analisis tren antar tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah (Renstra)

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	Capaian Terhadap Target Jangka Menengah (%)	Kategori Capaian
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,85	2,75	96,49	 Akan Tercapai

Berdasarkan target jangka menengah (Renstra) sampai dengan Tahun 2029 sebesar 2,85, realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan sampai dengan Desember 2025 tercatat sebesar 2,75 atau 96,49% terhadap target akhir. Capaian ini masuk dalam kategori “Akan Tercapai”, yang menunjukkan bahwa posisi kinerja saat ini berada pada jalur yang progresif dan mendekati target yang telah ditetapkan.

Dengan selisih sebesar 0,10 poin menuju target 2,85 dan masih tersedianya periode waktu hingga akhir Renstra, capaian 2,75 mencerminkan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan cukup efektif. Proses identifikasi, pemetaan, dan pengendalian risiko telah berkontribusi terhadap stabilitas tata kelola organisasi, sehingga nilai indeks dapat dipertahankan pada level yang tinggi dan mendekati target jangka menengah.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan konsistensi penerapan manajemen risiko sebagai bagian dari sistem pengendalian internal organisasi, serta menggambarkan bahwa kinerja indikator berada dalam tren yang positif menuju pencapaian target Renstra Tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel 3.102 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Indikator Kinerja	Realisasi %			
	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Palopo	Balai POM di Jember	Balai POM di Tasikmalaya
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,75	2,59	2,87	2,88



Gambar 3.28 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja indikator Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai 2,75. Jika dibandingkan dengan balai

pembandingan, nilai tersebut lebih tinggi dari Balai POM di Palopo (2,59), namun sedikit lebih rendah dibandingkan Balai POM di Jember (2,87) dan Balai POM di Tasikmalaya (2,88).

Secara komparatif, posisi Balai POM di Tarakan berada pada kelompok menengah atas di antara balai pembandingan. Selisih dengan Palopo menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di Tarakan relatif lebih kuat, baik dari sisi proses identifikasi, pengendalian, maupun dokumentasi risiko. Sementara itu, perbedaan dengan Jember dan Tasikmalaya relatif tipis (sekitar 0,12–0,13 poin), yang mengindikasikan bahwa tingkat kematangan manajemen risiko antarbalai berada pada level yang hampir setara.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Balai POM di Tarakan telah berjalan dengan baik dan kompetitif dibandingkan UPT lainnya. Meskipun belum menjadi yang tertinggi, nilai 2,75 mencerminkan kinerja yang solid dan berada dalam rentang capaian yang relatif seimbang dengan balai pembandingan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, target kinerja Tahun 2025 dapat tercapai karena pelaksanaan program penguatan manajemen risiko telah dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Balai POM di Tarakan selaku unit pemilik risiko telah melaksanakan pemutakhiran data manajemen risiko secara tertib dan berkala, sehingga profil risiko organisasi selalu sesuai dengan kondisi aktual.

Selain itu, telah dilakukan identifikasi risiko pada setiap sasaran kegiatan yang mengacu pada Perjanjian Kinerja, sehingga seluruh potensi risiko strategis maupun operasional dapat dipetakan secara jelas. Dalam proses penilaian risiko, sebagian besar risiko telah dilengkapi dengan kriteria penentuan level risiko yang terukur, baik pada aspek kemungkinan maupun dampak, sehingga menghasilkan penilaian risiko yang lebih objektif dan terstandar.

Penguatan juga dilakukan melalui integrasi manajemen risiko dengan manajemen kinerja, yaitu melalui mekanisme cascading kinerja dan pemberian tagging risiko pada setiap Rencana Hasil Kinerja. Integrasi ini memastikan bahwa pengendalian risiko menjadi bagian dari proses pencapaian target kinerja, bukan berdiri secara terpisah.

Di sisi lain, peningkatan kapasitas SDM turut mendukung capaian indikator, dimana mayoritas pegawai telah mengikuti pelatihan manajemen risiko sehingga memiliki pemahaman yang memadai dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rangkaian program tersebut menjadikan implementasi manajemen risiko berjalan efektif, terdokumentasi dengan baik, dan selaras dengan pencapaian sasaran kinerja, sehingga target indikator pada Tahun 2025 dapat terealisasi sesuai yang ditetapkan.

Adapun kendala yang dihadapi adalah Pemahaman SDM tentang mekanisme pengisian kertas kerja dan penentuan risiko dalam manajemen risiko perlu ditingkatkan.

Adapun upaya perbaikan dan rekomendasi peningkatan kinerja ke depan difokuskan pada penguatan kapasitas dan tata kelola manajemen risiko. Langkah yang akan dilakukan yaitu mengikuti dan/atau melaksanakan pengembangan kompetensi bagi SDM Pengelola Manajemen Risiko pada Tahun 2026 guna meningkatkan pemahaman teknis, ketepatan identifikasi risiko, serta kualitas analisis dan mitigasi risiko.

Selain itu, akan disusun Laporan Dokumen Manajemen Risiko Semester I Tahun 2026 sebagai bentuk penguatan dokumentasi, monitoring, dan evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala. Penyusunan laporan tersebut diharapkan dapat memastikan implementasi manajemen risiko berjalan lebih sistematis, terukur, dan selaras dengan pencapaian sasaran kinerja organisasi.

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	Pemahaman SDM tentang mekanisme pengisian kertas kerja dan penentuan risiko dalam manajemen risiko perlu ditingkatkan	Mengikuti/melakukan pengembangan kompetensi untuk SDM Pengelola Manajemen Risiko di Tahun 2026	Mengikuti/melakukan pengembangan kompetensi untuk SDM Pengelola Manajemen Risiko di Tahun 2026	Triwulan I 2026	T	-	-
2.	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	-	Penyusunan laporan dokumen manajemen risiko semester I 2026	Melakukan penyusunan laporan dokumen manajemen risiko semester I 2026	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan Tahun 2025 sebesar 2,75 menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan efektif dan melampaui target tahunan (2,72), serta berada pada jalur pencapaian target jangka menengah (2,85).

Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan program/kegiatan penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan manajemen risiko yang terstruktur.

Beberapa kegiatan yang menunjang capaian tersebut antara lain penyusunan dan pemutakhiran peta risiko unit kerja, identifikasi risiko strategis dan operasional secara berkala, penyusunan rencana mitigasi risiko, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi atas risiko prioritas. Kegiatan reviu internal dan pembahasan risiko dalam forum manajemen juga berkontribusi dalam memastikan bahwa risiko yang teridentifikasi ditindaklanjuti secara sistematis. Selain itu, dokumentasi dan pelaporan manajemen risiko yang lebih tertib turut meningkatkan kualitas penilaian indeks.

Namun demikian, capaian yang belum mencapai target akhir Renstra (2,85) menunjukkan bahwa masih terdapat ruang penguatan, terutama dalam memastikan integrasi manajemen risiko secara lebih menyeluruh ke dalam proses perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program. Konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja serta kedalaman analisis terhadap risiko strategis menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kematangan sistem secara keseluruhan.

Secara umum, program dan kegiatan penguatan manajemen risiko telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai indeks. Kinerja yang dicapai mencerminkan bahwa tata kelola risiko telah menjadi bagian dari mekanisme pengendalian organisasi, meskipun masih memerlukan konsistensi dan pendalaman kualitas implementasi agar nilai indeks dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.103 Tindak Lanjur Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat sampel OBA yang belum selesai dilakukan pengujian	Pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di bulan Juli 2025	Pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di bulan Juli 2025	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-
		Terdapat 1 sampel Suplemen Kesehatan masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi.	Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Closed	-	-	T	-	-
		Terdapat 5 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi.	Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang akan dilaporkan di bulan Juli.	Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang akan dilaporkan di bulan Juli.	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Proses verifikasi MA (metode analisa) masih belum selesai, terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi sehingga belum ada sampel TMS yang telah dilaporkan. Pada sampel juga memerlukan parameter uji logam sehingga sampel masih dalam proses pengujian	Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT untuk sampel pangan olahan dikarenakan sampai dengan 31 Agustus 2025 belum ada hasil uji sampel pangan olahan yang TMS	Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT untuk sampel pangan olahan dikarenakan sampai dengan 31 Agustus 2025 belum ada hasil uji sampel pangan olahan yang TMS	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	Y	S-11	Pelaporan hasil uji oleh petugas Balai POM di Tarakan tidak sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh Badan POM
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji	Tidak terdapat kendala dalam proses pelaksanaan	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan	Closed di Bulan Desem	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	sesuai standar	pengujian sampel KLB dan target dapat dicapai di bulan Juni 2025	sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	ber 2025					
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala pada Bulan September 2025 dan Indikator Kinerja dapat mencapai target	Tetap melakukan pelaporan capaian kinerja Indikator setiap bulan sesuai dengan Definisi Operasional Indikator Kinerja	Tetap melakukan pelaporan capaian kinerja Indikator setiap bulan sesuai dengan Definisi Operasional Indikator Kinerja	Closed	-	-	T	-	-
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Tidak ada kendala	Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-
			Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	pelaku usaha						
		Rendahnya umpan balik (feedback) atas rekomendasi yang telah diberikan kepada lintas sektor	Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-
		Pernah terjadi keterlambatan pengiriman kembali CAPA kepada petugas oleh pemilik sarana	Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Closed di Bulan Desember 2025	-	-	T	-	-
6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Closed	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7.	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Closed	-	-	T	-	-
8.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan target dapat dicapai	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Closed	-	-	T	-	-
9.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Closed	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10.	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dan target indikator dapat dicapai.	Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Closed	-	-	T	-	-
11.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Closed	-	-	T	-	-
			Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Closed	-	-	T	-	-
			Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara	Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara menambah ruang	Closed	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			menambah ruang lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya	lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya						
12.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Tidak terdapat kendala pada pelaksanaan kegiatan	Melakukan penandaan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai dengan renlak	Melakukan penandaan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai dengan renlak	Closed	-	-	T	-	-
13.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak terdapat kendala di bulan Agustus 2025 dan target kinerja dapat dicapai	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah di Bulan Oktober 2025	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah di Bulan Oktober 2025	Closed	-	-	T	-	-
14.	Jumlah desa pangan aman	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melaksanakan pengawalan program desa pangan aman di Bulan Oktober 2025	Melaksanakan pengawalan program desa pangan aman di Bulan Oktober 2025	Closed	-	-	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomen dasi	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
15.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Tidak ada kendala dan target telah tercapai 100 persen	Melakukan pelaporan kinerja pada spreadsheet setiap bulan	Melakukan pelaporan kinerja pada spreadsheet setiap bulan	Closed	-	-	T	-	-
16.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Tidak ada kendala dan target dapat tercapai	Melakukan pelaporan capaian indikator kinerja setiap bulan	Melakukan pelaporan capaian indikator kinerja setiap bulan	Closed	-	-	T	-	-
17.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target indikator dapat tercapai dan pelaporan patroli siber dan profiling siber dilakukan tepat waktu setiap bulan	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan	Closed	-	-	T	-	-

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pada Laporan Kinerja Tahun 2025, informasi kinerja tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi dimanfaatkan secara substantif sebagai instrumen pengendalian dan perbaikan kinerja di Balai POM di Tarakan. Hasil pengukuran capaian indikator dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi, faktor penyebab keberhasilan maupun kendala, serta tingkat efektivitas program dan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan langkah korektif dan preventif, termasuk penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan, penguatan koordinasi, serta optimalisasi dukungan manajerial.

Selain itu, informasi kinerja juga digunakan dalam proses reviu perencanaan dan penetapan target tahun berikutnya agar lebih realistis, terukur, dan selaras dengan kapasitas organisasi serta dinamika lingkungan strategis. Indikator yang belum mencapai target menjadi prioritas pembenahan melalui penajaman fokus kegiatan dan peningkatan kualitas intervensi. Dengan demikian, pemanfaatan informasi kinerja memberikan dampak nyata terhadap penyesuaian kebijakan dan strategi, sehingga arah pencapaian kinerja berikutnya menjadi lebih terstruktur, berbasis data, dan berorientasi pada hasil.

1. Hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan dan tindak lanjut terhadap sampel berisiko telah dilaksanakan secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku. Meskipun target telah terlampaui, Balai POM di Tarakan tetap melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas rekomendasi serta rencana aksi kinerja guna menjaga konsistensi capaian pada tahun berikutnya. Upaya yang akan terus dilakukan antara lain peningkatan ketepatan waktu penyelesaian tindak lanjut, penguatan dokumentasi dan pelaporan berbasis data, serta optimalisasi komunikasi dan pembinaan kepada pelaku usaha agar segera menindaklanjuti hasil pengawasan. Selain itu, akan dilakukan penguatan pengawasan berbasis risiko untuk memastikan bahwa sampel yang diidentifikasi berisiko tinggi mendapatkan prioritas penanganan secara cepat dan tepat. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas capaian kinerja pada periode selanjutnya.
2. Indikator Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO ke Balai POM di Tarakan selama periode Tahun 2025 terealisasi sebesar 11,11% dari target 26%, sehingga belum mencapai sasaran yang ditetapkan. Capaian yang belum memenuhi target ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dan pemahaman sarana pelayanan kesehatan terhadap kewajiban pelaporan KTD/ESO masih terbatas, serta masih terdapat kendala teknis maupun administratif dalam mekanisme pelaporan. Untuk meningkatkan capaian, diperlukan sosialisasi dan advokasi yang lebih intensif terkait pentingnya farmakovigilans, bimbingan teknis penggunaan sistem pelaporan, serta pendampingan kepada sarana yang belum pernah melapor. Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan penerapan monitoring serta pengingat berkala juga menjadi langkah strategis. Evaluasi kinerja difokuskan pada pemetaan sarana yang belum melapor, identifikasi akar masalah, dan pelaksanaan rencana aksi

percepatan pelaporan secara bertahap agar target pada periode berikutnya dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan bahwa proses penanganan hasil pengawasan, mulai dari identifikasi sampel berisiko hingga penyelesaian tindak lanjut, telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai ketentuan. Tindak lanjut pengawasan yang dilakukan mencakup penanganan terhadap produk tanpa izin edar (TIE), rusak, kedaluwarsa, dan/atau Tidak Memenuhi Syarat (TMS) hasil pengujian, termasuk pengamanan produk agar tidak kembali beredar. Selain itu, dilakukan pembinaan kepada sarana distribusi dan/atau sarana produksi, koordinasi dengan unit pusat dan lintas UPT juga dilaksanakan dalam rangka penyampaian dan penanganan hasil uji produk TMS. Dalam hal produk TIE, rusak, atau kedaluwarsa, pendekatan persuasif kepada pelaku usaha dilakukan untuk mendorong pemusnahan secara sukarela dan memastikan perlindungan masyarakat tetap terjaga. Rangkaian tindak lanjut tersebut menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan agar capaian kinerja yang telah melampaui target tetap terjaga dan berdampak nyata.
4. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar terealisasi sebesar 100% dari target 100%. Capaian ini menandakan bahwa seluruh sampel pada kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan telah ditangani dan diuji sesuai standar dan prosedur yang berlaku, baik dari sisi ketepatan metode, kelengkapan parameter uji, maupun ketepatan waktu penanganan. Kondisi tersebut mencerminkan kesiapsiagaan tim dalam merespons kejadian KLB serta efektivitas koordinasi lintas fungsi dalam proses pengambilan sampel, pengujian, dan pelaporan hasil. Untuk menjaga dan mempertahankan capaian ini pada periode berikutnya, diperlukan penguatan sistem respons cepat KLB melalui pembaruan SOP dan simulasi penanganan kasus secara berkala guna memastikan kesiapan petugas. Selain itu, peningkatan kapasitas laboratorium melalui pemeliharaan peralatan, penjaminan mutu hasil uji, serta penguatan kompetensi SDM penguji perlu terus dilakukan. Koordinasi dengan dinas kesehatan dan instansi terkait juga perlu dioptimalkan agar proses investigasi epidemiologi dan pengujian sampel berjalan terpadu dan tidak terjadi keterlambatan penanganan. Upaya tersebut diharapkan mampu menjaga konsistensi capaian 100% sekaligus meningkatkan kualitas respons terhadap KLB keracunan pangan di wilayah kerja.
5. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 105,88% dari target yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori sangat baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh sampel PIRT berisiko yang menjadi objek pengawasan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan, bahkan melebihi target yang direncanakan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan berbasis risiko, ketepatan koordinasi dalam penanganan hasil uji, serta konsistensi pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha PIRT di wilayah kerja. Untuk menjaga capaian tersebut, perlu

dilakukan penguatan pemetaan risiko PIRT secara berkala guna memastikan prioritas pengawasan tetap tepat sasaran. Kegiatan pembinaan terpadu kepada pelaku usaha PIRT juga perlu terus ditingkatkan, khususnya terkait pemenuhan persyaratan keamanan pangan, label, dan izin edar. Selain itu, koordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/kota sebagai instansi penerbit PIRT perlu diperkuat agar tindak lanjut hasil pengawasan dapat segera ditindaklanjuti secara administratif maupun teknis. Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan, diperlukan optimalisasi sistem pemantauan tindak lanjut berbasis data, peningkatan kapasitas SDM pengawas dalam pendekatan komunikasi persuasif, serta evaluasi rutin terhadap efektivitas metode pengawasan yang diterapkan. Dengan strategi tersebut, capaian yang telah berada pada kategori sangat baik dapat dipertahankan secara konsisten sekaligus meningkatkan kualitas perlindungan masyarakat terhadap risiko pangan olahan produksi industri rumah tangga.

6. Hasil evaluasi kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder mencerminkan tingkat responsivitas dan komitmen pemangku kepentingan terhadap hasil pengawasan yang telah disampaikan. Capaian indikator ini menggambarkan efektivitas mekanisme komunikasi dan koordinasi antara Balai POM di Tarakan dengan pelaku usaha, pemerintah daerah, serta instansi terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Untuk menjaga dan meningkatkan capaian indikator ini, diperlukan penguatan strategi komunikasi risiko dan penyampaian rekomendasi yang lebih terstruktur, jelas, dan berbasis bukti agar mudah dipahami serta segera ditindaklanjuti oleh stakeholder. Kegiatan koordinasi dan advokasi lintas sektor perlu dilakukan secara berkala, termasuk melalui forum evaluasi bersama guna memantau progres tindak lanjut rekomendasi. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan berbasis data (tracking system) terhadap status tindak lanjut oleh stakeholder akan membantu memastikan tidak adanya rekomendasi yang tertunda atau tidak terselesaikan. Sebagai langkah penguatan ke depan, diperlukan peningkatan kapasitas SDM dalam teknik negosiasi dan komunikasi persuasif, pemberian umpan balik tertulis atas hasil tindak lanjut stakeholder, serta integrasi hasil pengawasan ke dalam perencanaan pembinaan berikutnya. Dengan pendekatan tersebut, keberlanjutan capaian indikator dapat terjaga sekaligus meningkatkan kualitas kolaborasi dan akuntabilitas dalam sistem pengawasan.
7. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 107,53% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan tidak hanya memenuhi rencana yang telah disusun, tetapi juga mampu menjangkau sarana tambahan berdasarkan kebutuhan dan analisis risiko di lapangan. Kondisi tersebut mencerminkan komitmen penguatan fungsi pengawasan serta responsivitas terhadap potensi ketidaksesuaian pada sarana produksi sediaan farmasi. Keberhasilan indikator ini tidak terlepas dari rangkaian proses yang dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan pengawasan berbasis risiko, pelaksanaan inspeksi sarana produksi, penyusunan dan penyampaian laporan hasil pengawasan, hingga pengawalan tindak lanjut atas temuan. Evaluasi

terhadap capaian ini menekankan pentingnya menjaga kualitas pada setiap tahapan tersebut, khususnya dalam memastikan ketepatan sasaran perencanaan, konsistensi penerapan standar inspeksi, serta ketepatan waktu penyelesaian tindak lanjut oleh pelaku usaha. Sebagai bagian dari tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi kinerja, perlu dilakukan penguatan perencanaan pengawasan yang lebih tajam berbasis data historis temuan, peningkatan kapasitas SDM pengawas dalam teknik inspeksi dan evaluasi pemenuhan ketentuan, serta optimalisasi sistem pemantauan progres tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kualitas laporan hasil inspeksi dan efektivitas tindak lanjut perlu terus dilakukan agar capaian yang melebihi target tetap sejalan dengan peningkatan mutu pengawasan, bukan sekadar peningkatan kuantitas pemeriksaan. Dengan demikian, keberhasilan yang telah dicapai dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

8. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 113,64% dari target yang ditetapkan. Secara kuantitatif, realisasi tersebut mencerminkan intensitas pengawasan yang tinggi serta komitmen dalam memastikan kepatuhan sarana produksi terhadap ketentuan yang berlaku. Evaluasi keberhasilan kinerja pada indikator ini tidak hanya dilihat dari jumlah sarana yang diperiksa, tetapi juga dari kualitas tindak lanjut yang dilakukan. Aspek ketepatan waktu menjadi perhatian utama untuk memastikan setiap temuan hasil inspeksi segera ditindaklanjuti tanpa penundaan yang berpotensi menimbulkan risiko. Selain itu, kesesuaian tindak lanjut dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang ditemukan menjadi indikator penting dalam menjamin efektivitas pembinaan maupun penegakan regulasi. Penilaian grading sarana produksi juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengawasan berikutnya, sehingga intervensi dapat lebih terarah pada sarana dengan tingkat risiko lebih tinggi. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi kinerja, perlu dilakukan penguatan pada aspek perencanaan berbasis grading dan riwayat temuan, peningkatan konsistensi monitoring penyelesaian tindak lanjut oleh pelaku usaha, serta evaluasi berkala terhadap kualitas laporan hasil inspeksi. Optimalisasi sistem pencatatan dan pemantauan berbasis data juga penting untuk memastikan akurasi jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti. Dengan pendekatan tersebut, capaian yang melampaui target tidak hanya menunjukkan keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan peningkatan mutu dan akuntabilitas pengawasan sarana produksi pangan olahan secara berkelanjutan.
9. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 108,99% dari target yang ditetapkan. Secara kuantitatif, realisasi tersebut menunjukkan optimalisasi sumber daya pengawasan serta komitmen dalam memastikan kepatuhan fasilitas distribusi terhadap ketentuan yang berlaku. Evaluasi pencapaian kinerja pada indikator ini dilakukan dengan menelaah setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan pengawasan yang disusun berbasis risiko dan prioritas, pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sesuai standar pemeriksaan, penyusunan laporan hasil pengawasan yang akurat dan tepat waktu, hingga pengawalan tindak lanjut atas temuan. Keberhasilan capaian tidak hanya ditentukan oleh jumlah fasilitas

yang diperiksa, tetapi juga oleh kualitas tindak lanjut yang dilakukan, termasuk ketepatan waktu penyelesaian dan kesesuaian rekomendasi dengan tingkat pelanggaran yang ditemukan. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi kinerja, diperlukan penguatan integrasi data hasil pengawasan dalam tahap perencanaan agar penentuan prioritas semakin tajam, peningkatan konsistensi monitoring terhadap penyelesaian tindak lanjut oleh pelaku usaha, serta evaluasi berkala terhadap mutu laporan hasil pengawasan. Optimalisasi sistem pemantauan berbasis data juga perlu terus dikembangkan untuk memastikan seluruh tahapan berjalan efektif dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, capaian yang melampaui target dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.

10. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 111% dari target yang ditetapkan. Evaluasi keberhasilan kinerja pada indikator ini dilakukan dengan menelaah seluruh tahapan proses pengawasan. Pada tahap perencanaan cakupan pengawasan, dilakukan penetapan prioritas berdasarkan tingkat risiko dan riwayat temuan sebelumnya sehingga sasaran pemeriksaan lebih terarah. Tahap pelaksanaan pengawasan memastikan bahwa pemeriksaan sarana dilakukan sesuai standar dan instrumen yang berlaku. Selanjutnya, pelaporan hasil pengawasan disusun secara lengkap dan tepat waktu sebagai dasar penetapan rekomendasi. Tahap tindak lanjut difokuskan pada pengawalan penyelesaian temuan oleh pelaku usaha agar perbaikan dilakukan secara nyata dan terukur. Sebagai bagian dari evaluasi dan rencana aksi perbaikan, diperlukan penguatan integrasi data hasil pengawasan dalam penyusunan perencanaan tahun berikutnya, peningkatan konsistensi monitoring atas tindak lanjut temuan, serta evaluasi berkala terhadap kualitas laporan dan efektivitas rekomendasi yang diberikan. Dengan pendekatan tersebut, capaian yang telah melampaui target tidak hanya mencerminkan keberhasilan dari sisi kuantitas pemeriksaan, tetapi juga peningkatan mutu dan dampak pengawasan terhadap kepatuhan sarana distribusi pangan olahan.
11. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan mencapai 112% dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan intensitas dan konsistensi pengawasan terhadap berbagai komoditi, meliputi iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan, baik pada media konvensional maupun media digital. Evaluasi keberhasilan kinerja difokuskan pada kualitas pelaksanaan tahapan pengawasan, khususnya pada proses evaluasi materi iklan agar sesuai dengan ketentuan klaim, informasi, dan etika promosi yang berlaku. Ketelitian dalam proses verifikasi substansi iklan menjadi kunci untuk memastikan tidak terdapat klaim berlebihan, menyesatkan, atau tidak didukung bukti ilmiah. Tahap pelaporan hasil pengawasan juga perlu dijaga akurasi dan ketepatan waktunya agar dapat segera menjadi dasar penetapan tindak lanjut. Tindak lanjut hasil pengawasan diarahkan pada penyampaian rekomendasi perbaikan atau penghentian iklan yang tidak sesuai, disertai pemantauan atas kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan penyesuaian. Ke depan, diperlukan penguatan kapasitas SDM dalam evaluasi klaim dan pemantauan media digital, optimalisasi sistem pelacakan iklan daring, serta peningkatan koordinasi

dengan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan kualitas pengawasan iklan demi perlindungan masyarakat dari informasi yang menyesatkan.

12. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar mencapai 104,51% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kepatuhan pencantuman informasi dan peringatan kesehatan pada label produk tembakau dan rokok elektronik telah dilaksanakan secara optimal. Realisasi tersebut mencerminkan intensitas pemantauan yang tinggi serta komitmen dalam memastikan pemenuhan ketentuan pelabelan sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen. Evaluasi keberhasilan kinerja difokuskan pada kualitas pelaksanaan pengawasan, mulai dari penetapan prioritas sasaran berbasis risiko, ketelitian dalam pemeriksaan kesesuaian elemen label (termasuk peringatan kesehatan, informasi kandungan, dan ketentuan lainnya), hingga ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Tindak lanjut atas temuan dilakukan melalui penyampaian rekomendasi perbaikan kepada pelaku usaha serta pemantauan terhadap implementasi perbaikan tersebut guna memastikan kepatuhan yang berkelanjutan. Pada periode berikutnya, penguatan pemantauan terhadap peredaran produk baru dan variasi kemasan, optimalisasi pengawasan pada media distribusi daring, serta peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dalam pengendalian produk tembakau dan rokok elektronik. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target tidak hanya dipertahankan secara kuantitatif, tetapi juga semakin meningkatkan kualitas dan dampak pengawasan terhadap kepatuhan pelabelan produk.
13. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT mencapai 106,25% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa Balai Pom di Tarakan telah melaksanakan rencana aksi pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) secara optimal, meliputi penggunaan tools pengawasan AMR, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi, serta publikasi. Evaluasi keberhasilan kinerja difokuskan pada konsistensi dan kualitas implementasi setiap komponen rencana aksi. Penggunaan tools pengawasan AMR perlu terus dioptimalkan agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Pelaksanaan bimbingan teknis harus diarahkan pada peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha serta tenaga terkait dalam penggunaan dan distribusi antimikroba yang tepat. Kegiatan advokasi perlu diperluas untuk memperkuat dukungan lintas sektor, sedangkan publikasi harus dikemas secara efektif agar meningkatkan kesadaran masyarakat dan stakeholder terhadap isu AMR. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, disarankan penguatan integrasi data hasil pengawasan AMR dalam perencanaan pengawasan berikutnya, peningkatan frekuensi dan kualitas bimtek berbasis kebutuhan lapangan, perluasan jejaring advokasi dengan pemerintah daerah dan organisasi profesi, serta pengembangan strategi publikasi yang lebih adaptif melalui media digital. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan secara berkelanjutan sekaligus memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya pengendalian AMR di wilayah kerja.

14. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mencapai 109,46% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa laboratorium telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Realisasi tersebut mencerminkan komitmen dalam menjaga mutu hasil uji sebagai dasar pengambilan keputusan pengawasan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi keberhasilan kinerja difokuskan pada konsistensi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium, pemenuhan persyaratan teknis pengujian, serta ketepatan dokumentasi dan rekaman mutu. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan kegiatan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan secara berkala, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan teknis dan sertifikasi, serta pengembangan dan verifikasi metode uji sesuai perkembangan regulasi dan kebutuhan pengawasan. Penguatan audit internal dan manajemen risiko laboratorium juga perlu dilakukan secara rutin guna mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian sejak dini. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kredibilitas dan keandalan laboratorium dalam mendukung fungsi pengawasan.
15. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terealisasi sebesar 80,15% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan telah dilaksanakan secara aktif, namun belum sepenuhnya mencapai sasaran yang direncanakan. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan mengidentifikasi kendala utama berupa kurangnya partisipasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman, sehingga proses verifikasi dan pemenuhan indikator tidak dapat berjalan optimal sesuai jadwal. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada efektivitas tahapan pendampingan, mulai dari perencanaan lokasi prioritas, pelaksanaan advokasi dan bimbingan teknis, hingga monitoring hasil penilaian mandiri oleh pemerintah daerah. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi diarahkan pada penguatan komitmen pemerintah daerah melalui peningkatan intensitas koordinasi, penyampaian umpan balik tertulis atas hasil evaluasi, serta fasilitasi penyusunan rencana perbaikan di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi lebih awal terhadap daerah dengan tingkat kesiapan rendah agar strategi pendampingan dapat disesuaikan. Untuk meningkatkan capaian pada periode berikutnya, disarankan pelaksanaan advokasi yang lebih terstruktur kepada pimpinan daerah guna mendorong dukungan kebijakan dan alokasi sumber daya, peningkatan frekuensi pembinaan teknis terkait mekanisme penilaian mandiri, serta pengembangan sistem pemantauan progres berbasis data yang memungkinkan pemetaan tingkat partisipasi secara berkala. Pendekatan kolaboratif lintas sektor di daerah juga perlu diperkuat agar program Kabupaten/Kota Pangan Aman menjadi bagian dari prioritas pembangunan daerah. Dengan langkah tersebut, hambatan partisipasi dapat diminimalkan dan capaian kinerja diharapkan meningkat secara signifikan pada tahun berikutnya.
16. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT mencapai 102,23% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Komunikasi,

Informasi, dan Edukasi (KIE) telah berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha terkait keamanan, mutu, dan manfaat produk. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada kualitas perencanaan tema dan sasaran KIE, efektivitas metode penyampaian (tatap muka, media sosial, media elektronik, dan kolaborasi lintas sektor), serta pengukuran dampak melalui umpan balik atau survei pemahaman peserta. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi kinerja diarahkan pada penyempurnaan materi KIE agar lebih kontekstual dan berbasis isu aktual, peningkatan segmentasi sasaran (misalnya pelaku UMKM, tenaga kesehatan, pelajar, dan komunitas), serta penguatan dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan sebagai dasar evaluasi berikutnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, disarankan pengembangan strategi KIE berbasis analisis risiko dan tren pelanggaran, optimalisasi pemanfaatan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta peningkatan kapasitas SDM dalam teknik komunikasi publik dan manajemen media. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi profesi, dan komunitas masyarakat perlu diperluas agar pesan KIE lebih masif dan berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, efektivitas KIE tidak hanya terjaga secara kuantitatif, tetapi juga semakin berdampak terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kepatuhan di wilayah kerja.

17. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan intervensi sesuai petunjuk teknis telah dilaksanakan, mulai dari advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah, hingga pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi. Realisasi tersebut mencerminkan sinergi yang baik antara UPT dengan dinas pendidikan, dinas kesehatan, serta pihak sekolah dalam mendorong implementasi budaya keamanan pangan secara berkelanjutan. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada konsistensi pelaksanaan setiap tahapan intervensi dan dampaknya terhadap perubahan perilaku warga sekolah. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan penguatan keberlanjutan program melalui replikasi ke sekolah lain secara bertahap, penyegaran materi bimtek kader secara berkala, serta monitoring rutin terhadap sekolah yang telah tersertifikasi. Selain itu, pengembangan sistem pelaporan berbasis data dan dokumentasi praktik baik perlu dioptimalkan agar menjadi model pembinaan yang dapat direplikasi. Dengan langkah tersebut, capaian 100% tidak hanya dipertahankan secara administratif, tetapi juga semakin memperkuat internalisasi budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
18. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa intervensi keamanan pangan di tingkat desa telah dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan, meliputi perkuatan kapasitas desa, pemberdayaan komunitas desa, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada efektivitas setiap tahapan kegiatan. Perkuatan kapasitas desa dinilai dari peningkatan pemahaman aparaturnya dan kader desa terhadap aspek keamanan pangan serta dukungan regulasi atau kebijakan desa. Pemberdayaan komunitas desa

dievaluasi melalui keterlibatan aktif kelompok masyarakat dalam edukasi dan pengawasan pangan di lingkungannya. Monitoring dan evaluasi menjadi instrumen penting untuk menilai konsistensi penerapan praktik keamanan pangan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Tindak lanjut atas rekomendasi diarahkan pada penyempurnaan rencana kerja desa, penguatan peran kader, serta perbaikan sarana pendukung yang belum memenuhi standar. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan penguatan keberlanjutan program melalui pembinaan lanjutan dan supervisi berkala, pengembangan desa percontohan sebagai model praktik baik, serta integrasi program keamanan pangan ke dalam perencanaan pembangunan desa. Selain itu, optimalisasi dokumentasi dan pelaporan berbasis data perlu dilakukan agar perkembangan implementasi dapat dipantau secara sistematis. Dengan langkah tersebut, capaian 100% tidak hanya terjaga dari sisi kuantitas, tetapi juga semakin meningkatkan kualitas dan dampak program Desa Pangan Aman di masyarakat.

19. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan intervensi telah dilaksanakan sesuai acuan, meliputi advokasi komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor, bimbingan teknis serta penyuluhan kepada komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan, hingga pelaksanaan pengawasan dan monitoring evaluasi. Realisasi tersebut mencerminkan sinergi yang baik antara UPT, pemerintah daerah, pengelola pasar, dan komunitas pedagang dalam mewujudkan lingkungan pasar yang lebih aman dan tertib dari aspek keamanan pangan. Evaluasi keberhasilan kinerja difokuskan pada tingkat komitmen dan keberlanjutan implementasi di lapangan. Advokasi dinilai dari dukungan kebijakan dan fasilitasi pemerintah daerah, sementara bimtek dan sosialisasi dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku pedagang. Pengawasan serta monitoring evaluasi menjadi instrumen untuk memastikan praktik keamanan pangan benar-benar diterapkan secara konsisten, bukan hanya pada saat penilaian. Tindak lanjut atas rekomendasi diarahkan pada perbaikan sarana pendukung, penguatan peran komunitas pasar, serta pengawalan implementasi standar keamanan pangan secara berkelanjutan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan pembinaan lanjutan dan monitoring rutin terhadap pasar yang telah diintervensi, pengembangan kader atau agen keamanan pangan di lingkungan pasar, serta replikasi model pasar pangan aman ke lokasi lain secara bertahap. Selain itu, penguatan kolaborasi lintas sektor dan optimalisasi publikasi praktik baik perlu dilakukan agar tercipta komitmen jangka panjang. Dengan langkah tersebut, capaian 100% tidak hanya terjaga secara administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas dan keamanan pangan di pasar berbasis komunitas.
20. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan mencapai 127,22% dari target yang ditetapkan. Realisasi tersebut menggambarkan keberhasilan integrasi antara kegiatan edukasi, pembinaan teknis, dan pengawalan pemenuhan persyaratan. Evaluasi pencapaian kinerja dilakukan dengan menelaah setiap tahapan

pendampingan, mulai dari pelaksanaan KIE/sosialisasi keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM, penetapan UMKM target secara selektif berbasis kesiapan dan risiko, pelaksanaan bimtek CPPOB atau ketentuan teknis terkait, fasilitasi pendampingan penerapan standar di sarana produksi, hingga monitoring, evaluasi, dan pelaporan hasil. Keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah rekomendasi sertifikat yang terbit, tetapi juga dari kualitas penerapan standar oleh UMKM serta ketepatan waktu penyelesaian proses pendampingan. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi diarahkan pada penguatan aspek yang masih memerlukan perbaikan saat monev, termasuk penyempurnaan sarana produksi, dokumentasi mutu, dan konsistensi penerapan standar. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan penguatan pemetaan UMKM potensial secara berkelanjutan, peningkatan kualitas materi bimtek yang lebih aplikatif, serta optimalisasi pendampingan intensif berbasis kebutuhan masing-masing UMKM. Selain itu, monitoring pasca-penerbitan rekomendasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan standar tetap dipenuhi dan tidak terjadi penurunan kepatuhan. Pengembangan kemitraan dengan pemerintah daerah dan stakeholder terkait juga dapat memperluas jangkauan pembinaan. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target tidak hanya terjaga secara kuantitatif, tetapi juga semakin meningkatkan mutu dan daya saing UMKM di wilayah kerja.

21. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT mencapai 102,54% dari target yang ditetapkan. Capaian ini diperoleh melalui pembobotan terhadap setiap tahapan proses penyelesaian berkas perkara serta pencapaian target perkara dalam proses penyidikan. Realisasi yang melampaui target menunjukkan bahwa tahapan penyidikan, mulai dari penerimaan laporan/informasi, pengumpulan alat bukti, pemeriksaan saksi dan tersangka, hingga penyelesaian dan pelimpahan berkas perkara, telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai ketentuan. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada ketepatan dan kualitas setiap tahapan penyidikan yang menjadi komponen pembobotan. Keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah perkara yang diselesaikan, tetapi juga dari ketepatan waktu penyelesaian berkas, kelengkapan administrasi penyidikan, serta kekuatan pembuktian yang mendukung proses hukum. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi diarahkan pada penguatan koordinasi dengan aparat penegak hukum terkait, peningkatan kualitas penyusunan berkas perkara, serta evaluasi internal terhadap kendala yang dihadapi pada setiap tahapan proses penyidikan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan peningkatan kapasitas penyidik melalui pelatihan teknis dan pembaruan regulasi, optimalisasi manajemen perkara berbasis data untuk memantau progres setiap tahapan, serta penguatan sinergi lintas sektor dalam penanganan kasus. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi penindakan perlu dilakukan guna memastikan proses penyidikan berjalan profesional, akuntabel, dan memberikan efek jera. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan kualitas penegakan hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.
22. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan

Sesuai Standar mencapai 107,78% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan Analisis Penelusuran Siber melalui patroli siber dan penjejak digital (profiling siber) telah dilaksanakan secara konsisten dan melampaui rencana yang ditetapkan. Seluruh hasil identifikasi dugaan pelanggaran peredaran produk secara daring di wilayah kerja UPT dapat dianalisis dan dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai standar yang berlaku. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada ketepatan waktu penyusunan laporan, kelengkapan substansi analisis (profil akun, pola distribusi, jenis pelanggaran, dan potensi risiko), serta kesesuaian format dan standar pelaporan. Keberhasilan indikator ini tidak hanya diukur dari jumlah laporan yang diselesaikan, tetapi juga dari kualitas analisis yang mampu mendukung proses penindakan atau pengembangan kasus lebih lanjut. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi diarahkan pada penguatan koordinasi internal dalam validasi temuan siber, peningkatan akurasi profiling digital, serta pemanfaatan hasil analisis sebagai dasar perencanaan operasi atau penindakan terpadu. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan peningkatan kapasitas SDM dalam teknik investigasi digital dan pemanfaatan tools monitoring siber, optimalisasi sistem dokumentasi dan basis data pelanggaran daring, serta penguatan sinergi dengan unit pusat dan aparat penegak hukum terkait. Selain itu, evaluasi berkala terhadap tren modus operandi pelanggaran di platform digital perlu dilakukan agar strategi patroli siber semakin adaptif. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum di ruang siber.

23. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Indeks Pelayanan Publik UPT mencapai 100,85% dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik telah memenuhi bahkan melampaui standar yang ditetapkan, baik dari aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana dan prasarana, sistem informasi pelayanan, maupun pengelolaan pengaduan. Realisasi tersebut menunjukkan adanya komitmen UPT dalam memberikan layanan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada konsistensi pemenuhan standar pelayanan, kecepatan dan ketepatan waktu layanan, serta efektivitas tindak lanjut atas masukan dan pengaduan masyarakat. Keberhasilan indeks tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari perbaikan berkelanjutan terhadap aspek yang masih memerlukan penguatan, seperti penyederhanaan prosedur, peningkatan kompetensi petugas layanan, dan optimalisasi pemanfaatan sistem layanan berbasis digital. Tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi diarahkan pada penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP), peningkatan kualitas survei kepuasan masyarakat, serta penguatan budaya pelayanan prima di seluruh lini layanan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pelayanan melalui pelatihan service excellence, optimalisasi sarana prasarana pendukung layanan, serta pengembangan inovasi pelayanan berbasis teknologi informasi. Selain itu, monitoring dan evaluasi internal secara berkala serta forum umpan balik dengan pengguna layanan perlu terus dilakukan agar setiap potensi kendala dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan langkah tersebut, capaian indeks pelayanan publik dapat dipertahankan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan UPT.

24. Hasil pengukuran kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM mencapai 101,61% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa implementasi pembangunan Zona Integritas (ZI) telah berjalan efektif dan melampaui ekspektasi perencanaan, baik pada aspek pemenuhan komponen pengungkit maupun komponen hasil. Realisasi tersebut mencerminkan komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam menerapkan tata kelola yang bersih, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Evaluasi pencapaian kinerja difokuskan pada konsistensi implementasi enam area perubahan, termasuk manajemen perubahan, penataan tata laksana, penguatan manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Keberhasilan indikator tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari keberlanjutan praktik baik yang telah diterapkan serta efektivitas tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal. Tindak lanjut rencana aksi diarahkan pada penyempurnaan eviden dukung, peningkatan kualitas dokumentasi implementasi, penguatan pengendalian gratifikasi dan pengaduan, serta monitoring berkala atas komitmen integritas pegawai. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini, diperlukan penguatan budaya integritas melalui internalisasi nilai-nilai ZI secara berkelanjutan, pelaksanaan evaluasi mandiri secara periodik, serta pengembangan inovasi pelayanan yang mendukung reformasi birokrasi. Selain itu, peningkatan kapasitas tim kerja ZI dalam pengelolaan data dukung dan manajemen risiko perlu terus dilakukan agar kesiapan menghadapi evaluasi berikutnya semakin optimal. Dengan langkah tersebut, capaian yang telah melampaui target dapat dipertahankan sekaligus mendorong peningkatan kualitas tata kelola dan pelayanan publik secara berkelanjutan.
25. Indikator Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 terealisasi sebesar 77,37 dari target 79 sehingga belum mencapai sasaran yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ini disebabkan oleh adanya ketidakselarasan penyajian target Tahun 2025 pada dokumen RKT, PK, RAPK, dan SIMETRIS, yang berdampak pada inkonsistensi perencanaan dan pengukuran kinerja. Selain itu, masih terdapat kelemahan pada SOP pengumpulan data kinerja yang belum sepenuhnya lengkap dan belum mengatur secara rinci mekanisme verifikasi serta validasi data. Pada sisi pelaporan, Laporan Kinerja Tahun 2024 juga belum sepenuhnya disusun sesuai pedoman SAKIP. Sebagai tindak lanjut, diperlukan harmonisasi dokumen perencanaan, perbaikan pengelolaan data kinerja, serta peningkatan kualitas penyusunan laporan kinerja melalui reviu internal yang lebih optimal agar nilai AKIP pada periode berikutnya dapat meningkat dan sesuai target. Sehubungan dengan hal tersebut, UPT BPOM akan menindaklanjuti seluruh rekomendasi perbaikan yang disampaikan oleh Inspektorat secara sistematis dan terukur sebagai bagian dari upaya penguatan implementasi SAKIP secara berkelanjutan.
26. Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 terealisasi sebesar 5 dari target 5, menunjukkan pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal, efektif, dan akuntabel baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga capaian output kegiatan. Keberhasilan ini mencerminkan keselarasan antara perencanaan program dan dukungan anggaran yang dialokasikan, sehingga tidak terjadi deviasi

signifikan dalam pelaksanaannya. Capaian tersebut juga didukung oleh konsistensi monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala, koordinasi yang baik antara pengelola keuangan dan penanggung jawab kegiatan, serta pengendalian internal yang berjalan efektif. Untuk mempertahankan capaian ini, perlu terus dilakukan penyusunan perencanaan anggaran berbasis kinerja yang lebih presisi dan terukur sejak awal tahun anggaran. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penyerapan anggaran dan capaian output harus tetap diperkuat guna mengantisipasi potensi kendala pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut atas rekomendasi hasil reviu internal maupun pengawasan eksternal juga perlu dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Penguatan kapasitas SDM pengelola anggaran, peningkatan kualitas administrasi pertanggungjawaban, serta mitigasi risiko pelaksanaan kegiatan menjadi langkah strategis agar kinerja anggaran tetap stabil, konsisten, dan berkelanjutan pada periode berikutnya.

27. Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 mencapai 2,75 dari target 2,72, sehingga melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko telah berjalan efektif, terutama dalam aspek identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko pada kegiatan prioritas, serta mulai terintegrasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kinerja. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, perlu dilakukan pemutakhiran peta dan register risiko secara berkala, penguatan kualitas analisis risiko pada setiap level kegiatan, serta monitoring konsisten terhadap pelaksanaan rencana tindak pengendalian (RTP). Evaluasi keberhasilan kinerja diarahkan pada konsistensi dokumentasi, efektivitas pengendalian risiko, serta tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi internal. Penguatan kapasitas SDM dan peningkatan peran pimpinan dalam pengawasan implementasi manajemen risiko menjadi rencana aksi strategis agar indeks tetap terjaga dan semakin mendukung tata kelola organisasi yang akuntabel dan berkelanjutan.

3.4. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program teknis utama yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan, dengan dukungan anggaran dari APBN berdasarkan Surat Perintah Pengesahan DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.672848/2024 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024. Nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Tarakan ditetapkan sebesar Rp13.896.643.000.

Selama tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi terhadap Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Hingga akhir Desember 2025, terdapat anggaran yang masih diblokir sebesar Rp5.766.702.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.104 Rincian Pagu Blokir Anggaran Per 31 Desember 2025

No.	Klasifikasi Rincian Output		Pagu Anggaran Blokir (Rp)	Jenis Belanja
	Kode	Uraian KRO		
1.	3165.AEA	Koordinasi	66.053.000	Belanja Barang
2.	3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	2.756.786.000	Belanja Barang
3.	3165.BKB	Pemantauan produk	325.230.000	Belanja Barang
4.	3165.BMB	Komunikasi Publik	64.960.000	Belanja Barang
5.	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	218.300.000	Belanja Barang dan Modal
6.	3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	70.000.000	Belanja Modal
7.	3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	1.246.400.000	Belanja Modal
8.	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	640.361.000	Belanja Barang
9.	3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	35.500.000	Belanja Barang
10.	3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	13.775.000	Belanja Barang
11.	3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	874.000	Belanja Modal
12.	6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	328.463.000	Belanja Barang

Sampai dengan Desember 2025, Balai POM di Tarakan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp8.122.049.625 atau sebesar 99,90% dari total anggaran yang dapat digunakan, dengan rincian realisasi sebagai berikut.

Tabel 3.105 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (tidak termasuk pagu blokir)

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Capaian
1	Belanja Pegawai	Rp 1.930.755.000	Rp 1.930.152.683	99,97%
2	Belanja Barang	Rp 4.437.701.000	Rp 4.430.417.433	99,84%
3	Belanja Modal	Rp 1.761.485.000	Rp 1.761.479.509	100,00%
Total		Rp 8.129.941.000	Rp 8.122.049.625	99,90%

Berdasarkan data realisasi anggaran, secara umum tingkat penyerapan anggaran menunjukkan kinerja yang sangat baik dan optimal, dengan capaian total sebesar 99,90 persen dari pagu anggaran sebesar Rp 8.129.941.000, dan realisasi sebesar Rp 8.122.049.625.

Pada Belanja Pegawai, dari pagu sebesar Rp 1.930.755.000, terealisasi sebesar Rp 1.930.152.683 atau 99,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan belanja pegawai telah dilakukan secara akurat dan pelaksanaannya berjalan sesuai ketentuan.

Pada Belanja Barang, dari pagu sebesar Rp 4.437.701.000, terealisasi sebesar Rp 4.430.417.433 atau 99,84 persen. Capaian ini mencerminkan pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif serta pengendalian belanja yang baik, meskipun masih terdapat efisiensi anggaran pada beberapa komponen kegiatan.

Sementara itu, Belanja Modal menunjukkan realisasi sebesar Rp 1.761.479.509 dari pagu Rp 1.761.485.000, dengan capaian 100,00 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengadaan barang modal dan pemenuhan sarana prasarana telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan rencana.

Secara keseluruhan, capaian realisasi anggaran yang mendekati 100 persen menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran telah berjalan dengan baik dan efektif, serta mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

Tabel 3.106 Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	S.D. DESEMBER	
				REALISASI S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN S.D. DESEMBER 2025 (%)
a	b	c	d	e	f
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.515.047.500	3.512.898.010	99,94

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	S.D. DESEMBER	
				REALISASI S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN S.D. DESEMBER 2025 (%)
a	b	c	d	e	f
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM			
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	S.D. DESEMBER	
				REALISASI S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN S.D. DESEMBER 2025 (%)
a	b	c	d	e	f
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan			
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar			
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT			
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman			
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	190.309.000	189.955.438	99,81
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	S.D. DESEMBER	
				REALISASI S.D. DESEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN S.D. DESEMBER 2025 (%)
a	b	c	d	e	f
		Jumlah desa pangan aman			
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	21.985.000	21.972.000	99,94
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	252.410.000	251.419.379	99,61
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	10.790.000	10.789.012	99,99
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	38.512.000	38.271.422	99,38
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan Nilai AKIP Balai POM di Tarakan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	4.100.887.500	4.096.744.364	99,90

Sampai dengan Desember 2025, realisasi anggaran pada seluruh sasaran kegiatan menunjukkan kinerja penyerapan yang sangat optimal dengan capaian rata-rata di atas 99 persen. Pada sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dari pagu sebesar Rp 3.515.047.500 terealisasi Rp 3.512.898.010 atau 99,94 persen. Sasaran Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT terealisasi sebesar Rp 189.955.438 dari pagu Rp 190.309.000 atau 99,81 persen. Selanjutnya, Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu mencapai realisasi Rp 21.972.000 dari pagu Rp 21.985.000 atau 99,94 persen.

Pada sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT, realisasi mencapai Rp 251.419.379 dari pagu Rp 252.410.000 atau 99,61 persen. Sasaran Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif terealisasi sebesar Rp 10.789.012 dari pagu Rp 10.790.000 atau 99,99 persen. Untuk sasaran Layanan Publik UPT yang Prima, realisasi mencapai Rp 38.271.422 dari pagu Rp 38.512.000 atau 99,38 persen. Sementara itu, sasaran Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal terealisasi sebesar Rp 4.096.744.364 dari pagu Rp 4.100.887.500 atau 99,90 persen.

Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran telah berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja Balai POM di Tarakan sepanjang Tahun 2025.

Evaluasi dan Analisis (Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Tahun 2025)

Tabel 3.107 Evaluasi dan Analisis (Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Tahun 2025)

No.	Program/Kegiatan	Rencana Penggunaan Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	10.790.000,00	10.789.012,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	38.512.000,00	38.271.422,00
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	50.919.000,00	50.918.500,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dan evaluasi kegiatan	116.315.000,00	116.003.161,00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	10.900.000,00	10.758.368,00

6	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46.762.000,00	46.690.109,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Informasi <i>* seluruh pagu anggaran diblokir di tahun 2025</i>	70.000.000,00	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia <i>* seluruh pagu anggaran diblokir di tahun 2025</i>	1.246.400.000,00	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	943.717.000,00	943.145.011,00
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN BALAI POM	252.410.000,00	251.419.379,00
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	35.655.000,00	35.479.700,00
12	Desa Pangan Aman	69.001.000,00	69.000.413,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	23.834.000,00	23.798.457,00
14	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans)	5.750.000,00	5.724.000,00
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	21.985.000,00	21.972.000,00
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	122.342.000,00	121.722.526,00
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	270.942.000,00	270.678.568,00
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	28.516.000,00	28.513.245,00

19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	395.600.000,00	395.036.069,00
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.722.000.000,00	1.721.910.200,00
21	Layanan BMN	500.000,00	498.500,00
22	Layanan Perkantoran	3.963.491.000,00	3.959.720.985,00

Secara umum, pelaksanaan anggaran Tahun 2025 menunjukkan kinerja penyerapan yang sangat optimal dan terkendali, dengan mayoritas kegiatan terealisasi di atas 99 persen dari pagu yang direncanakan. Pada kegiatan pengawasan dan penindakan, seperti Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, Perkara di Bidang Penyidikan, serta Laporan Koordinasi Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan, realisasi anggaran mencapai hampir seluruh pagu yang dialokasikan. Hal ini mencerminkan bahwa fungsi pengawasan, penegakan hukum, serta koordinasi lintas sektor berjalan efektif dan sesuai perencanaan.

Pada aspek pelayanan publik dan komunikasi, kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui KIE, serta layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan juga menunjukkan realisasi yang sangat tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa upaya edukasi, diseminasi informasi, dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat terlaksana secara optimal dan efisien.

Dari sisi operasional teknis, kegiatan laboratorium dan pengujian, termasuk Laboratorium dan Alat Laboratorium sesuai Good Laboratory Practice (GLP), pemeriksaan sampel makanan, obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, seluruhnya menunjukkan tingkat realisasi mendekati 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sarana prasarana dan operasional pengujian berjalan baik dalam mendukung efektivitas pengawasan.

Program pemberdayaan masyarakat seperti PJAS Aman, Desa Pangan Aman, pendampingan UMKM, serta fasilitasi pelayanan kesehatan dalam farmakovigilans juga terealisasi secara optimal. Sementara itu, pada dukungan manajemen, termasuk layanan perkantoran dan layanan BMN, capaian realisasi yang sangat tinggi mencerminkan tata kelola organisasi yang berjalan stabil, efisien, dan akuntabel.

Adapun terdapat dua kegiatan, yaitu Perangkat Pengolah Data dan Informasi serta Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan, yang seluruh pagu anggarannya diblokir pada Tahun 2025 sehingga tidak terdapat realisasi. Kondisi ini disebabkan oleh kebijakan penganggaran dan bukan karena kendala pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran Tahun 2025 menunjukkan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang efektif, serta pengendalian anggaran yang baik, dengan deviasi yang sangat minimal antara rencana dan realisasi. Hal ini mencerminkan

pengelolaan anggaran yang akuntabel dan mendukung pencapaian sasaran kinerja Balai POM di Tarakan secara optimal.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Tarakan melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CapaianOutput}}{\% \text{ CapaianInput}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ CapaianOutput}}{\% \text{ CapaianInput}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing - masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran Balai POM di Tarakan pada tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM di Tarakan pada tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,94	102,55	1,03	1,00	0,03	Efisien
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM						
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar						
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar						
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT						
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman						
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	99,81	100,56	1,01	1,00	0,01	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan						
		Jumlah desa pangan aman						
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas						
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	99,94	127,22	1,27	1,00	0,27	Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	99,61	102,54	1,03	1,00	0,03	Efisien
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	99,99	107,78	1,08	1,00	0,08	Efisien
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	99,38	105,10	1,06	1,00	0,06	Efisien
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	99,90	100,16	1,00	1,00	0,00	Efisien
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan						
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan						
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan						

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi dan efektivitas, seluruh sasaran kegiatan menunjukkan kinerja yang efisien dengan capaian output yang melampaui target serta pemanfaatan input yang terkendali. Hal ini tercermin dari nilai Indeks Efisiensi (IE) yang seluruhnya berada pada atau di atas angka 1,00 serta nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang bernilai positif maupun nol.

1. Pada sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, capaian input sebesar 99,94 dan output sebesar 102,55 menghasilkan Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,03 dengan Efisiensi Teknis (TE) sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan

pengawasan telah berjalan optimal dan mampu menghasilkan output melampaui target dengan pemanfaatan sumber daya yang proporsional.

Pada sasaran ini terdapat 15 indikator kinerja, di mana sebanyak 13 indikator berhasil mencapai target yang ditetapkan. Namun demikian, terdapat 2 indikator yang belum mencapai target, yaitu:

- a. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM, dengan capaian sebesar 42,73 persen;
- b. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA), dengan capaian sebesar 80,15 persen.

Anggaran yang melekat pada seluruh indikator kinerja telah digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian target, antara lain melalui kegiatan sampling produk pada setiap lokus sampling, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pelaksanaan bimbingan teknis KTD/ESO kepada penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian (PJ Saryanfar), pembiayaan operasional laboratorium untuk pengujian sampel, serta pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium lainnya.

Adapun kendala pada indikator pelaporan KTD/ESO disebabkan oleh belum optimalnya kepatuhan pelaporan dari sarana pelayanan kefarmasian yang telah mendapatkan bimbingan teknis. Dari total 45 sarana yang telah diberikan Bimtek, hanya 5 sarana yang melaporkan KTD/ESO kepada Badan POM, meskipun laporan yang disampaikan bersifat nihil. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan komitmen terhadap kewajiban pelaporan masih perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan dan monitoring yang lebih intensif.

Sementara itu, pada indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian KKPA, ketidaktercapaian target disebabkan oleh rendahnya nilai hasil penilaian tools mandiri yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nunukan sebagai lokus pendampingan tahun 2025. Kondisi ini terjadi karena masih terbatasnya pemahaman Pemerintah Daerah dalam implementasi serta pengisian instrumen tools mandiri, sehingga nilai yang diperoleh belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Meskipun terdapat dua indikator yang belum mencapai target, secara agregat sasaran kegiatan ini tetap menunjukkan kinerja yang efektif dan efisien. Ke depan, diperlukan penguatan strategi pembinaan, peningkatan intensitas koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah, serta monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur guna memastikan seluruh indikator dapat mencapai target secara optimal.

2. Sasaran Sasaran Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT menunjukkan kinerja yang efisien dengan Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,01 dan Efisiensi Teknis (TE) sebesar 0,01. Capaian ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tidak hanya mencapai target, tetapi juga sedikit melampauinya. Secara keseluruhan, seluruh indikator kinerja pada sasaran ini berhasil memenuhi target tahun 2025 sehingga output yang dihasilkan berada di atas 100 persen.

Keberhasilan tersebut didukung oleh berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025, antara lain pelaksanaan KIE terkait obat dan makanan kepada masyarakat, intervensi ke sekolah dalam rangka memastikan keamanan pangan jajanan anak sekolah, pendampingan kader desa dan komunitas pasar sebagai mitra Badan POM dalam implementasi Program Desa Pangan Aman, serta intervensi pada pasar-pasar yang menjadi lokus Program Pasar Pangan Aman tahun 2025.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan menyerap anggaran yang telah dialokasikan secara optimal. Penggunaan anggaran mencakup pembiayaan bimbingan teknis bagi kader desa dan sekolah, bimbingan teknis bagi komunitas pasar, serta pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat yang memerlukan dukungan belanja bahan berupa perlengkapan dan peralatan sosialisasi. Dengan demikian, realisasi anggaran pada sasaran ini selaras dengan capaian output yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, sasaran kegiatan ini menunjukkan sinergi yang baik antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan anggaran, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan literasi serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan pangan.

3. Capaian Capaian paling menonjol terlihat pada sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan output sebesar 127,22 dan Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,27 serta Efisiensi Teknis (TE) sebesar 0,27. Nilai tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi, di mana hasil kegiatan jauh melampaui target yang ditetapkan tanpa peningkatan input yang signifikan.

Pada sasaran kegiatan ini, indikator kinerja berhasil melampaui target, dengan realisasi sebesar 18,18 persen dari target 14,29 persen sehingga capaian mencapai 127,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang diterapkan berjalan optimal dan mampu mendorong peningkatan jumlah UMKM yang memenuhi standar keamanan dan mutu secara signifikan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan berbagai kegiatan, antara lain KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis CPPOB dan CPKB, serta Fasilitasi Pendampingan UMK. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman regulatif pelaku usaha, tetapi juga memperkuat kapasitas teknis dan kesiapan implementasi standar di lapangan.

Dari sisi analisis, tingginya capaian ini mengindikasikan adanya respons dan komitmen yang baik dari pelaku UMKM terhadap program pembinaan yang dilakukan UPT. Selain itu, metode pendampingan yang lebih intensif dan terarah kemungkinan besar berkontribusi terhadap percepatan pemenuhan standar oleh UMKM binaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan fasilitatif lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat represif.

Input atau anggaran yang dialokasikan telah digunakan secara proporsional untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, baik untuk pembiayaan bimbingan teknis, penyediaan materi sosialisasi, maupun kegiatan fasilitasi dan monitoring pendampingan. Dengan pengelolaan sumber daya yang optimal, sasaran ini tidak hanya mencapai target secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak kualitatif berupa peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan daya saing UMKM di wilayah kerja UPT.

4. Selanjutnya, sasaran Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Pemantauan Siber dan Deteksi Kejahatan, serta Layanan Publik UPT yang Prima masing-masing memiliki Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,03; 1,08; dan 1,06. Nilai tersebut menegaskan bahwa seluruh kegiatan pada ketiga sasaran ini terlaksana secara efektif dan efisien dengan output yang melampaui target kinerja yang telah ditetapkan.

Secara analitis, capaian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan represif dan preventif berjalan secara seimbang. Pada aspek penindakan, capaian di atas target mengindikasikan meningkatnya ketepatan sasaran dalam identifikasi dan penanganan kasus pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas intelijen, koordinasi lintas sektor, serta efektivitas strategi operasi yang diterapkan.

Pada sasaran pemantauan siber dan deteksi kejahatan, nilai IE sebesar 1,08 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan penguatan sistem deteksi dini mampu meningkatkan temuan atau tindak lanjut kasus secara signifikan. Dengan semakin berkembangnya modus pelanggaran melalui media digital, capaian ini menjadi indikator penting bahwa UPT adaptif terhadap dinamika pengawasan berbasis siber.

Sementara itu, pada sasaran Layanan Publik UPT yang Prima dengan IE sebesar 1,06, capaian ini mencerminkan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, baik dari sisi kecepatan, ketepatan, maupun kepuasan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa reformasi birokrasi, perbaikan standar pelayanan, serta optimalisasi pemanfaatan anggaran dalam mendukung layanan publik telah memberikan dampak positif terhadap capaian kinerja.

Secara keseluruhan, capaian pada ketiga sasaran ini tidak hanya menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga menggambarkan penguatan fungsi perlindungan masyarakat melalui pendekatan pengawasan yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Ke depan, konsistensi dalam penguatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan guna menjaga tren kinerja yang positif ini.

5. Adapun sasaran Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal memiliki Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,00 dan Efisiensi Teknis (TE) sebesar 0,00,

yang menunjukkan keseimbangan sempurna antara input dan output. Artinya, target kinerja tercapai secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang tepat dan proporsional.

Secara analitis, capaian ini mencerminkan bahwa sistem perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian internal organisasi telah berjalan dengan baik. Tidak terdapat deviasi yang signifikan antara sumber daya yang digunakan dan hasil yang diperoleh, sehingga menunjukkan tingkat akurasi perencanaan anggaran dan program yang tinggi. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa mekanisme monitoring dan evaluasi internal telah berfungsi secara efektif dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja.

Selain itu, capaian yang seimbang ini memperlihatkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), seperti akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi, telah diimplementasikan secara optimal di lingkungan unit organisasi. Meskipun tidak terdapat lonjakan output yang melampaui target secara signifikan, kestabilan dan ketepatan capaian ini justru menunjukkan kematangan sistem manajerial dan pengelolaan sumber daya.

Ke depan, tantangan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga konsistensi kinerja tersebut sekaligus mendorong inovasi agar tata kelola tidak hanya optimal secara administratif, tetapi juga semakin adaptif dan responsif terhadap dinamika kebijakan serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan program pada seluruh sasaran kegiatan telah berjalan sangat baik, dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Capaian ini mencerminkan perencanaan yang matang, pengendalian pelaksanaan yang baik, serta optimalisasi penggunaan sumber daya dalam mendukung pencapaian target organisasi.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Tarakan kepada Kepala BPOM RI serta para pemangku kepentingan terkait. Dokumen ini tidak hanya menjadi media pertanggungjawaban, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian kinerja serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan dalam rangka pemenuhan target tahun 2025.

Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, Balai POM di Tarakan mencatatkan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 91,69 persen dengan predikat Baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan serta mampu memenuhi sebagian besar target kinerja yang telah ditentukan pada tahun berjalan. Perolehan nilai tersebut juga mencerminkan adanya konsistensi dalam pengelolaan kinerja, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Capaian ini didukung oleh penerapan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi, mencakup proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan melalui Aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN pada SIASN. Sistem tersebut memungkinkan proses cascading indikator kinerja sampai ke tingkat individu, sehingga pengendalian, pemantauan, dan evaluasi kinerja dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Laporan Kinerja tahun 2025 Balai POM di Tarakan menyajikan hasil pengukuran terhadap 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2025 dari 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan Balai POM di Tarakan, terdapat enam sasaran yang memperoleh capaian dengan kategori **Sangat Baik**, dan satu lainnya memperoleh capaian dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- 2) Pada sasaran kegiatan pertama yaitu Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan jumlah 15 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 102,90 sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Namun demikian, pada sasaran kegiatan ini terdapat dua indikator yang belum mencapai target, yaitu Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM, hingga Triwulan IV realisasi indikator ini baru mencapai 11,11 persen dari target 26 persen, sehingga capaian terhadap target sebesar 42,73 persen atau dalam kategori kurang. Indikator kinerja kedua yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, hingga Triwulan IV realisasi indikator ini baru mencapai 16,03 persen

dari target 20 persen, sehingga capaian terhadap target sebesar 80,15 persen atau dalam kategori Cukup.

Belum tercapainya indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans telah dilaksanakan kepada fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan pemahaman belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku pelaporan secara konsisten. Di sebagian fasilitas, pelaporan KTD/ESO belum terintegrasi dalam sistem manajemen mutu atau SOP internal, sehingga pelaksanaan pelaporan masih bergantung pada inisiatif individu. Selain itu, beban kerja tenaga kesehatan yang cukup tinggi menyebabkan pelaporan KTD/ESO belum menjadi prioritas utama dibandingkan pelayanan klinis. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut antara lain pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan pendampingan teknis pelaporan KTD/ESO, serta koordinasi dan sosialisasi sistem pelaporan kepada penanggung jawab fasyankes.

Selanjutnya belum tercapainya indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Keterlibatan yang belum merata dari masing-masing kabupaten/kota berdampak pada terbatasnya progres pendampingan dan pemenuhan indikator yang dipersyaratkan dalam program tersebut. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan peningkatan advokasi dan koordinasi secara lebih intensif dengan pemerintah daerah guna mendorong komitmen dan keterlibatan aktif setiap kabupaten/kota dalam pelaksanaan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, akan dilaksanakan pendampingan teknis dalam pengisian tools penilaian mandiri agar pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap indikator dan mekanisme evaluasi, sehingga proses penilaian dapat berjalan lebih optimal dan terarah.

- 3) Pada sasaran kegiatan kedua yaitu Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan jumlah 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 100,56 sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Seluruh indikator kinerja utama pada sasaran kegiatan ini berhasil mencapai target kinerja yang ditetapkan.
- 4) Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 127,22 persen sehingga termasuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 18,18 persen dari target 14,29 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 127,22 persen. Capaian ini diperoleh karena petugas melaksanakan setiap tahapan pendampingan secara konsisten dan menyeluruh pada seluruh komoditi yang menjadi ruang lingkup pengawasan.

- 5) Pada sasaran kegiatan keempat yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 102,54 persen sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 91 persen dari target 88,75 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 102,54 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas teknis penyidik, ketepatan administrasi, serta pengendalian proses penyidikan yang lebih terstruktur.
- 6) Pada sasaran kegiatan kelima yaitu Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 107,78 persen sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 97,00 persen dari target 90,00 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 107,78 persen. Petugas telah secara konsisten dan tepat waktu melaksanakan kegiatan profiling serta patroli siber, yang dilaporkan melalui aplikasi pelaporan resmi BPOM.
- 7) Pada sasaran kegiatan keenam yaitu Layanan Publik UPT yang Prima dengan jumlah 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 105,10 persen sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. IKU pada sasaran kegiatan ini yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi sebesar 4,74 dari target 4,51 persen sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 105,10 persen. Realisasi nilai 4,74 tersebut termasuk dalam kategori indeks “Pelayanan Prima”, yang menunjukkan bahwa kinerja pelayanan telah berada pada level tertinggi dalam penilaian indeks pelayanan publik. Hal ini mencerminkan terpenuhinya standar pelayanan secara optimal, didukung oleh aspek profesionalisme petugas, kejelasan prosedur, kecepatan dan ketepatan layanan, ketersediaan sarana prasarana, serta pengelolaan pengaduan yang efektif.
- 8) Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan jumlah 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) hingga periode tahun 2025 menunjukkan persentase capaian sebesar 100,16 persen sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Dari empat IKU, terdapat satu IKU yang tidak mencapai target yaitu Nilai AKIP Balai POM di Tarakan, hingga periode triwulan IV 2025 memiliki realisasi 77,37 dari target 79 sehingga memiliki persentase capaian terhadap target 97,94 persen. Realisasi 77,37 menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan termasuk dalam predikat nilai AKIP BB (Sangat Baik). Hasil evaluasi dari penilaian AKIP di Balai POM di Tarakan telah disampaikan melalui surat dari Inspektur Utama.

- 9) Berdasarkan persentase capaian kepada 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama hingga periode tahun 2025, capaian indikator tertinggi adalah pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” dengan realisasi 18,18 dari target 14,29 dan memiliki persentase capaian sebesar 127,22 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian ini tidak terlepas dari efektivitas program pemberdayaan dan pembinaan pelaku usaha yang dilaksanakan secara terarah, bertahap dan berkelanjutan mulai dari sosialisasi standar Cara Pembuatan yang Baik, asesmen awal sarana produksi, identifikasi gap pemenuhan persyaratan, hingga pembinaan perbaikan dokumen dan fasilitas. Pola pendampingan yang intensif pada seluruh komoditi mendorong meningkatnya kesiapan UMKM dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk memperoleh rekomendasi sertifikat.

Sedangkan capaian indikator kinerja utama terendah pada indikator “Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM” yang termasuk pada kategori Kurang. Upaya yang perlu dilakukan adalah komunikasi dan koordinasi secara rutin dengan penanggung jawab fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) agar secara konsisten melaporkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan/atau Efek Samping Obat (ESO) yang terjadi di masing-masing fasyankes, termasuk tetap melakukan pelaporan meskipun tidak terdapat kejadian.

- 10) Sampai dengan periode Triwulan IV Tahun 2025, realisasi anggaran Balai POM di Tarakan telah mencapai Rp8.122.049.625,- dari pagu anggaran Rp8.129.941.000,-, atau memiliki capaian anggaran 99,90% dari total anggaran yang dapat digunakan. Realisasi tersebut mencerminkan Tingkat penyerapan anggaran tersebut menunjukkan pengelolaan keuangan yang efektif, tertib, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Capaian realisasi yang hampir optimal ini mencerminkan kemampuan satuan kerja dalam melaksanakan program dan kegiatan secara tepat waktu serta selaras dengan rencana kerja yang telah disusun. Selain itu, tingginya persentase penyerapan anggaran juga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian target kinerja pada periode pelaporan.

4.2 Saran

Dalam rangka menjaga konsistensi serta meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya, Balai POM di Tarakan perlu melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Mengintensifkan sinergi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait melalui forum koordinasi yang lebih terstruktur guna memperkuat dukungan lintas sektor dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja.
2. Mengoptimalkan kerja sama antar-UPT, khususnya dengan Balai Besar yang berperan sebagai Laboratorium Regional dalam pengujian sampel, serta memperkuat kolaborasi

dengan UPT lain dalam pemenuhan kebutuhan dukungan personel PPNS untuk kegiatan penindakan, mengingat keterbatasan sumber daya yang tersedia.

3. Mendorong pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui pelatihan teknis, peningkatan kompetensi manajerial, serta penguatan soft skills agar pegawai mampu beradaptasi terhadap dinamika tugas dan tantangan pengawasan yang semakin kompleks.
4. Mengembangkan dan mereplikasi inovasi yang adaptif terhadap kondisi wilayah kerja guna menjawab berbagai hambatan operasional serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.
5. Memperluas jangkauan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memperkuat pembinaan terhadap pelaku usaha agar kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dapat meningkat dan mutu produk yang beredar tetap terjamin.
6. Menyusun perencanaan kegiatan yang lebih terukur dan berbasis risiko, disertai dengan pengendalian dan evaluasi berkala guna memastikan setiap target dapat dicapai sesuai tahapan waktu yang ditetapkan.
7. Menjaga tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan melalui pengelolaan APBN secara efektif dan efisien, sehingga realisasi anggaran selaras dengan output dan outcome yang diharapkan.
8. Meningkatkan intensitas monitoring dan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan, termasuk pengawasan atas implementasi tindakan perbaikan (CAPA), guna memastikan keberlanjutan kepatuhan dan pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dengan pelaksanaan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan kinerja Balai POM di Tarakan dapat terus meningkat serta memberikan kontribusi yang optimal dalam perlindungan masyarakat di bidang Obat dan Makanan.

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI TARAKAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.14 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase

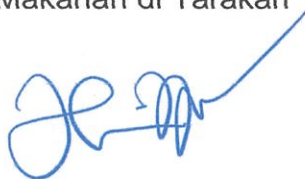
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 13,896,643,000 (Tiga Belas Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Enam Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,604,189,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4,292,454,000

Tarakan, 29 Augustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Tarakan



HERIANTO BAAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	83	83	83	83	83	230,300,700
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	41,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	39,444,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,722,300
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,444,600
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	40	50	55	60	65	93	93	93	93	93	7,129,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7,129,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	88	88	88	88	88	7,129,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	184,365,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	172,425,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	89.14	89.14	89.14	89.14	89.14	7,129,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	40,641,300

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,475,167,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.72	1,247,051,500
														Total	13,896,643,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Tarakan, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tarakan


HERIANTO BAAN

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	269,00	83,00	100,00	84,80	94,17	97,96	94,23	- Terdapat 12 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi. - 1 sampel SK masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan media untuk uji parameter mikrobiologi.	- Data akan dilaporkan di bulan November - Data akan dilaporkan jika media diterima dan bisa digunakan untuk menguji.
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	269,00	83,00	100,00	85,93	95,00	97,96	94,72	- 10 sampel Obat Bahan Alam masih dalam proses uji konfirmasi parameter mikrobiologinya. Kendala sampel banyak yang TMS perlu uji ulang, uji Verif MA, dan Penelusuran HULS, membutuhkan waktu yang lama karena SDM terbatas, sehingga pelaporan mundur.	- Data akan dilaporkan di bulan Desember
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	269,00	83,00	98,18	86,72	95,33	98,25	94,62	1. 1 sampel SK bulan Mei lewat timeline baru selesai dikerjakan pada November akhir menunggu pengadaan media mikrobiologi selesai. 2. 10 sampel Obat Bahan Alam pelaporannya mundur di Desember 2025.	1. Data sudah dilaporkan semua di Bulan Desember 2025. 2. Data sudah dilaporkan semua di Bulan Desember 2025.

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	November				#DIV/0!
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	20,00	5,00	45,00	11,11

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	61,00	80,00	100,00	100,00	75,00	100,00	25,00	100,00	87,50	- terdapat 11 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang akan di uji di Balai Besar POM Banjarbaru pada bulan november s.d desember. - Pengujian parameter uji cemaran logam menumpang uji di Balai Besar POM Banjarbaru yang dilakukan pada bulan Agustus, November dan Desember, sehingga pelaporan hasil uji sebagian besar sampel tidak bisa dilakukan tepat waktu	- Akan dilaporkan setelah pengujian sampel selesai dilakukan di Bulan November atau Desember 2025 - Sampel akan tetap dilaporkan di SIFT jika pengujian sampel telah selesai dilakukan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	61,00	80,00	100,00	100,00	61,82	100,00	20,00	100,00	84,36	- Terdapat 21 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang akan di uji di Balai Besar POM Banjarbaru pada bulan november sd desember. - Pengujian parameter uji cemaran logam menumpang uji di Balai Besar POM Banjarbaru yang dilakukan pada bulan Agustus, November dan Desember, sehingga pelaporan hasil uji sebagian besar sampel tidak bisa dilakukan tepat waktu	
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	61,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	19,67	100,00	91,97	Tidak ada kendala, seluruh sampel pangan olahan telah selesai diuji dan dilaporkan di bulan Desember 2025	Akan melaporkan capaian IKU periode Desember 2025 pada Januari 2026 sesuai dengan periode pelaporan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/115nD3VeE3uTB2Q-Ig-U-vO2aiCb-f5g
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/115nD3VeE3uTB2Q-Ig-U-vO2aiCb-f5g
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/115nD3VeE3uTB2Q-Ig-U-vO2aiCb-f5g

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	93,00	85,99	85,71	85,85	Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan perbaikan dan distributor merupakan cabang sehingga untuk pemenuhan sarpras membutuhkan waktu lama karena menunggu anggaran dari pusat	Mengingatkan kembali petugas pemeriksaan untuk menghubungi pelaku usaha kemudian memberikan permintaan kembali /peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	93,00	98,26	85,71	91,99	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	93,00	98,95	100,00	99,47	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTF) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	88,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTF) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	88,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTF) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	88,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Keterangan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	91,75	98,65	100,00	100,00	100,00	99,66		Terdapat 2 sarana (puskesmas) belum diperiksa di Bulan Oktober 2025 karena dilakukan penyesuaian jadwal perjalanan dinas ke lokasi tersebut dari rencana awal, dikarenakan pada bulan Oktober dilaksanakan audit internal, sehingga petugas memerlukan waktu untuk melakukan persiapan audit tersebut.	Pemeriksaan sarana yang belum diperiksa di Bulan Oktober akan dilaksanakan di Bulan November 2025
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	91,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	91,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	90	62	54	20,00	62	62	70,00	62	62	10,00	100,00
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	90	66	60	20,00	66	66	70,00	66	66	10,00	100,00
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	90	66	66	20,00	66	66	70,00	66	66	10,00	100,00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	89,14	100,00	99,66	100,00	100,00	99,33	99,80
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	89,14	100,00	99,69	100,00	100,00	99,43	99,82
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	89,14	100,00	99,71	100,00	100,00	99,50	99,84

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) - JULI	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%) - OKTOBER	Pengawasan (5%) - JUNI	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	95	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00		tidak ada kendala	Akan melakukan pengawalan ke sekolah yg sudah diintervensi pada tahun sebelumnya
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00			
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	7	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00	7		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25%)	Pelatihan kader keamanan pangan desa (25%)	Bimtek komunitas (20%)	Monerv (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	80	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00		Tidak ada kendala	Sudah dilakukan Pengawasan Desa Pangan Aman yang diintervensi tahun sebelumnya
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	2	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	2	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100		25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100		25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1						1,00	1,00		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	80	285.00	0.00	90.00	93.75	4
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	85	285.00	0.00	90.00	93.75	4
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	14.29	3.00	0.00	1.00	18.18	22.00

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	2	2	4	91,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	2	2	4	91,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	2	2	4	91,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober	100	100	Tidak ada kendala	Dilakukan Pengujian dan Pelaporan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober	37	40,2	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November	37	40,2	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	39,1	42,8	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober	83,71	83,72	Tidak ada kenda	Belum ada rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November	83,71	85,76	Tidak ada kenda	Belum ada rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	83,71	85,58	Tidak ada kenda	Belum ada rekomendasi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Indeks Pelayanan Publik UPT				Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	4,51	4,74	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	82	83,32	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai AKIP UPT BPOM				Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	79	77,37	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	5	5	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Oktober								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	November								
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Desember	5	5	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	2,72	2,75	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober	91.00	100.00	100.00	100.00	Tidak Ada Kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November	91.00	100.00	100.00	100.00	Tidak Ada Kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember	91.00	100.00	100.00	100.00	Tidak Ada Kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

MATRIKS PERUBAHAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

No.	Uraian Perubahan	Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Justifikasi
1.	Penambahan pembahasan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Bab III bagian 3.1. Capaian Kinerja Organisasi	Belum terdapat pembahasan mengenai Nilai Kinerja Organisasi pada Bab III bagian 3.1. yang mengacu pada hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance	Telah terdapat pembahasan mengenai Nilai Kinerja Organisasi pada Bab III bagian 3.1. yang mengacu pada hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance	Penyesuaian Laporan Kinerja Tahun 2025 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan
2.	Penambahan tabel capaian sasaran kegiatan pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	Belum terdapat tabel capaian sasaran kegiatan pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	Telah terdapat tabel capaian sasaran kegiatan pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	
3.	Penambahan tabel keseluruhan capaian indikator kinerja utama pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	Belum terdapat tabel keseluruhan capaian indikator kinerja utama pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	Terdapat terdapat tabel keseluruhan capaian indikator kinerja utama pada Bab III bagian Analisis Akuntabilitas Kinerja	

Kepala Balai POM di Tarakan



Iswadi, S.Farm., Apt